

**PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PEMBANGUNAN SEKOLAH  
SMAN 3 GUNUNG TALANG**

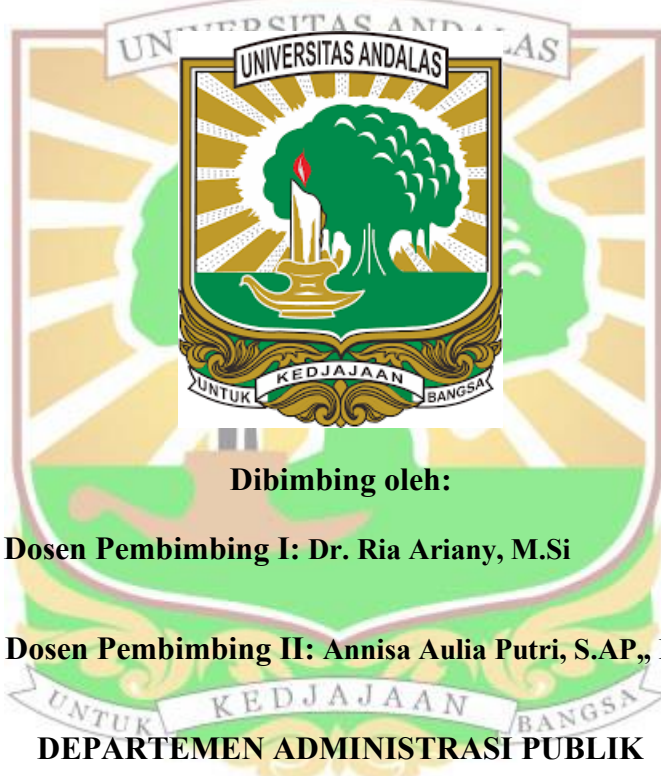
**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Syarat untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Administrasi  
Publik pada Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik Universitas Andalas*

**OLEH :**

**MUHAMMAD REYHAN**

**2110842017**



**Dibimbing oleh:**

**Dosen Pembimbing I: Dr. Ria Ariany, M.Si**

**Dosen Pembimbing II: Annisa Aulia Putri, S.AP., M.AP**

**DEPARTEMEN ADMINISTRASI PUBLIK**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

**UNIVERSITAS ANDALAS**

**PADANG**

**2026**

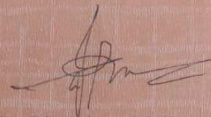
**HALAMAN PENGESAHAN**

Nama : Muhammad Reyhan  
Nomor Induk Mahasiswa : 2110842017  
Judul Skripsi : Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan  
Sekolah SMAN 3 Gunung Talang

"Skripsi ini telah disetujui oleh Dosen Pembimbing dan disahkan oleh Ketua Program Studi S1 Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Andalas."

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. Ria Ariany, M.Si  
NIP. 197302132008122001



Annisa Aulia Putri, SAP., M.AP.  
NIP. 199610202020122006


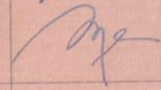
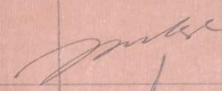
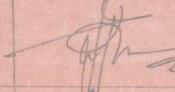

Mengetahui,  
Ketua Program Studi S1 Administrasi Publik



Rozidatno Putri Hanida, S.IP., M.P.A.  
NIP. 198111072003122001

### HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi ini telah diuji di depan Sidang Ujian Skripsi Departemen Administrasi Publik pada hari Rabu, 1 April 2026, bertempat di Ruang Sidang Departemen Administrasi Publik dengan Tim Penguji:

| No | Tim Penguji                         | Jabatan       | Tanda Tangan  |
|----|-------------------------------------|---------------|---|
| 1  | Dr. Desna Aromatica, S.AP, M.AP     | Ketua         |    |
| 2  | Rozidateno Putri Hanida, S.IP, M.PA | Sekretaris    |    |
| 3  | Dr. Malse Yulivestra, S.Sos, M.AP   | Anggota       |    |
| 4  | Dr. Ria Ariany, M.Si                | Pembimbing I  |  |
| 5  | Annisa Aulia Putri, S.AP, M.AP      | Pembimbing II |  |

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Dr. Jendrius, M.Si.  
NIP. 196901311994031002

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, skripsi dengan judul **“Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Sekolah SMAN 3 Gunung Talang”** adalah asli dan sepanjang pengetahuan saya belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di Universitas Andalas maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian dan perumusan saya sendiri tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali bantuan dan arahan dari tim pembimbing.
3. Karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang ditulis atau dipublikasikan oleh orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai bahan acuan dalam skripsi saya dengan menyebutkan nama pengarang serta dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik serta sanksi lainnya sesuai ketentuan yang berlaku.

Padang, 15 April 2026  
Yang Menyatakan



Muhammad Reyhan  
2110842017

## HALAMAN PERSEMBAHAN

### **Teruntuk Orang Tua**

Untuk Ayah dan Bunda, terima kasih atas segala kasih sayang yang tak pernah putus, doa yang selalu mengalir tanpa henti, serta pengorbanan yang tidak pernah dapat terbalaskan. Kalian adalah sosok yang selalu hadir dalam setiap langkah perjalanan penulis, memberikan kekuatan di saat lemah, harapan di saat ragu, serta semangat untuk terus berjuang menggapai cita-cita. Skripsi ini mungkin belum mampu membalas semua yang telah Ayah dan Bunda berikan. Namun, karya sederhana ini adalah salah satu bentuk persembahan kecil dari perjalanan panjang yang tidak lepas dari doa, dukungan, dan pengorbanan kalian. Dan terakhir harapan penulis semoga Allah membalas surga untuk Ayah dan Bunda

### **Untuk rekan-rekan seperjuangan**

Seperti dalam penggalan lirik lagu "*kita sudah diujung cerita*" mungkin seperti itulah hal yang kita rasakan saat ini, Terimakasih untuk semua saudara seperjuangan yang telah kebersamai semua proses dan kebersamai setiap langkah dalam dunia perkuliahan, semoga tuhan selalu memberikan kesuksesan dalam setiap langkah kawan-kawan dimasa depan, panjang umur Koalisi Orang Negro

### **Untuk Yulmi Guswita**

Terima Kasih telah menjadi sandaran ditengah keraguan, harapan ditengah kebuntuan, menjadi semangat ditengah keputusasaan, disetiap ragu yang datang diam-diam menjadi alasan untuk tetap bertahan, Terima kasih atas dukungan, doa, dan semangat yang tak pernah putus. Semoga kita dapat meraih masa depan bersama.

### **Untuk Diri Sendiri**

Terima Kasih untuk diri sendiri yang telah berjuang sampai sejauh ini,terimakasih telah bertanggung jawab menyelesaikan apa yang telah dimulai walau jalan memang tak selalu mudah,rintangan yang selalu membuat goyah

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah robbil'alamin', segala puji bagi Allah swt. berkat rahmat dan hidayah-Nya karya tulis ilmiah skripsi dengan judul "Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Sekolah SMAN 3 Gunung Talang" ini dapat diselesaikan sebagai syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Administrasi Publik pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Andalas. Shalawat bagi Nabi Muhammad saw. yang telah membawa arah dan pencerahan untuk umat manusia pada akhir zaman, Allahumma Sholli ala sayyidina Muhammad wa ala ali sayyidina Muhammad.

Selesainya skripsi ini tidak dapat dilepaskan dari berbagai bantuan dan perhatian dari sejumlah pihak kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini hingga akhir. Oleh sebab itu, peneliti bermaksud untuk menyampaikan rasa terimakasih dan hormat yang setinggi-tingginya kepada pihak-pihak berikut

1. Orang Tua Peneliti, yakni Ayahanda Edi Candra dan Ibunda Zuria Murni yang telah memberikan dukungan moral dan material, doa yang tiada henti serta motivasi yang selalu menguatkan langkah peneliti dalam menempuh pendidikan hingga jenjang sarjana
2. Bapak Dr. Hendri Koeswara, S.IP., M.Soc.sc. selaku Ketua Departemen Administrasi Publik, Ibu Roza Liesmana, S.IP., M.Si. selaku Sekretaris Departemen Administrasi Publik, serta Ibu Rozidateno Putri Hanida, S.IP., M.PA. selaku Ketua Program Studi S1 Administrasi Publik pada Departemen Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Andalas.
3. Ibu Dr, Ria Ariany, M.Si selaku Dosen pembimbing I sekaligus Dosen Pembimbing Akademik serta kak Annisa Aulia Putri, S.AP., M.AP. selaku Dosen Pembimbing II peneliti yang telah memberikan tuntunan, arahan, perbaikan, masukan, dan dukungan kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
4. Ibu Dr, Desna Aromatica S.AP, M.AP selaku ketua penguji, Ibu Rozidateno Putri Hanida S.IP, M.PA selaku sekretaris penguji, serta Bapak Dr, Malse Yulivestra, S.Sos, M.AP selaku anggota penguji

5. Bapak-bapak/Ibu-ibu Dosen Departemen Administrasi Publik yang telah membagikan pengetahuan dan pengalaman kepada peneliti selama masa perkuliahan sebagai landasan untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Staf pegawai di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, khususnya di Departemen Administrasi Publik yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan urusan administratif skripsi ini.
7. Kepada rekan-rekan seperjuangan Departemen Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Andalas yang telah kebersamai peneliti dalam rangka menyelesaikan skripsi ini
8. Kepada pihak-pihak lain yang terlibat dalam rangka penyelesaian skripsi ini akan tetapi tidak dapat peneliti sebutkan satu per satu



## ABSTRAK

**Muhammad Reyhan, NIM. 2110842017, Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Sekolah SMAN 3 Gunung Talang, Departemen Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik, Universitas Andalas 2026. Dibimbing oleh : Dr. Ria Ariany, M,Si dan Annisa Aulia Putri, S.AP., M.AP. Skripsi ini terdiri dari 114 halaman, dengan sumber referensi 3 buku, 15 Jurnal, 3 Website, dan 1 Undang-Undang**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tahapan partisipasi yang dilakukan oleh masyarakat dalam mendukung pembangunan sekolah SMAN 3 Gunung Talang. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh keterlibatan masyarakat dalam mendukung pembangunan SMAN 3 Gunung Talang berupa musyawarah, dan penggalangan dana untuk pembebasan lahan untuk pembangunan tetapi dalam memberikan evaluasi masyarakat tidak turut aktif pada tahapan partisipasi masyarakat dalam pembangunan SMAN 3 Gunung Talang

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi dalam mengumpulkan data. menggunakan teknik purposive sampling dalam memilih informan, Menggunakan teknik triangulasi sumber untuk memastikan keabsahan data, Penelitian ini menggunakan teori tahapan partisipasi dari Cohen dan Uphoff (1980) dengan empat variabel yaitu Partisipasi dalam Pengambilan Keputusan, Partisipasi dalam Implementasi, Partisipasi dalam Pengambilan manfaat, dan Partisipasi dalam evaluasi

Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Cohen dan Uphoff, partisipasi masyarakat Nagari Talang belum optimal dikarenakan partisipasi hanya terjadi dalam 3 tahapan variabel partisipasi saja, partisipasi dilakukan dalam tahapan pengambilan keputusan, tahapan implementasi, dan tahapan pengambilan manfaat, dalam tahapan evaluasi masyarakat secara luas tidak terlibat, keterlibatan masyarakat dalam tahapan evaluasi tidak ada, tetapi adanya forum rapat evaluasi hanya terbatas pada panitia pembangunan, pihak sekolah, dan perangkat Nagari, tanpa melibatkan masyarakat diluar pihak-pihak tersebut, Oleh sebab itu diperlukannya keaktifan menyeluruh pada semua tahapan partisipasi masyarakat agar tercapainya partisipasi yang aktif

**Kata kunci: Partisipasi Masyarakat, Pembangunan, Sekolah**

## ABSTRACT

**Muhammad Reyhan, Student ID Number. 2110842017, Community Participation in the Development of SMAN 3 Gunung Talang School, Department of Public Administration, Faculty of Social and Political Sciences, Andalas University 2026. Supervised by: Dr. Ria Ariany. M,Si and Annisa Aulia Putri, S.AP., M.AP. This thesis consists of 114 pages, with reference sources of 3 books, 15 journals, 3 websites, and 1 law.**

This study aims to analyze the stages of community participation in supporting the construction of SMAN 3 Gunung Talang. This study was motivated by community involvement in supporting the construction of SMAN 3 Gunung Talang in the form of deliberations and fundraising for land acquisition for construction, but in providing an evaluation, the community did not actively participate in the construction of SMAN 3 Gunung Talang..

This study uses a qualitative approach with a descriptive method. Using interview, observation, and documentation techniques in collecting data. Using purposive sampling techniques in selecting informants, Using source triangulation techniques to ensure the validity of the data, This study uses the theory of stages of participation from Cohen and Uphoff (1980) with four variables, namely Participation in Decision Making, Participation in Implementation, Participation in Benefit Taking, and Participation in Evaluation.

The results of the research that has been carried out show that based on the theory put forward by Cohen and Uphoff, community participation in Nagari Talang is not optimal because participation only occurs in 3 stages of participation variables, participation is carried out in the decision-making stage, the implementation stage, and the benefit-taking stage, in the evaluation stage the community at large is not involved, community involvement in the evaluation stage does not exist but there is an evaluation meeting forum but it is only limited to the development committee, the school, and the Nagari apparatus, without involving the community outside these parties, Therefore, comprehensive activeness is needed at all stages of community participation in order to achieve active participation

**Keywords: Community Participation, Development, Schools**

## DAFTAR ISI

|   |             |
|---|-------------|
| <b>ABSTRAK .....</b>                                  | <b>ii</b>   |
| <b>ABSTRACT .....</b>                                 | <b>iv</b>   |
| <b>DAFTAR ISI.....</b>                                | <b>v</b>    |
| <b>DAFTAR TABEL .....</b>                             | <b>vii</b>  |
| <b>DAFTAR GAMBAR.....</b>                             | <b>viii</b> |
| <b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>                         | <b>1</b>    |
| 1.1. Latar Belakang.....                              | 1           |
| 1.2. Rumusan Masalah .....                            | 17          |
| 1.3. Tujuan Penelitian.....                           | 17          |
| 1.4. Manfaat Penelitian.....                          | 17          |
| 1.4.1. Manfaat Teoritis .....                         | 17          |
| 1.4.2. Manfaat Praktis .....                          | 17          |
| <b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>                   | <b>18</b>   |
| 2.1. Studi Yang Relevan.....                          | 18          |
| 2.2. Teori .....                                      | 29          |
| 2.2.1. Partisipasi .....                              | 29          |
| 2.2.2. Pembangunan .....                              | 36          |
| 2.3. Skema Pemikiran.....                             | 40          |
| 2.4. Definisi Konsep .....                            | 41          |
| 2.5. Definisi Operasional.....                        | 41          |
| <b>BAB III.....</b>                                   | <b>44</b>   |
| <b>METODE PENELITIAN .....</b>                        | <b>44</b>   |
| 3.1. Pendekatan Penelitan dan Desain Penelitian ..... | 44          |
| 3.2. Teknik Pengumpulan Data .....                    | 45          |
| 3.2.1. Observasi.....                                 | 45          |
| 3.2.2. Wawancara.....                                 | 45          |
| 3.2.3. Dokumentasi .....                              | 46          |
| 3.3. Teknik Pemilihan Informan.....                   | 46          |
| 3.4. Peranan Peneliti .....                           | 47          |

|  |   |            |
|--|---|------------|
| 3.5.   | Proses Penelitian.....  | 48         |
| 3.6.   | Unit Analisis.....  | 50         |
| 3.7.   | Teknik Analisis Data.....   | 50         |
| 3.8.   | Teknik Keabsahan Data.....  | 51         |
| <b>BAB IV DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN.....</b>   |   | <b>53</b>  |
| 4.1.   | Gambaran Umum Nagari Talang.....                                  | 53         |
| 4.2.   | Sejarah Pembangunan SMAN 3 Gunung Talang.....                     | 55         |
| <b>BAB V HASIL TEMUAN DAN ANALISIS DATA.....</b> |   | <b>57</b>  |
| 5.1.   | Pengambilan Keputusan dalam Pembangunan SMAN 3 Gunung Talang..... | 57         |
| 5.1.1.   | Keikutsertaan dalam rapat/musyawarah.....                         | 58         |
| 5.1.2.   | Sumbangan Pemikiran.....  | 71         |
| 5.2.   | Pelaksanaan Pembangunan SMAN 3 Gunung Talang.....                 | 77         |
| 5.2.1.   | Kontribusi Sumber Daya.....                                       | 77         |
| 5.3.   | Pengambilan Manfaat dalam pembangunan SMAN 3 Gunung Talang.....   | 91         |
| 5.3.1.   | Manfaat Material.....   | 92         |
| 5.3.2.   | Manfaat Sosial.....   | 95         |
| 5.4.   | Evaluasi dalam pembangunan SMAN 3 Gunung Talang.....              | 99         |
| 5.4.1.   | Umpan Balik.....  | 99         |
| <b>BAB VI PENUTUP.....</b>                       |   | <b>103</b> |
| 6.1.   | Kesimpulan.....   | 103        |
| 6.2.   | Saran.....  | 104        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>                       |   | <b>106</b> |
| <b>LAMPIRAN.....</b>                             |   | <b>108</b> |

## DAFTAR TABEL

|  |    |
|--|----|
| Tabel 1. 1. Jumlah Guru, Sekolah, dan Murid di Kecamatan Gunung Talang ..... | 8  |
| Tabel 2. 1. Studi Penelitian yang Relevan .....                              | 22 |
| Tabel 2. 2. Definisi Operasional .....                                       | 41 |
| Tabel 3. 1. Informan Penelitian.....   | 46 |
| Tabel 3. 2. Proses Penelitian .....  | 48 |
| Tabel 3. 3. Informan Penelitian.....   | 52 |
| Tabel 4. 1. Perbandingan Penduduk di Kecamatan Gunung Talang.....            | 54 |



## DAFTAR GAMBAR

|   |    |
|---|----|
| Gambar 1. 1. Jumlah Infrastruktur Sekolah di Indonesia.....                                   | 3  |
| Gambar 1. 2. Pembangunan Fisik SMAN 3 Gunung Talang.....                                      | 10 |
| Gambar 2. 1. Tahapan Partisipasi Cohen dan Uphoff.....  | 33 |
| Gambar 2. 2. Skema Pemikiran .....  | 40 |
| Gambar 4. 1. Lokasi Nagari Talang.....  | 54 |
| Gambar 5. 1. Undangan Terkait Musyawarah Dalam Rencana Pembangunan SMAN 3 Gunung Talang ..... | 64 |
| Gambar 5. 2. Daftar Kehadiran Masyarakat pada Musyawarah .....                                | 68 |
| Gambar 5. 3. Kehadiran Masyarakat saat Musywarah .....  | 70 |
| Gambar 5. 4. Berita Acara Musyawarah Pembangunan Sman 3 Gunung Talang .....                   | 74 |
| Gambar 5. 5. List Sumbangan Dana yang Dilakukan Masyarakat .....                              | 83 |



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Pembangunan pendidikan merupakan elemen krusial dalam meningkatkan kapabilitas intelektual masyarakat dan menjadi indikator bagi kemajuan negara. Di Indonesia sendiri, pentingnya peran sekolah sebagai institusi formal untuk membentuk generasi muda, terutama di daerah-daerah yang mengupayakan perluasan dan pengembangan fasilitas pendidikan. Pendidikan di Indonesia mengalami banyak fenomena dan tantangan yang terjadi dilapangan, berbagai tantangan tersebut menyebabkan terjadinya hambatan dalam pemerataan akses dan peningkatan kualitas dalam rangka meningkatkan pembangunan pendidikan di Indonesia, jika dicermati dan dianalisa ada beberapa fenomena utama yang menjadi hal yang bisa dicermati seperti, ketimpangan akses dan kualitas pendidikan, kompetensi pengajar serta staf kependidikan, dan kurikulum yang sepenuhnya tak relevan<sup>1</sup>

Jika berbicara tentang akses pendidikan tentu berkaitan dengan pemerataan pembangunan dan akses akses penunjang, di Indonesia sendiri pemerataan akses pendidikan masih menjadi masalah yang mengakibatkan terjadinya kesulitan masyarakat dalam mengakses fasilitas pendidikan, Guna mencerdaskan kehidupan bangsa, pemerintah memegang tanggung jawab konstitusional untuk menjamin bahwa setiap individu mendapatkan hak pendidikan yang layak dalam kapasitasnya sebagai penduduk.

Upaya mewujudkan keadilan pendidikan yang setara sesuai mandat Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 tahun 2003 masih terhambat oleh minimnya fasilitas di wilayah Indonesia lainnya, menghadapi situasi ini, pemerintah dan pemangku

---

<sup>1</sup> Anugrah Dwi/ *MASALAH PENDIDIKAN YANG UMUM TERJADI DI INDONESIA*/ <https://fkip.umsu.ac.id/masalah-pendidikan-yang-umum-terjadi-di-indonesia/> Diakses pada 29 januari 2025

kepentingan lainya perlu merumuskan sebuah satu terobosan strategis untuk meningkatkan standar layanan pendidikan didaerah-daerah diluar perkotaan yang selama ini terabaikan

Terdapat 3 pilar utama dalam upaya ini yaitu, optimalisasi peran sekolah penggerak dalam mentransfer pemahaman serta teknis implementasi kurikulum merdeka ke institusi pendidikan lainya, lalu urgensi keterlibatan pemerintah daerah dalam membenahi aspek fundamental, lalu peningkatan alokasi tenaga pendidik yang kompeten dan berdedikasi guna mengakselerasi standarisasi mutu pendidikan diseluruh penjuru tanah air

Angka partisipasi sekolah dapat ditingkatkan melalui pemerataan sebaran institusi pendidikan yang memudahkan akses bagi seluruh lapisan masyarakat. Hal ini harus didukung dengan penyediaan prasarana dan sarana yang memadai, karena suasana sekolah yang tenang dan nyaman sangat menentukan keberhasilan transfer ilmu. Dengan demikian, infrastuktur bukan sekedar fisik, melainkan penunjang utama dalam sistem pendidikan (Virdam dan Ariani, 2023)

Pada tahun ajaran 2023/2024, jumlah sekolah pada jenjang SMP dan SMA mengalami peningkatan dari tahun ajaran sebelumnya. Penambahan jumlah sekolah dalam satu tahun tersebut paling banyak terjadi pada jenjang SMP yaitu sebanyak 562 sekolah baru. Sementara itu, pada jenjang SD dan SMK jumlah sekolah justru mengalami penurunan yaitu sebanyak 217 SD dan 13 SMK sudah tidak melakukan aktivitas pembelajaran.<sup>2</sup>

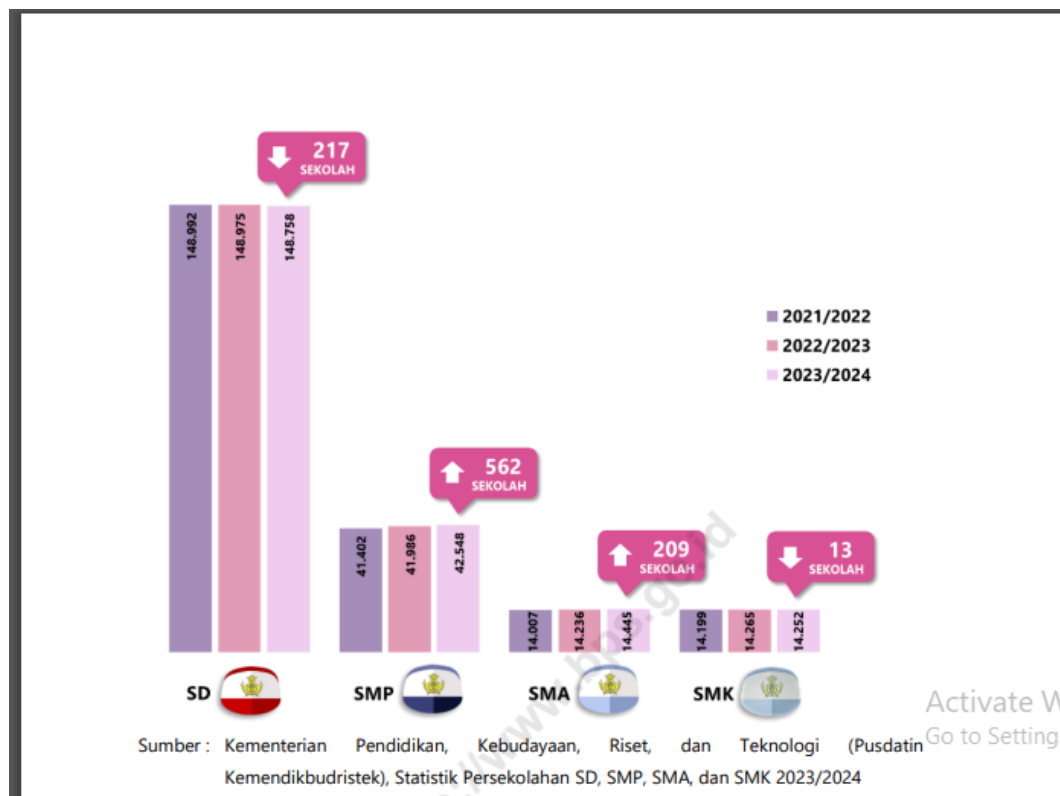
Peningkatan jumlah sekolah jenjang SMP dan SMA ini menunjukkan adanya langkah strategis otoritas publik dalam mengakselerasi jangkauan layanan edukasi di tingkat SMP dan SMA menjadi prioritas utama guna memastikan setiap warga negara berhak mendapatkan hak belajarnya di berbagai wilayah Indonesia.

---

<sup>2</sup> [www.bps.go.id](https://www.bps.go.id), Statistik Pendidikan 2024, <https://www.bps.go.id/id/publication/2024/11/22/c20eb87371b77ee79ea1fa86/statistik-pendidikan-2024.html>/ Diakses pada 29 januari 2025

Berdasarkan data dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek), penambahan sekolah baru di jenjang SMP terutama terjadi di daerah-daerah yang sebelumnya memiliki keterbatasan fasilitas pendidikan.

**Gambar 1. 1. Jumlah Infrastruktur Sekolah di Indonesia**



Untuk Provinsi Sumatera Barat Pemerataan akses pendidikan sendiri selaras dengan capaian yang telah ditunjukkan pada rencana strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tersebut juga sejalan dengan visi dan misi daerah yang tertuang dalam RPJMD Provinsi Sumatera Barat tahun 2021–2026. Adapun visi pembangunan Provinsi Sumatera Barat adalah Terwujudnya Sumatera Barat yang Madani yang Unggul dan Berkelanjutan”. Visi ini didukung oleh 7 misi yang akan dicapai pada akhir masa pemerintahan Gubernur Mahyeldi yang berakhir di tahun 2026. Pada misi ke-1 yang berbunyi “Meningkatkan Kualitas SDM yang sehat, berpengetahuan, terampil dan berdaya saing tertulis tujuan agar masyarakat di Provinsi Sumatera Barat harus memperoleh pendidikan yang bermutu, yang berorientasi pada penguatan kepribadian yang bermoral, dan mengembangkan ilmu pengetahuan, keterampilan, pengalaman, dan sikap beradab sehingga menjadi

manusia yang kreatif, inovatif, dan mampu bersaing pada tingkat nasional dan internasional.<sup>3</sup>

Hal tersebut diwujudkan dalam dengan pembangunan enam unit sekolah baru (usb) oleh pemerintah Sumatera Barat lewat Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Barat, Pembangunan tersebut terjadi di beberapa daerah Pembangunan ini mencakup terdapat enam titik pembangunan fasilitas pendidikan baru yang terdiri dari tiga SMA, dua SMK, serta satu sekolah khusus (SLB). Secara rinci, institusi tersebut meliputi SMKN Malalak, SMKN di Agam, SLB Kepulauan Mentawai, SMAN Solok Selatan, hingga SMAN 3 Gunung Talang dan SMAN 2 Sungai Geringging Pengerjaan sekolah-sekolah ini dilakukan sesuai kontrak dan direncanakan akan diserahterimakan pada akhir Desember 2024. Upaya pembangunan USB dan penambahan USB (Unit Sekolah Baru) ini menjadi upaya peningkatan taktis dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Sumatera Barat, khususnya di daerah yang terkendala dalam fasilitas pendidikan.

Dalam teori Cohen dan Uphoff menjelaskan bahwa konsep partisipasi masyarakat dapat dibagi dalam 4 tahapan yaitu partisipasi dalam pengambilan keputusan, Partisipasi dalam pelaksanaan, partisipasi dalam menikmati hasil, partisipasi dalam evaluasi, dalam gambaran konseptual partisipasi dalam penelitian ini, dapat digambarkan partisipasi dalam beberapa konsep. Dalam hal konsep partisipasi sebagai konsep sosial partisipasi masyarakat dipahami sebagai sebuah proses sosial dimana tidak hanya melibatkan aspek fisik tetapi juga melibatkan aspek komunikasi, kesadaran, dan kepedulian masyarakat terhadap pembangunan infrastuktur

Dalam mekanisme penguatan pembangunan, partisipasi tidak hanya keterlibatan aktif masyarakat tetap juga dipandang sebagai mekanisme yang dapat memperkuat

---

<sup>3</sup>sumbar.bps.go.id/profil-statistik-pendidikan-sumatera-barat-2023.  
<https://sumbar.bps.go.id/id/publication/2024/09/30/c2d2c336c8318168282213c3/educational-statistics-profile-of-sumatera-barat-province-2023.html>/ Diakses pada 29 Januari 2025

pembangunan dan dalam konsep partisipasi dalam perspektif Administrasi Publik partisipasi masyarakat dalam pembangunan adalah bagian dari tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*) dan partisipasi masyarakat dalam proyek publik haruslah memastikan adanya transparansi, akuntabilitas, efektivitas dan efisiensi

Aspek yang turut berperan dalam mempengaruhi dan memperkuat pembangunan pendidikan dan pembangunan infrastruktur pendidikan di daerah adalah peran dan partisipasi aktif masyarakat, Melibatkan masyarakat dalam pembangunan sekolah sangat penting karena masyarakat setempat tentu lebih memahami kebutuhan yang mereka inginkan dan lebih memahami kondisi lingkungannya dan memiliki kepentingan langsung terhadap kebutuhan dan keberhasilan pendidikan di wilayahnya.

Sebagaimana dikemukakan oleh para ahli, peran serta komunitas dalam pembangunan fasilitas pendidikan bermanifestasi dalam berbagai bentuk. Hal ini meliputi penyediaan sumber daya finansial dan fisik, sumbangsih tenaga, hingga hak suara dalam mekanisme pengambilan keputusan terkait tata kelola institusi pendidikan tersebut. Isbandi mendefinisikan partisipasi masyarakat sebagai keterlibatan aktif dalam seluruh siklus pembangunan lokal. Sebagaimana yang dikutiip oleh Ismanullah dan Mahendra (2021), hal ini mencakup 4 pilar utama yaitu diagnosis masalah dan potensi, penentuan solusi alternatif, eksekusi tindakan nyata, serta evaluasi terhadap hasil perubahan yang dicapai <sup>4</sup>

Masyarakat sebagai aktor lokal sering kali memiliki pengetahuan dan kepentingan langsung terhadap keberlangsungan pendidikan di wilayahnya. Oleh karena itu, keterlibatan masyarakat bukan hanya mempercepat pembangunan fisik

---

<sup>4</sup> Ismatullah, L., & Mahendra, G.K. (2021). Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Infrastruktur Jalan Di Desa Kaligintung Kecamatan Temon Kabupaten Kulon Progo 2019. *Journal of Social Politics and Governance (JSPG)*.

sekolah, melainkan menanamkan kesadaran akan kewajiban sekaligus membangun rasa urengensi untuk menjaga serta memelihara sekolah yang dibangun.

Keterlibatan publik merupakan elemen vital dalam pembangunan sekolah yang tidak lagi dipandang sebagai kewajiban tunggal pemerintah atau institusi terkait, melihat hal itu banyak penelitian telah menampilkan bahwa keikutsertaan masyarakat dalam rangkaian pembangunan sekolah dapat meningkatkan efektivitas dan relevansi pendidikan. Fenomena dari peran partisipasi masyarakat dalam pembangunan dari berbagai infrastruktur penunjang termasuk peran partisipasi masyarakat dalam pembangunan sekolah di daerah telah lama menjadi topik hangat dan diskusi oleh berbagai kalangan publik

Konsep partisipasi dalam konteks UU No.23/2014 menitikberatkan pada kontribusi nyata khalayak luas dalam menyampaikan masukan maupun suara mereka pada ranah publik Bentuk dari partisipasi ini beragam seperti kontribusi dana, tenaga, hingga keterlibatan dalam pengambilan keputusan terkait pengelolaan sekolah. Partisipasi masyarakat tidak hanya mendukung percepatan pembangunan fisik sekolah, tetapi memantik sebuah rasa memiliki dan memunculkan sebuah rasa untuk menjaga terhadap kelangsungan operasional sekolah tersebut. Selain itu, dengan terlibat langsung, masyarakat dapat lebih memahami pentingnya pendidikan dalam mengatasi berbagai masalah sosial dan ekonomi di daerah mereka, Ismanullah dan Mahendra (2021) mengutip pandangan Conyers yang memposisikan partisipasi warga sebagai sarana identifikasi kondisi faktual dan kebutuhan masyarakat setempat.<sup>5</sup>

Pembangunan sumber daya manusia melalui pendidikan menjadi prioritas penting bagi setiap negara yang ingin maju, termasuk Indonesia. Melalui ketentuan dalam Pasal 31 UUD 1945, negara secara resmi memberikan proteksi hukum terhadap hak edukasi setiap individu masyarakat.. Namun, dalam implementasinya,

---

<sup>5</sup> *Ibid.*.

pemerataan akses pendidikan masih menjadi tantangan besar, terutama di daerah-daerah terpencil. Kesenjangan akses antara daerah urban dan rural sangat terlihat, terutama dalam hal infrastruktur pendidikan. Di daerah seperti Kecamatan Gunung Talang, Kabupaten Solok, akses pendidikan yang terbatas menjadi salah satu kendala utama bagi anak-anak usia sekolah., Sebagai determinan utama dalam mencetak sumber daya manusia yang unggul, pendidikan memegang peranan vital dalam mengakselerasi kemajuan suatu negara.

Di Indonesia sendiri pemerataan akses pendidikan merupakan salah satu isu dan faktor utama, terutama pemerataan akses pendidikan di daerah-daerah, meskipun pemerintah telah melakukan berbagai kebijakan untuk memperluas dan pemeratakan akses pendidikan namun tantangan yang ada dilanpangan masih ada, terutama tantangan yang terjadi di daerah daerah. Salah satu tantangan utama dalam penyediaan pendidikan di daerah adalah keterbatasan sarana dan prasana pendidikan yang menunjang pelaksanaan pendidikan itu sendiri dan sarana dan prasarana yang memadai

SMA Negeri 3 Gunung Talang, yang sedang dibangun di Nagari Talang, Kecamatan Gunung Talang, Kabupaten Solok, Sumatera Barat, adalah salah satu contoh bagaimana masyarakat di daerah menghadapi permasalahan fasilitas pendidikan, sebelum adanya pembangunan SMA Negeri 3 Gunung Talang anak-anak yang ingin melanjutkan pendidikan ke tingkat SMA mengalami kendala akibat penerapan aturan zonasi yang menjadi penghalang bagi calon siswa baru asal Nagari Talang untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat SMA. Penerimaan siswa yang berpatokan pada radius terdekat dari rumahnya menjadi faktor penghalang keinginan anak-anak Nagari Talang untuk melanjutkan sekolah di tingkat SMA

Sebelum Pembangunan SMAN 3 Gunung Talang, masyarakat Nagari Talang biasanya melanjutkan pendidikan ke SMAN 1 Gunung Talang dan SMAN 2 Gunung Talang. Untuk SMAN 2 Gunung Talang masyarakat Nagari Talang mengalami kendala karna jarak yang jauh, masalah muncul ketika SMAN 1 Gunung Talang mulai menerapkan aturan zonasi dan sudah mulai keterbatasan kapasitas

untuk menampung para peserta didik baru. Hal tersebut menimbulkan masalah baru bagi masyarakat Nagari talang yang ingin melanjutkan pendidikan ke tahap SMA

Berdasarkan data statistik Badan Pusat Statistik Kabupaten Solok jumlah siswa yang bersekolah di sekolah negeri di Kecamatan Gunung Talang sebanyak 2118 yang terbagi di 2 SMA Negeri dan menjadikan Kecamatan Gunung Talang sebagai Kecamatan yang memiliki <sup>6</sup>murid terbanyak di Kabupaten Solok, Keterbatasan ruang belajar di sekolah yang ada menyebabkan distribusi siswa menjadi tidak merata, siswa dari daerah terpencil harus bersaing dengan siswa dari wilayah yang lebih dekat, menyebabkan mereka kesulitan mendapatkan tempat belajar yang layak dan dekat dengan rumah mereka, dengan meningkatnya jumlah penduduk dan siswa usia sekolah di Kecamatan Gunung Talang, kapasitas sekolah yang ada tidak lagi memadai. Pembangunan SMA Negeri 3 diharapkan dapat mengatasi masalah kekurangan daya tampung dan membuka ruang yang lebih luas serta memfasilitasi peluang bagi peserta didik guna mengakses pendidikan SMA.

**Tabel 1. 1. Jumlah Guru, Sekolah, dan Murid di Kecamatan Gunung Talang**

| Jumlah Sekolah (SMA) | Jumlah Murid | Jumlah Guru |
|----------------------|--------------|-------------|
| 2                    | 2118         | 132         |

(Sumber : BPS Kabupaten Solok)

Untuk mengatasi masalah tersebut sempat ada keputusan untuk menambah lokal yang menampung anak-anak Nagari Talang sebanyak 50 orang, namun pada tahun berikutnya terjadi lagi permasalahan yang sama sehingga akhirnya para tokoh

<sup>6</sup>solok.bps.go.id. Jumlah sekolah, guru, dan murid Sekolah Menengah Atas (SMA) di Bawah Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Menurut Kecamatan di Kabupaten Solok, 2024/2025

<https://solokkab.bps.go.id/id/statisticstable/3/YTFsRmNubEhOWE5ZTUZsdWVHOHhMMFpPWm5VMFp6MDkjMw==/jumlah-sekolah--guru--dan-murid-sekolah-menengah-atas--sma--di-bawah-kementerian-pendidikan--kebudayaan--riset--dan-teknologi-menurut-kecamatan-di-kabupaten-solok--2020.html?year=2020>

masyarakat Nagari Talang dan Pemerintah Nagari sepakat untuk meminta kepada pemerintah provinsi untuk pembangunan unit sekolah baru

*”Pada tahun 2022 sebanyak 50 orang anak nagari kita tidak diterima untuk masuk SMA 1 Gunung Talang, sehingga pihak Nagari, Tokoh Masyarakat, Komite sekolah anggota DPRD Provinsi, Kepala Dinas dan Kepala cabang dinas melakukan pertemuan untuk mencari solusi dan keputusannya adalah penambahan lokal, ditahun 2023 terjadi lagi permasalahan yang sama dan kita pihak Nagari bersama Masyarakat dan komite sekolah melakukan pertemuan dan hasil pertemuan itu kita sepakat untuk melakukan audiensi dengan gubernur” (Hasil wawancara dengan Sekretaris Panitia Pembangunan Bapak Martadinata pada 15 Januari 2025)*

Berdasarkan fenomena yang terjadi, untuk mengatasi masalah tersebut tergeraknya masyarakat untuk meminta dan mendapatkan akses yang seharusnya mereka dapat yaitu akses kemudahan untuk mengakses lembaga pendidikan, masyarakat melakukan aspirasi dan audiensi dengan pemerintah provinsi meminta untuk dibangunnya Unit Sekolah Baru (USB) ke Pemerintah Daerah, maka terjadinya pembangunan sekolah yang beraal dari kebutuhan dan aspirasi masyarakat untuk mendapat sekolah yang baru dan yang dekat dengan tempat tinggal mereka, oleh karna pembangunan ini berasal dari aspirasi masyarakat.

*“Pembangunan ini diinisiasi oleh masyarakat sendiri karna masyarakat membutuhkan sekolah yang bisa menampung anak mereka untuk sekolah. karna sebelumnya anak-anak disini mengalami kesulitan untuk masuk ke SMA negeri” (Hasil wawancara dengan wali nagari Talang Bapak Zulfadri pada 10 Januari 2025)*

Hal senada juga disampaikan oleh Sekretaris Nagari Talang yaitu

*“ Pada tahun 2023 kita melakukan audiensi dengan Pemerintah provinsi untuk pembangunan sekolah baru, dan Gubernur pun menyanggupi dengan syarat kita menyediakan tanah untuk pembangunan sekolah tersebut” (hasil wawanara dengan Sekretaris Panitia Pembangunan Bapak Martadinata pada 15 Januari 2025)*

Menurut kerangka pemikiran Cohen and Uphoff, keterlibatan publik dapat diklasifikasikan dalam empat fase krusial, fase tersebut meliputi mengambil keputusan (*participation in decisionmaking*), dalam implementasi (*participation in implementation*), dalam kemanfaatan (*participation in benefits*), dalam evaluasi

(*participation in evaluation*)<sup>7</sup>. Secara esensial, fenomena ini dimaknai sebagai kehadiran aktif warga dalam setiap tahapan pengambilan keputusan.

Conyers (1991) menegaskan bahwa partisipasi masyarakat adalah pilar pembangunan yang berangkat dari prinsip demokrasi. Secara praktis, keterlibatan ini meminimalisir potensi kegagalan melalui penyediaan informasi basis massa yang akurat. Lebih jauh lagi, pelibatan warga dalam fase desain dan persiapan akan meningkatkan akseptabilitas serta rasa memiliki, sehingga proyek tersebut mendapatkan dukungan penuh dari komunitas yang bersangkutan<sup>8</sup>

### Gambar 1. 2. Pembangunan Fisik SMAN 3 Gunung Talang



Sumber : Dokumentasi Peneliti, 2025

Cohen dan Uphoff membagi keterlibatan masyarakat ke dalam empat fase utama. Dimulai dari andil dalam penentuan kebijakan (pengambilan keputusan), keterlibatan dalam pelaksanaan program (implementasi), penerimaan dampak positif (pemanfaatan), hingga peran serta dalam peninjauan hasil (evaluasi).

Partisipasi dalam mengambil keputusan berkaitan dengan gagasan atau ide yang menyangkut kepentingan bersama, wujud partisipasi dalam mengambil keputusan dapat berupa menyumbangkan gagasan atau pikiram, kehadiran dalam musyawarah, rapat, pertemuan, audiensi, permintaan, tanggapan atau penolakan terhadap program yang ditawarkan, wujud partisipasi dalam mengambil keputusan

<sup>7</sup> Cohen, J. M., & Uphoff, N. T. (1980). Participation's place in rural development: Seeking clarity through specificity. *World development*, 8(3), 213-235.

<sup>8</sup> Mulya, D. (2016). Analisis partisipasi masyarakat dan manfaat program penyediaan air minum dan sanitasi berbasis masyarakat di desa marana kecamatan sindue kabupaten donggala (Doctoral dissertation, Tadulako University).

oleh masyarakat Nagari talang ialah melakukan musyawarah untuk mengambil keputusan permintaan pembangunan sekolah baru dan melakukan musyawarah atau audiensi dengan pemerintah provinsi untuk pembangunan sekolah baru, seperti yang disampaikan oleh Bapak Sekretaris Nagari Talang

*“Di tahun 2022 kita mengadakan pertemuan dengan pihak komite sekolah, kepala sekolah, kepala dinas, kepala cabang dinas, dan orang tua siswa yang anaknya tak diterima masuk ke sekolah, dan hasilnya penambahan lokal, dan pada tahun 2023 kita selaku masyarakat Nagari melakukan audiensi dengan pemerintahan provinsi untuk meminta pembangunan sekolah baru, untuk yang pergi adalah tokoh masyarakat nagari talang, wali nagari nagari Talang” (wawancara dengan Sekretaris Panitia Pembangunan Bapak Martadinata 25 Juni 2025 )*

Partisipasi dalam Implementasi, partisipasi dalam tahap ini dapat berupa mengerakan sumber daya dalam pelaksanaan untuk mendukung program pembangunan, sumber daya yang digerakan dapat berupa sumber daya secara fisik, sumabangan dana, dan materi, dalam pembangunan SMA Negeri 3 Gunung Talang dalam tahapan partisipasi implentasi, partisipasi masyarakat berupa adanya gotong royong dalam pembersihan lahan, sumbangan uang, dan sumbangan barang

*“untuk dalam tahap pelaksanaan sendiri saat pemerintah sudah menyetujui usulan tentang pembangunan sekolah, kita selaku masyarakat nagari talang diminta untuk menyediakan tanah, dan saat tanah sudah kita dapat, masyarakat melakukan sumbangan untuk membeli tanah tersebut, dan setelah tanah itu sudah terbeli kita melakukan gotong royong untuk membersihkan lahan yang akan dibangun sekolah tersebut” (Hasil wawancara dengan Sekretaris panitia pembangunan Martadinata pada 25 Juni 2025)*

Partisipasi dalam kemanfaatan, partisipasi dalam tahap ini berupa pengambilan kemanfaatan dari hasil program atau proyek yang berkaitan dengan kualitas maupun kuantitas, segi kualitas dapat dilihat dari output proyek tersebut sedangkan segi kuantitas dapat dilihat dari keberhasilan proyek atau program tersebut kehidupan masyarakat yang terdampak, dalam pembangunan SMA Negeri 3 Gunung Talang manfaat yang dimabil oleh masyarakat adalah pemanfaatan sekolah sebagai sarana pendidikan, masyarakat bisa mengakses fasilitas pendidikan tanpa harus mengalami kendala lagi

*“kalau untuk pemanfaatannya ditargetkan sekolah ini akan beroperasi pada tahun ajaran 2025/2026, rencananya akan dibuka 2 lokal untuk para peserta didik baru tersebut”* (Hasil wawancara dengan Sekretaris panitia pembangunan Martadinata pada 25 Juni 2025)

Partisipasi dalam evaluasi ini berkaitan dengan pelaksanaan program yang sudah direncanakan sebelumnya. Bentuk partisipasi ini bertujuan untuk mengetahui ketercapaian program yang sudah direncanakan sebelumnya. dan hal hal yang terjadi selama proses pembangunan infrastruktur tersebut, evaluasi dilakukan untuk melihat sejauh apa keberhasilan program pembangunan berdampak pada kehidupan masyarakat disekitar pembangunan tersebut

*“evaluasi dilakukan setelah sekolah yang baru dibangun ini sudah berjalan dan mulai menerima siswa”* (Hasil wawancara dengan ketua panitia pembangunan Bapak Elwin Andri pada 25 Juni 2025)

Masyarakat memainkan peran krusial mengapa sekolah ini dibangun, lewat aspirasi mereka pemerintah memutuskan untuk membangun unit sekolah baru sebagai jawaban atas masalah yang sedang terjadi, mereka masyarakat ikut serta dalam musyawarah yang membahas tentang rencana permintaan pendirian pembangunan SMAN 3 Gunung Talang lewat mekanisme musyawarah antar masyarakat yang difasilitasi oleh pihak nagari, masyarakat disini terdiri dari tokoh-tokoh masyarakat, niniak mamak, bundo kanduang, dan beberapa tokoh pemuda, pengurus masjid hal tersebut peneliti dapatkan lewat wawancara dengan Wali Nagari Talang

*“ semua unsur masyarakat terlibat dalam musyawarah rencana permintaan pembagunan mulai dari tokoh masyarakat, niniak mamak, bundo kanduang, dan beberapa tokoh pemuda, pengurus masjid di lingkup nagari talang”* ( Hasil wawancara dengan Wali Nagari Talang pada 15 Januari 2025 )

Dalam hal ini ada beberapa aktor-aktor yang berperan dalam proses pembangunan, yang pertama ialah masyarakat setempat mereka adalah warga sekitar lokasi pembangunan para masyarakat yang akan menerima manfaat dari pembangunan, mereka berperan dalam menyampaikan aspirasi tentang kebutuhan mereka untuk dapat mengakses fasilitas pendidikan lewat pembangunan sekolah, berpartisipasi dalam musyawarah dan menilai manfaat yang di rasakan dari

pembangunan sekolah tersebut. Aktor berikut ialah Pemerintah setempat, yaitu pemerintah Nagari yang memfasilitasi masyarakat untuk mengadakan musyawarah dan mendampingi masyarakat untuk melakukan audiensi dengan pemerintahan provinsi, dan keterlibatan BPN Nagari Talang dalam mendampingi masyarakat dalam setiap musyawarah yang membahas tentang pembangunan SMAN 3 Gunung Talang

**Tabel 1.2. Aktor yang terlibat**

| AKTOR                          | KETERLIBATAN   |
|--------------------------------|--|
| Panitia Pembangunan            | Keterlibatan panitia pembangunan ini adalah sebagai wadah untuk masyarakat luas dan perantara juga untuk masyarakat luas untuk berpartisipasi dalam mendukung pembangunan, keterlibatan panitia pembangunan ini dimulai dari tahap awal dari pengambilan keputusan hingga tahapan evaluasi |
| Tim penggalangan dana          | Keterlibatan Tim ini adalah sebagai tim penggalangan dana dimana tim ini bergerak dari rumah ke rumah untuk mengumpulkan dana guna untuk pembebasan lahan  |
| Niniak Mamak dan Bundo Kandung | Sebagai perwakilan kaum mereka dalam musyawarah didalam tahapan pengambilan keputusan  |
| Wali Nagari                    | Keterlibatan wali Nagari dalam hal ini adalah dengan memfasilitasi setiap musyawarah yang dilakukan oleh masyarakat lalu menjadi pengarah  |

|           |   |
|-----------|---|
|           | disetiap tahapan partisipasi masyarakat dalam mendukung pembangunan   |
| Ketua Bpn | Berperan dalam mendampingi masyarakat dalam musyawarah dan mendampingi masyarakat dalam audiensi dengan pemerintah provinsi |

Pemerataan akses pendidikan merupakan elemen krusial dalam target pembangunan nasional yang terus diusahakan oleh pemerintah Indonesia. Esensi dari proses edukasi adalah mencetak modal manusia yang tidak hanya mumpuni secara intelektual, tetapi juga mampu bersaing secara profesional., terutama di tengah dinamika global yang semakin kompetitif. Namun, tantangan dalam menyediakan akses pendidikan merata di seluruh wilayah Indonesia, terutama di daerah-daerah tak terkecuali di Kabupaten Solok khususnya di Kecamatan Gunung Talang Pembangunan SMA Negeri 3 Gunung Talang merupakan langkah konkret untuk menjawab tantangan ini, tetapi sinergi serta partisipasi nyata dari warga setempat menjadi pilar utama yang menyokong keberlangsungan tahapan pembangunan ini secara menyeluruh.

Tidak semua pembangunan yang melibatkan masyarakat mengalami kasus partisipasi masyarakat yang aktif pada tahap awal pembangunan, seperti dalam penelitian yang dilakukan oleh Nurraisyah dkk.. menemukan bahwa di Desa Tinggede partisipasi masyarakat sangat rendah warga tidak dilibatkan dalam perencanaan, yang menyebabkan penurunan partisipasi di tahap pelaksanaan dan pemanfaatan, penelitian ini menunjukkan kebalikan<sup>9</sup>, di Nagari Talang partisipasi masyarakat aktif pada awal tahapan partisipasi menurut kerangka Cohen & Uphof

<sup>9</sup> Nurraisyah, N., Syukur, M., & Sussanti, S. (2022). Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Di Desa Tinggede Kecamatan Marawola Kabupaten Sigi. *Jurnal Administrator*, 4(1), 50-63.

Sementara itu dalam penelitian yang dilakukan oleh Sembel dkk (2017) didesa Sinigon Barat didapatkan hasil bahwa rendahnya kehadiran masyarakat dalam tahap perencanaan dan pelaksanaan pembangunan, minimnya kontribusi berupa material bangunan maupun donasi peralatan menjadi indikator nyata, yang diperparah dengan keengganan warga dalam menyalurkan aspirasi serta rendahnya tingkat kehadiran dalam forum perencanaan pembangunan.<sup>10</sup>, berbeda dengan kasus pada pembangunan SMA Negeri 3 Gunung Talang yang menunjukkan adanya partisipasi aktif dari masyarakat dalam mendukung pembangunan, hal ini menegaskan bahwa keterlibatan masyarakat dalam pemanfaatan mekanisme resmi seperti forum musyawarah dapat menjadi jalan untuk menjalankan partisipasi

Pembangunan infrastruktur pendidikan, khususnya di tingkat SMA, merupakan langkah untuk menjadi instrumen krusial dalam memperluas jangkauan serta mutu pembelajaran di wilayah-wilayah lokal. Namun, dalam praktiknya, proses pembangunan fasilitas pendidikan sering kali bersifat top-down, di mana pemerintah menjadi aktor utama, sementara masyarakat hanya ditempatkan sebagai penerima manfaat semata. Berbeda dengan pola umum tersebut, pembangunan SMA Negeri 3 Gunung Talang menunjukkan fenomena yang menarik dimana Masyarakat Nagari Talang aktif pada tahapan awal pembangunan seperti pengambilan keputusan dan implementasi pembangunan, penelitian ini menjadi penting karna penelitian yang membahas partisipasi masyarakat bermula dari partisipasi masyarakat yang rendah atau menurun, penelitian ini hadir sebagai salah satu contoh penelitian yang berangkat dari partisipasi masyarakat yang aktif dan berpengaruh dalam pembangunan

Pentingnya melihat partisipasi masyarakat adalah sebagai gambaran dimana adanya keterlibatan masyarakat dalam mendukung suatu pembangunan dapat mempengaruhi pembangunan tersebut, seperti halnya yang terjadi pada pembangunan SMAN 3 Gunung Talang ini, adanya upaya masyarakat untuk

---

<sup>10</sup> Sembel, T., Gosal, R., & Pangemanan, S. (2017). Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa (Studi di Desa Sinsingon Barat Kecamatan Passi Timur Kabupaten Bolaang Mongondow). *Jurnal Eksekutif*, 1(1).

mewujudkan pembangunan ini dengan dibuat musyawarah dan beraudiensi dalam membuat keputusan untuk permintaan pembangunan sekolah, tidak semua pembangunan di tingkat lokal mampu mendorong keterlibatan masyarakat secara optimal di seluruh tahapan pembangunan. Di banyak kasus, partisipasi masyarakat sering kali bersifat parsial atau seremonial, di mana masyarakat hanya dilibatkan saat kegiatan gotong royong atau sekadar sebagai penerima manfaat tanpa memiliki ruang untuk terlibat dalam proses perencanaan dan proses yang lebih lanjut

Banyak program pembangunan yang gagal karena rendahnya partisipasi masyarakat namun, di Nagari Talang pembangunan SMA Negeri 3 Gunung Talang menunjukkan partisipasi masyarakat yang aktif pada tahap awal pembangunan, kondisi ini menjadi menarik untuk mengetahui bagaimana proses partisipasi masyarakat dalam mendukung keberhasilan pembangunan sma negeri 3 gunung talang, Pembangunan Sma negeri 3 gunung talang menunjukkan adanya partisipasi masyarakat yang aktif pada tahap awal pembangunan dan mempengaruhi pembangunan, fenomena ini menjadi menarik untuk dikaji lebih lanjut karena tidak semua pembangunan berbasis masyarakat menunjukkan pola partisipasi yang lengkap dan aktif

Berdasarkan fenomena dan uraian diatas, partisipasi masyarakat sangat penting dalam mempengaruhi jalannya pembangunan suatu proyek, agar hasil pembangunan nantinya sesuai dengan keinginan masyarakat dan mampu mengatasi permasalahan masyarakat tersebut, dalam pembangunan SMAN 3 Gunung Talang keterlibatan masyarakat dapat dikatakan belum optimal, Masyarakat ikut terlibat dalam pembuatan keputusan, lalu masyarakat ikut terlibat dalam pelaksanaan pembangunan, dan dalam pemanfaatan nantinya masyarakat akan menggunakan sekolah tersebut, tapi dalam tahapan evaluasi masyarakat tidak ikut aktif dalam tahapan tersebut, berdasarkan permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk mengkaji tentang kondisi tersebut dengan menganalisis tahapan partisipasi yang dilakukan oleh masyarakat Nagari Talang dalam mendukung pembangunan SMA Negeri 3 Gunung Talang dengan menggunakan model teori tahapan partisipasi oleh Cohen dan Uphoff dimana Teori ini membagi partisipasi ke dalam beberapa

tahapan, yaitu: pengambilan keputusan, pelaksanaan, pemanfaatan hasil, dan evaluasi, penelitian ini akan mengeksplorasi bagaimana tahapan-tahapan partisipasi yang dilakukan oleh masyarakat. Keempat tahapan tersebut memungkinkan peneliti untuk mengkaji sejauh mana keterlibatan masyarakat hadir di setiap fase pembangunan, maka dari itu judul penelitian yang akan peneliti lakukan adalah **“Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Sekolah SMA Negeri 3 Gunung Talang”**

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang maka peneliti menentukan rumusan masalah sebagai berikut: Bagaimana Tahapan Partisipasi Masyarakat Yang Dilakukan oleh Masyarakat Nagari Talang dalam Mendukung Pembangunan SMA Negeri 3 Gunung Talang ?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis tahapan partisipasi yang dilakukan oleh masyarakat Nagari Talang untuk mendukung pembangunan sekolah SMA Negeri 3 Gunung Talang.

## **1.4. Manfaat Penelitian**

### **1.4.1. Manfaat Teoritis**

Berguna sebagai sarana penulis untuk memperluas wawasan keilmuan dan pengetahuan mengenai Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan SMAN 3 Gunung Talang.

### **1.4.2. Manfaat Praktis**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan terhadap Masyarakat Nagari Talang dan Masyarakat luas tentang pentingnya keterlibatan masyarakat dalam pembangunan dan pentingnya bagi pemerintah untuk mendengar aspirasi dari masyarakat

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1. Studi Yang Relevan

Pendekatan dari bawah ke atas (*bottom-up*) menjadi kunci utama dalam mempercepat progresivitas pembangunan, di mana masyarakat diposisikan sebagai subjek paling vital yang menggerakkan perubahan tersebut.

Keberhasilan pembangunan infrastruktur jalan di Desa Kaligantung tidak lepas dari kontribusi aktif warganya dalam berbagai tahapan. Menurut temuan Ismatullah dan Gerry Katon Mahendra (2021) dalam studinya yang berfokus pada wilayah Kecamatan Temon, Kulon Progo, keterlibatan masyarakat ini terbagi ke dalam empat bentuk utama. Pertama, pengawasan kolektif dilakukan untuk menjamin kualitas proyek dan mencegah konflik sosial di masa depan. Kedua, pada fase evaluasi, warga berkoordinasi langsung dengan pihak padukuhan. Ketiga, dalam hal implementasi, masyarakat menyumbangkan tenaga, dana, serta bantuan administratif. Terakhir, seluruh rangkaian ini bermula dari tahap perencanaan, di mana gagasan warga disalurkan melalui musyawarah tingkat padukuhan sebelum akhirnya diteruskan ke perangkat desa.

Terdapat tiga variabel krusial yang menstimulasi keterlibatan warga Desa Kaligantung dalam pembenahan jalan desa, yaitu kondisi finansial, pemahaman masyarakat, dan edukasi. Meski demikian, proses pembangunan ini tetap menghadapi tantangan dari berbagai faktor penghambat yang ada di lapangan, dalam penelitian yang dilakukan oleh Edy Sunandar dengan judul Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Kampung dijelaskan terungkap bahwa keterlibatan warga dalam proses pembangunan di Kampung Kamangi masih tergolong rendah jika ditinjau dari parameter partisipasi. Penilaian tersebut didasarkan pada prinsip-prinsip utama seperti cakupan wilayah, aspek kesetaraan dan kemitraan, distribusi kewenangan, pembagian tanggung jawab, hingga unsur pemberdayaan dan kerja sama yang semuanya menunjukkan hasil kurang optimal. Ketidakefektifan ini tercermin jelas pada dimensi cakupan, di mana perancangan

program pembangunan cenderung bersifat eksklusif karena hanya didominasi oleh segelintir oknum tanpa mengikutsertakan seluruh lapisan masyarakat secara representatif. Kondisi tersebut diperparah oleh terbatasnya kanal atau ruang partisipasi yang disediakan oleh otoritas pemerintah kampung bagi penduduk setempat. Di sisi lain, karakteristik mata pencaharian warga yang mayoritas beraktivitas di lahan hutan dan ladang menjadi hambatan tersendiri bagi pemerintah dalam menginisiasi program pemberdayaan. Faktor kesadaran kolektif yang masih minim mengenai urgensi keterlibatan dalam pembangunan desa menyebabkan warga lebih memprioritaskan pemenuhan kebutuhan ekonomi di hutan dibandingkan menghadiri agenda pembangunan. Selain itu, hambatan struktural berupa sempitnya peluang yang diberikan birokrasi kampung bagi masyarakat untuk berkontribusi secara aktif juga menjadi kendala krusial yang diidentifikasi dalam penelitian tersebut.

Dalam Penelitian yang dilakukan oleh Rizand Fadjar Muhammad, MZ. Arifin, Dini Zulfiani, yang berjudul “Partisipasi Masyarakat dalam pembangunan infrastruktur di Desa Putemeta Kecamatan Ladongi Kabupaten Kolaka Timur “didapatkan hasil bahwa partisipasi masyarakat dalam dinamika pembangunan infrastruktur di Desa Labanan Makarti menunjukkan tren yang positif, khususnya melalui implementasi skema Padat Karya Tunai (PKT). Program ini mengoptimalkan partisipasi warga lokal sebagai tenaga kerja terampil yang memperoleh upah harian dari pemerintah desa. Di sisi lain, keterbatasan ekonomi masyarakat menyebabkan kontribusi dalam bentuk finansial maupun material ditiadakan, mengingat pembiayaan sepenuhnya telah diakomodasi oleh anggaran pendapatan desa, namun keterlibatan warga Desa Labanan Makarti dalam menjaga sarana prasarana fisik terpantau masih minim. Fenomena ini dipicu oleh prioritas masyarakat terhadap rutinitas pekerjaan serta munculnya sikap apatis akibat ketergantungan yang tinggi pada dana desa. Di sisi lain, ketidaktepatan perencanaan pada periode sebelumnya berimplikasi pada banyaknya aset desa yang terbengkalai dan tidak terawat.

Dalam Penelitian yang dilakukan oleh Agustina Setiawan Utang Suwaryo Mudiayati Rahmatunnisa yang berjudul "Partisipasi Masyarakat dalam Perencanaan Pembangunan Desa Studi Kasus di Desa Margamukti, Desa Sayati, Desa Ciburial dan Desa Nanjung Kabupaten Bandung" bahwa keterlibatan publik dalam proses penyusunan rencana pembangunan di tingkat desa sering kali sebatas kehadiran secara seremonial atau fisik belaka. Walaupun kehadiran secara langsung dianggap sebagai elemen krusial dari keterlibatan aktif, kenyataan di Desa Ciburial menunjukkan bahwa kehadiran fisik masyarakat tidak serta-merta mencerminkan partisipasi yang substantif. Dalam konteks tersebut, pemikiran maupun aspirasi warga tidak tersalurkan, sehingga kehadiran mereka cenderung hanya bertujuan untuk menggugurkan kewajiban prosedur dalam pengesahan dokumen perencanaan desa. Rendahnya kualitas partisipasi ini dipicu oleh keterbatasan kapasitas sumber daya manusia (SDM) yang dimiliki oleh masyarakat setempat. Di sisi lain, fenomena berbeda ditemukan di Desa Sayati yang bersifat urban dan Desa Nanjung yang merupakan wilayah perdesaan. Di kedua lokasi tersebut, kontribusi masyarakat justru lebih menonjol pada penyampaian ide serta gagasan, namun sangat minim dalam hal kehadiran fisik di lapangan. Meskipun gagasan yang muncul merupakan representasi dari partisipasi aktif dalam perumusan kebijakan pembangunan, namun kehadiran secara langsung tetap sulit direalisasikan. Berdasarkan hasil observasi penelitian ini, dominasi partisipasi yang hanya berbasis ide tanpa kehadiran fisik tersebut disebabkan oleh latar pekerjaan mayoritas penduduk yang berada di sektor industri dan perkantoran formal. Kondisi lingkungan kerja yang kaku tersebut pada akhirnya menciptakan hambatan waktu bagi warga untuk terlibat secara langsung dalam agenda perencanaan pembangunan desa.

Dalam Penelitian yang dilakukan Rizki Fatmawati, Saemu Alwi, Tajuddin yang berjudul "Partisipasi Masyarakat dalam pembangunan infrastruktur di Desa Putemeta Kecamatan Ladongi Kabupaten Kolaka Timur" dengan menggenukan teori bentuk partisipasi keterlibatan warga di wilayah Desa Putemata, Kecamatan Ladongi, Kabupaten Kolaka Timur, secara kolektif dapat dikategorikan aktif dalam

mendukung setiap agenda pembangunan infrastruktur yang dijalankan. Kondisi tersebut mencerminkan tingginya tingkat kesadaran serta kerelaan penduduk setempat untuk mengambil peran nyata demi kemajuan lingkungan mereka sendiri. Adapun wujud kontribusi yang diberikan oleh masyarakat desa tersebut meliputi sumbangan pemikiran, pengerahan tenaga fisik, pemanfaatan keahlian teknis, hingga penyediaan berbagai barang material. Di sisi lain, tidak ditemukan adanya keterlibatan dalam bentuk finansial atau uang tunai, yang mana hal ini dipengaruhi oleh kebijakan pemerintah desa yang memang tidak pernah memberikan instruksi atau permintaan dana kepada masyarakat dalam upaya menyukseskan setiap proses pembangunan yang berlangsung, dengan bentuk partisipasi seperti pikiran, keahlian, tenaga, barang, dan dana.

Dengan hasil penelitian terdahulu yang telah dikumpulkan, peneliti dapat memperoleh pemahaman bahwa ada banyak macam bentuk dan tingkatan partisipasi sehingga menghasilkan *ouput* berupa tindakan partisipasi yang dilakukan oleh masyarakat dalam mendukung pembangunan yang ada di daerah, partisipasi tak terbatas pada swadaya masyarakat seperti bantuan secara tenaga, dan terjadinya pembatasan ekspresi oleh pemerintah daerah, selanjutnya penelitian sebelumnya berfokus pada pembangunan infrastuktur fisik yang digunakan untuk meningkatkan mobilitas seperti pembangun jalan untuk transportasi dan pembangunan jalan untuk mempermudah akses pertanian dan masih kurangnya penelitian tentang fokus pada keterlibatan masyarakat dalam pembangunan proyek pendidikan, peneliti memiliki tujuan untuk melihat keterkaitan antara partisipasi komunitas dan hasil akhir proyek, khususnya di desa-desa dan daerah-daerah yang ada di Indonesia

**Tabel 2. 1. Studi Penelitian yang Relevan**

| Nama                              | Judul  | Teori yang digunakan                     | Metode Penelitian | Lokasi Penelitian                                     | Hasil Penelitian  |
|-----------------------------------|--|--|-------------------|---|---|
| Ismatullah & Gerry Katon Mahendra | Partisipasi masyarakat dalam pembangunan infrastuktur jalan di desa Kaliguntung Kecamatan Temon Kabuapen Pulon Progo | Konsep Partisipasi oleh Cohen and Uppoff | Kualitatif        | Desa Kaliguntung Kecamatan Temon Kabuapen Pulon Progo | Penelitian ini menghasilkan beberapa bentuk partisipasi yang dilakukan oleh masyarakat seperti pengambilan keputusan, pelaksanaan, pengambilan manfaat dan evaluasi, masyarakat menyampaikan aspirasinya lewat musyawarah yang diadakan langsung oleh ketua padukuhan, dimana ide atau gagasan tersebut kemudian disampaikan ke perangkat desa.,Partisipasi dalam pengambilan manfaat |

|              |  |   |            |  |  |
|--------------|--|---|------------|--|--|
|              |  |   |            |  | <p>sangat berperan penting, seperti halnya masyarakat desa dapat ikut andil secara langsung untuk membantu proses penyelesaian pembangunan infrastruktur, yaitu dengan cara terjun atau turun langsung ke lapangan</p>               |
| Edy Sunandar | Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Kampung | Prinsip-Prinsip Partisipasi seperti yang tertuang dalam panduan pendekatan partisipasi (dalam Monique, 2004: 106-107) | Kualitatif | Kampung Kamangi, Distrik Tanah Miring, Merauke | partisipasi masyarakat dalam pembangunan Kampung Kamangi dilihat dari indikator prinsip-prinsip partisipasi masyarakat yaitu; cakupan, kesetaraan dan kemitraan, kesetaraan kewenangan, kesetaraan tanggung jawab, pemberdayaan, dan |

|  |  |   |            |  |  |
|--|--|---|------------|--|--|
|  |  |   |            |  | kerjasama mendapatkan hasil yang masih belum baik. Hal ini ditandai dengan indikator cakupan masih belum terlaksana dengan baik. Yaitu penyusunan program pembangunan kampung hanya dibahas oleh beberapa oknum saja dan tidak melibatkan seluruh elemen masyarakat. |
| Rizki Fatmawati, Saemu Alwi, Tajuddin Tajuddin | Partisipasi Masyarakat dalam pembangunan infrastruktur di Desa Putemeta Kecamatan Ladongi Kabupaten Kolaka Timur | Bentuk-bentuk Partisipasi Davis Sastropetro (1986). | Kualitatif | Desa Putemeta Kecamatan Ladongi Kabupaten Kolaka Timur | Masyarakat Desa Putemata Kecamatan Ladongi Kabupaten Kolaka Timur secara umum dapat dikatakan berpartisipasi dalam pembangunan infrastruktur desa. Ini menggambarkan adanya kesadaran dan kesediaan masyarakat Desa  |

|   |   |                           |            |  |   |
|---|---|---------------------------|------------|--|---|
|   |   |                           |            |  | <p>Putemata untuk berpartisipasi dalam pembangunan di desanya; Bentuk partisipasi masyarakat Desa Putemata yaitu terdiri dari pikiran, tenaga, keahlian, dan barang. Tidak ditemukan partisipasi masyarakat dalam bentuk uang, hal ini disebabkan karena pemerintah desa tidak pernah meminta kepada masyarakat dalam bentuk uang untuk memperlancar proses pembangunan</p> |
| Rizand Fadjar Muhammad, MZ. Arifin, Dini Zulfiani | Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Infrastuktur | Bentuk-bentuk partisipasi | Kualitatif |  | Keikutsertaan masyarakat terjadi dalam berbagai bentuk seperti partisipasi dalam bentuk perencanaan, pelaksanaan dan pemeliharaan tetapi  |



|   |   |  |            |   |  |
|---|---|--|------------|---|--|
|   | Di Desa<br>Labanan<br>Makarti<br>Kecamatan<br>Teluk Bayur<br>Kabupaten<br>Berau   |  |            |   | di dalam tahap evaluasi<br>partisipasi masyarakat<br>kurang aktif karena<br>kesibukan dan rendahnya<br>kesadaran   |
| Agustina<br>Setiawan<br>Utang Suwaryo<br>Mudiyati<br>Rahmatunnisa | Partisipasi<br>Masyarakat<br>dalam<br>Perencanaan<br>Pembangun<br>Desa<br>Studi Kasus<br>di Desa<br>Margamukti,<br>Desa Sayati,<br>Desa Ciburial<br>dan Desa<br>Nanjung | model tangga<br>arnstein yang<br>dikembangkan<br>oleh hart<br>sebagai pisau<br>analisa | Kualitatif | Desa<br>Margamukti,<br>Desa Sayati,<br>Desa Ciburial<br>dan Desa<br>Nanjung<br>Kabupaten<br>Bandung | Hasil penelitian<br>menunjukkan bahwa,<br>partisipasi masyarakat<br>dalam perencanaan<br>pembangunan<br>desa yang sesuai dengan<br>prosedur formal<br>pelaksanaan perumusan<br>perencanaan<br>pembangunan<br>yang ada di Kabupaten<br>Bandung, Partisipasi<br>masyarakat dalam |

|                 |   |  |            |   |  |
|-----------------|---|--|------------|---|--|
|                 | Kabupaten Bandung   |  |            |   | <p>perencanaan pembangunan desa yang hanya berbentuk partisipasi kehadiran fisik saja serta partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan desa yang hanya berbentuk partisipasi ide dan gagasan saja dengan mengabaikan partisipasi kehadiran fisik</p>                     |
| Muhammad Reyhan | Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Sekolah SMAN 3 Gunung Talang | Tahapan-tahapan partisipasi masyarakat oleh Cohen dan Uphoff | Kualitatif | Nagari Talang Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok | <p>Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Cohen dan Uphoff, partisipasi masyarakat Nagari Talang belum optimal dikarenakan partisipasi hanya terjadi dalam 3 tahapan variabel partisipasi saja, partisipasi dilakukan</p> |

|  |  |  |   |   |
|--|--|--|---|---|
|  |  |  |  | <p>dalam tahapan pengambilan keputusan, tahapan implementasi, dan tahapan pengambilan manfaat, dalam tahapan evaluasi masyarakat secara luas tidak terlibat, keterlibatan masyarakat dalam tahapan evaluasi tidak ada tetapi adanya forum rapat evaluasi tetapi hanya terbatas pada panitia pembangunan, pihak sekolah, dan perangkat Nagari, tanpa melibatkan masyarakat diluar pihak-pihak tersebut, Oleh sebab itu diperlukanya keaktifan menyeluruh pada tahapan partisipasi masyarakat agar tercapainya partisipasi yang aktif</p> |
|--|--|--|---|---|

Sumber : Olahan Data Peneliti, 2026

## 2.2. Teori

### 2.2.1. Partisipasi

Partisipasi sejantinya berasal dari bahasa latin yaitu *participare* yang memiliki makna yaitu mengambil bagian atau ikut serta, secara sederhana partisipasi dapat diartikan sebagai keikutsertaan masyarakat dalam program atau sebuah kegiatan yang berfokus seperti pembangunan mulai dari tahap perencanaan sampai tahap evaluasi sehingga berdampak pada keberhasilan program tersebut, bentuk-bentuk partisipasi dapat berupa partisipasi dalam bentuk buah pikiran yang dituangkan saat rapat, uang atau tenaga yang diberikan sebagai partisipan atau dalam bentuk kemahiran atau keterampilan

Secara konseptual, partisipasi adalah bentuk komunikasi dua arah yang menitikberatkan pada pembagian wewenang dan kemaslahatan bersama. Munculnya keterlibatan ini didasari oleh persepsi masyarakat terhadap suatu problematika yang memerlukan solusi. Melalui kesadaran akan kondisi yang tidak memuaskan tersebut, masyarakat menyatukan langkah dalam kegiatan-kegiatan strategis untuk melakukan pembenahan<sup>11</sup>

Esensi partisipasi terletak ada andil masyarakat dalam merancang serta mengawasi program pembangunan secara mandiri. Dengan mengintegrasikan peran warga sejak pengambilan keputusan hingga tahap evaluasi, keberhasilan program tersebut berkorelasi langsung dengan peningkatan kualitas hidup komunitas yang bersangkutan secara berkelanjutan.

Partisipasi adalah sebuah aksi untuk turut serta dan mengambil bagian dalam sebuah kegiatan yang dilakukan. Dalam proses pembangunan partisipasi masyarakat dapat diartikan sebagai keterlibatan masyarakat dalam proses pembangunan dan memanfaatkan hasil dari proses pembangunan

---

<sup>11</sup> Andriani, N. M. A., Rares, J. J., & Tampi, G. B. (2017). Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan di Desa Tumokang Baru Kecamatan Dumoga Utara Kabupaten Bolaang Mongondow. *Jurnal Administrasi Publik*

tersebut dan menggunakan hasil dari pembangunan tersebut untuk mengatasi masalah atau meningkatkan kesejahteraan dari masyarakat tersebut<sup>12</sup>.

Keterlibatan aktif atau partisipasi masyarakat ini dapat menandakan bahwa keterlibatan masyarakat dalam proses penentuan arah, strategi, pelaksanaan, perencanaan dan kebijaksanaan dalam proses pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah, Siregar menyatakan bahwa partisipasi dapat dilihat dalam berbagai pandangan. Pertama, kontribusi nyata secara sukarela dari komunitas terhadap suatu program untuk masyarakat,<sup>13</sup> Keterlibatan publik dalam fase evaluasi program merupakan manifestasi dari proses aktif di mana komunitas mengambil inisiatif mandiri untuk menegaskan otonomi mereka. Fenomena ini tidak hanya sekadar partisipasi, tetapi juga upaya memperkuat kendali warga atas pengelolaan sumber daya dan reorganisasi institusi sosial yang ada. Oleh karena itu, keterlibatan masyarakat dalam pengambilan keputusan di level akar rumput menjadi pilar krusial untuk memastikan keberhasilan pembangunan yang berbasis pada aspirasi komunitas

Secara substansial, partisipasi merepresentasikan keterikatan individu dalam upaya pengembangan kapasitas diri, kualitas hidup, maupun kondisi lingkungan sekitar. Fenomena ini tidak hanya terbatas pada aktivitas fisik, tetapi juga mencakup keterlibatan aspek kognitif dan afektif masyarakat. Melalui respons mental dan emosional yang aktif, individu memberikan dukungan penuh terhadap keberhasilan program pendidikan serta menunjukkan akuntabilitas terhadap peran yang mereka jalankan.<sup>14</sup>

Menurut pandangan Mikkelsen, keterlibatan publik dapat dimaknai sebagai sumbangsih sukarela dalam suatu program tanpa adanya otoritas dalam

---

<sup>12</sup> Mardikanto, T., & Soebianto, P. (20120). Pemberdayaan Masyarakat dalam perspektif kebijakan publik

<sup>13</sup> Rantung, R. L., Posumah, J. H., & Ogotan, M. (2015). Hubungan Perencanaan Dan Partisipasi Masyarakat Dengan Keberhasilan Pembangunan Di Desa Lompad Kecamatan Ranoyapo. *Jurnal Administrasi Publik*

<sup>14</sup>Umboh, S. F. I., Manginsela, E. P., & Moniaga, V. R. B. (2020). Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Jembatan Perkebunan di Desa Kaneyan Kecamatan Tareran Kabupaten Minahasa Selatan. *Agri-Sosioekonomi*, 16(2),

penentuan kebijakan. Di sisi lain, fenomena ini juga dipandang sebagai mekanisme dinamis di mana individu atau komunitas secara mandiri mengambil inisiatif dan mengekspresikan kebebasan mereka untuk berkontribusi..<sup>15</sup>

Menurut Supriatna ada tiga alasan utama mengapa partisipasi masyarakat menjadi sangat penting, yaitu:

- a. Partisipasi masyarakat merupakan suatu alat ukur untuk memperoleh informasi mengenai kondisi, dan kebutuhan masyarakat setempat, yang tanpa kehadirannya program pembangunan serta proyek-proyek akan gagal.
- b. Bahwa masyarakat akan lebih mencapai proyek atau program pembangunan jika merasa dilibatkan dalam proses persiapan dan perencanaannya, karena mereka akan lebih mengetahui perihal proyek tersebut.
- c. Adanya anggapan bahwa merupakan suatu hak demokrasi bila masyarakat dilibatkan dalam pembangunan masyarakat itu sendiri.

Menurut Isbandi, esensi dari partisipasi publik terletak pada keterlibatan warga dalam mengidentifikasi masalah, mengambil keputusan strategis terkait solusi, serta mengawal implementasinya. Partisipasi bukan sekadar kehadiran, melainkan kontribusi sadar yang dimulai sejak tahap awal program hingga fase perawatan infrastruktur atau sistem yang dibangun. Hal ini menegaskan bahwa masyarakat bertindak sebagai subjek yang mengevaluasi setiap perubahan yang terjadi di lingkungannya.<sup>16</sup>

Partisipasi memiliki tingkatan-tingkatannya, hal ini perlu untuk mengetahui bentuk-bentuk partisipasi, lewat bentuk-bentuk tersebut kita mengetahui partisipasi masyarakat tersebut sudah sampai di tahap mana

---

<sup>15</sup> *Ibid*

<sup>16</sup> Andreeyan, R. (2014). Studi tentang partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan di kelurahan sambutan kecamatan sambutan kota samarinda. *Jurnal Administrasi Negara*, 2(4), 1938-1951.

Terdapat lima tahapan dalam model partisipasi yang diusung oleh Wilcox, yakni *information*, *consultation*, *deciding together*, *acting together*, dan *supporting independent initiatives*. Tahap pemberian informasi merupakan level terendah karena masyarakat hanya berperan sebagai penerima rencana yang bertujuan untuk sosialisasi atau pendidikan, sehingga kendali atas keputusan sangat terbatas. Transisi menuju keterlibatan yang lebih aktif terjadi pada tahap konsultasi. Di sini, masyarakat tidak hanya menerima informasi, tetapi juga dilibatkan dalam meninjau berbagai pilihan yang tersedia serta memberikan masukan balik terhadap rencana tersebut.<sup>17</sup>

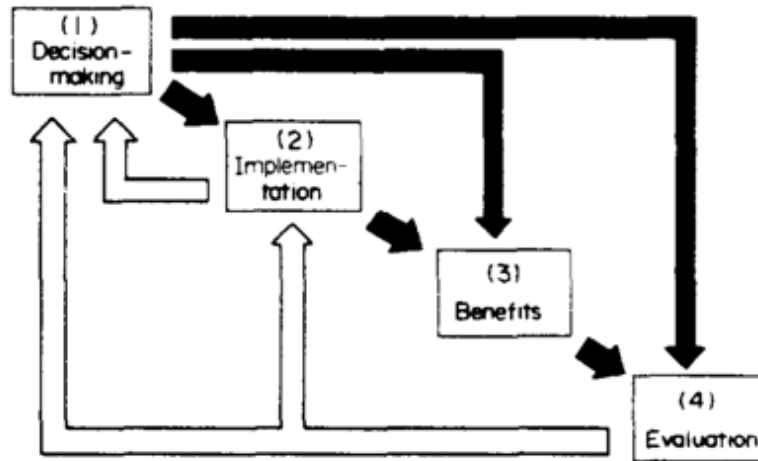
Partisipasi dalam penelitian ini diartikan sebagai kesediaan masyarakat untuk terlibat secara aktif baik secara individu maupun kelompok dalam segala kegiatan pembangunan, yang meliputi pengambilan keputusan, perencanaan program, pelaksanaan program, dan evaluasi pemanfaatan hasil pelaksanaan program. Cohen and Uphoff membagi partisipasi masyarakat ke empat tahapan yaitu partisipasi dalam pengambilan keputusan (*participation in decisionmaking*), partisipasi dalam implementasi (*participation in implementation*), partisipasi dalam manfaat (*participation in benefits*), partisipasi dalam evaluasi (*participation in evaluation*).<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup> Wilcox, David. 1994. *The Guide to Effective Participation*. London: Delta Press, Brighton

<sup>18</sup> Cohen, J. M., & Uphoff, N. T. (1980). Participation's place in rural development: Seeking clarity through specificity. *World development*, 8(3)

**Gambar 2. 1. Tahapan Partisipasi Cohen dan Uphoff**



Sumber: Cohen dan Uphoff, 1980

Cohen and Uphoff (1980) menjelaskan bahwa partisipasi masyarakat terdiri dari 4 tahapan yaitu

a) *Participation in decision making*

Keterlibatan masyarakat dalam pengambilan keputusan melalui perencanaan pembangunan. Masyarakat dilibatkan dalam proses perumusan atau pengambilan keputusan, mengemukakan pendapat atau saran dalam evaluasi suatu proyek atau kebijakan yang akan ditentukan. Dalam konteks *community engagement*, mitra, karyawan, pengambil keputusan dan anggota komunitas mitra memiliki kedudukan yang setara. Bersama-sama mereka mendiskusikan masalah, mencari alternatif pemecah masalah dan pengambil keputusan.. Keterlibatan masyarakat dalam mengikuti musyawarah perencanaan pembangunan. Keterlibatan masyarakat dalam hal ini didasarkan pada kenyataan bahwa kemauan, bakat dan waktu luang mempengaruhi sejauh mana keterlibatan masyarakat dalam proses pembangunan.

b) *Participation in implementation*

Partisipasi masyarakat dalam partisipasi pembangunan dalam bentuk implementasi. Implementasi terhadap pembangunan dapat dicapai melalui keterlibatan masyarakat dalam mendukung inisiatif pembangunan, yang tersedia dengan cara berikut:

1. kontribusi sumber daya: keterlibatan tenaga ialah keterlibatan langsung individu atau kelompok dalam suatu pembangunan berupa kegiatan fisik yang dapat dilihat melalui kegiatan gotong royong,
2. Kontribusi uang : sumbangan uang merupakan salah satu bentuk partisipasi masyarakat berupa sumbangan berbentuk uang. Hal ini biasanya dilakukan oleh masyarakat karena tidak dapat berpartisipasi secara langsung
3. Kontribusi materi: Kontribusi material ialah keterlibatan masyarakat dalam memberikan bantuan material untuk kegiatan pembangunan fisik. Keterlibatan masyarakat pada dasarnya merupakan kesediaan individu untuk membantu kegiatan pembangunan yang berlangsung di wilayahnya sesuai dengan kompetensinya, sehingga terdapat berbagai bentuk keterlibatan masyarakat.

c) *Participation in benefit*

Keterlibatan dalam proyek dapat menghasilkan setidaknya tiga jenis manfaat: (1) material; (2) sosial; dan (3) pribadi. Meskipun partisipasi dalam manfaat tergolong bentuk partisipasi yang lebih pasif, konsep ini memiliki tradisi panjang dalam literatur ekonomi sehingga tidak boleh diabaikan. Bahaya yang mungkin muncul dari fokus pada jenis partisipasi ini adalah tingginya tingkat partisipasi dalam manfaat dapat membuat pengamat mengabaikan kenyataan bahwa partisipasi dalam aspek penting lainnya, seperti pengambilan keputusan, tidak terjadi atau sangat terbatas. Manfaat material pada dasarnya adalah barang privat. Hal ini dapat diringkas sebagai peningkatan konsumsi, pendapatan, atau aset. Peningkatan konsumsi dapat berasal dari hasil panen yang lebih tinggi, sementara peningkatan pendapatan dapat diperoleh dari penjualan surplus produksi. Peningkatan aset dapat terlihat dari kepemilikan lahan, ternak, peralatan, rumah yang lebih baik, tabungan, dan sebagainya. Seperti aspek partisipasi lainnya, penting untuk menganalisis siapa yang berpartisipasi

dan bagaimana prosesnya terjadi.

Manfaat sosial pada dasarnya merupakan barang publik, biasanya berupa layanan atau fasilitas seperti sekolah, klinik kesehatan, sistem air bersih, perumahan yang lebih baik, dan jalan yang lebih layak. Seiring dengan meningkatnya pendekatan pembangunan pedesaan yang lebih terpadu dan upaya untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat miskin, penilaian terhadap partisipasi dalam manfaat sosial menjadi semakin penting. Perhatian khusus perlu diberikan pada jumlah, distribusi, dan kualitas layanan serta fasilitas tersebut.

Manfaat pribadi biasanya sangat diinginkan, meskipun sering kali tidak diperoleh secara individu, melainkan oleh kelompok atau sektor tertentu yang memperoleh kekuatan sosial dan politik melalui proyek. Disebut “manfaat pribadi” untuk membedakannya dari manfaat material dan sosial, meskipun tidak selalu bersifat individual dalam sebab maupun dampaknya. Tiga jenis manfaat yang penting dalam kategori ini adalah: harga diri (self-esteem), kekuatan politik, dan rasa kemampuan atau keberdayaan (sense of efficacy).

Penting untuk memastikan bahwa fokus pada manfaat tidak membuat kita mengabaikan berbagai kemungkinan dampak merugikan yang dapat timbul dari partisipasi dalam proyek. Dampak tersebut bisa berupa benih yang gagal tumbuh, ternak hasil persilangan yang tidak bertahan hidup, hingga erosi budaya lokal atau pengusiran petani penggarap. Meskipun dampak merugikan sering kali terlihat jelas, hal tersebut sering tidak diteliti secara mendalam seperti halnya manfaat.

#### *d. Participation in evaluation*

Partisipasi evaluasi adalah pelibatan masyarakat dalam memantau dan mengevaluasi pelaksanaan hasil perencanaan. Masyarakat dapat memberikan saran dan kritik terhadap tindakan pemerintah berdasarkan tindakan yang direncanakan dan pencapaian hasil yang telah ditentukan. Partisipasi dalam penilaian dimaksudkan untuk memastikan bahwa semua pekerjaan yang dilakukan telah direncanakan. (Cohen and Uphoff 1980)

### 2.2.2. Pembangunan

Pada intinya, pembangunan merupakan manifestasi dari transformasi berkelanjutan yang mengarah pada perbaikan dan pencapaian target tertentu. Meskipun para akademisi memiliki interpretasi yang beragam, konsensus umum memandang fenomena ini sebagai mekanisme perubahan yang sistematis. Sebagai sebuah proses, pembangunan tidak hanya mencakup aspek pertumbuhan fisik, tetapi juga melibatkan evolusi dalam tatanan sosial, struktur organisasi, serta nilai-nilai budaya dalam kehidupan bermasyarakat<sup>19</sup>

Pembangunan dipahami sebagai manifestasi dari upaya transformatif yang berkesinambungan demi meningkatkan taraf hidup masyarakat di tengah dinamika lingkungan yang fluktuatif. Secara konseptual, fenomena ini merupakan serangkaian langkah strategis yang dirancang secara sadar oleh suatu entitas negara untuk mengarahkan masyarakat menuju fase modernitas. Inti dari proses ini tidak hanya bertumpu pada kemajuan fisik, melainkan juga sebagai instrumen vital dalam penguatan karakter dan identitas sebuah bangsa (*nation building*)<sup>20</sup>

Proses pembangunan, baik pada fase perencanaan maupun implementasi, idealnya memberikan dampak nyata bagi kesejahteraan publik. Keberhasilan pembangunan tersebut tercermin dari transformasi taraf hidup yang lebih berkualitas dibandingkan kondisi sebelumnya, sekaligus menjadi fondasi pengembangan potensi di masa depan. Lebih lanjut, esensi pembangunan harus bersifat multidimensional—tidak hanya berfokus pada satu parameter tertentu, melainkan mengintegrasikan seluruh dimensi kehidupan secara komprehensif.

<sup>19</sup> Latif, A., Rusdi, M., & Setiawan, D. (2020). Partisipasi Masyarakat Terhadap Pembangunan Infrastruktur Jalan Tani Desa Teteaji Kecamatan Tellu Limpoe Kabupaten Sidenreng Rappang. *PRAJA: Jurnal Ilmiah Pemerintahan*, 8(1), 26-39.

<sup>20</sup> Purwadinata, S., & Ferdaus, N. N. (2024). Harapan Pembangunan Smelter Menjadi Kawasan Industri dan Memperkuat UMKM Sumbawa Barat. *ARMADA: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 2(11), 946-952 .

Pembangunan merupakan segala upaya yang terus menerus ditujukan untuk memperbaiki kehidupan masyarakat dan bangsa yang belum baik, atau untuk memperbaiki kehidupan yang sudah baik menjadi lebih baik lagi. Meskipun demikian, apapun maksud, tujuan, dan makna, yang terkandung dalam pengertian yang dimaksudkan dalam satu istilah yang sama yaitu pembangunan, kesemuanya akan selalu merujuk pada sesuatu yang memiliki arah positif, lebih baik dan lebih bermanfaat bagi kehidupan umat manusia secara individual maupun bagi masyarakatnya

Ada 3 tujuan pembangunan menurut Nurman yaitu

- a) Peningkatan ketersediaan dan perluasan distribusi berbagai macam bahan pokok kebutuhan seperti pangan, papan, pendidikan, kesehatan, dan perlindungan keamanan
- b) Peningkatan standar hidup yang bukan hanya sekedar peningkatan pendapatan tetapi juga meliputi penambahan, penyediaan lapangan kerja, perbaikan kualitas pendidikan serta peningkatan kualitas pendidikan dan perhatian terhadap nilai-nilai sikap cultural dan kemanusiaan
- c) Perluasan pilihan-pilihan ekonomis dan sosial bagi setiap individu-individu serta bangsa keseluruhan yaitu dengan cara membebaskan mereka dengan belitan sikap menghamba dan ketergantungan bukan hanya terlibat pada orang dan negara lain tetapi terhadap semua kekuatan yang berpotensi merendahkan nilai-nilai kemanusiaan mereka <sup>21</sup>

Pembangunan secara garis besar diklasifikasikan ke dalam dua dimensi utama, yaitu aspek material (fisik) dan nonmaterial (non-fisik). Dimensi fisik merujuk pada

---

<sup>21</sup> Latif, A., Rusdi, M., & Setiawan, D. (2020). Partisipasi Masyarakat Terhadap Pembangunan Infrastruktur Jalan Tani Desa Teteaji Kecamatan Tellu Limpoe Kabupaten Sidenreng Rappang. PRAJA: Jurnal Ilmiah Pemerintahan, 8(1), 26-39.

pengembangan infrastruktur nyata yang manfaatnya dapat diobservasi secara langsung, seperti sarana publik, gedung, dan akses jalan. Sebaliknya, pembangunan non-fisik berfokus pada penguatan kapasitas struktural dan sosial masyarakat dalam jangka panjang. Indikator keberhasilan sektor ini tercermin dari pemerataan kualitas pendidikan, peningkatan derajat kesehatan, stabilitas ketertiban umum, hingga penurunan angka kriminalitas yang terjadi secara bertahap<sup>22</sup>.

Peningkatan kapasitas melalui pembangunan fisik membawa konsekuensi strategis bagi masa depan suatu wilayah. Hal ini menuntut prioritas pada pengembangan potensi dan daya dukung yang mampu memicu transformasi berkelanjutan. Di sisi lain, aspek keadilan menjadi pilar utama; ketimpangan distribusi manfaat hanya akan memicu disintegrasi sosial dan melemahkan kapasitas kolektif. Lebih jauh lagi, akses terhadap kekuasaan dan otoritas menjadi syarat mutlak agar masyarakat dapat merasakan dampak positif pembangunan secara nyata. Sebagai penutup, esensi pembangunan terletak pada kesadaran akan interdependensi global demi menjaga resiliensi serta keberlangsungan hidup di masa mendatang.<sup>23</sup>

Menurut pandangan Effendi, keberadaan infrastruktur yang mumpuni merupakan fondasi krusial bagi keberlangsungan pembangunan. Ketersediaan sarana publik—mulai dari akses transportasi dan pengairan hingga fasilitas kesehatan, pendidikan, dan teknologi komunikasi—berperan sebagai katalisator dinamika masyarakat serta penggerak roda ekonomi. Secara fundamental, infrastruktur mencakup sistem fisik terpadu yang dikelola otoritas publik guna menjamin terpenuhinya kebutuhan dasar warga, baik dalam dimensi sosial maupun ekonomi<sup>24</sup>

---

<sup>22</sup>*Ibid*

<sup>23</sup>*Ibid*.

<sup>24</sup> Umboh, S. F. I., Manginsela, . P., & Moniaga, V. R. B. (2020). Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Jembatan Perkebunan di Desa Kaneyan Kecamatan Tareran Kabupaten Minahasa Selatan. *Agrisosioekonomi*

Sebagaimana dikemukakan oleh Todaro dalam Septiawan, keberadaan infrastruktur memegang peranan vital dalam merealisasikan sasaran pembangunan, khususnya terkait distribusi pembangunan yang merata guna mencapai keadilan sosial bagi masyarakat. Infrastruktur berfungsi sebagai instrumen utama yang mengakselerasi kemajuan suatu daerah. Tanpa dukungan sarana dan prasarana yang representatif, proses pembangunan akan mengalami hambatan serta gagal mencapai hasil yang maksimal<sup>25</sup>.

Pembangunan merupakan suatu usaha atau rangkaian usaha pertumbuhan dan perubahan yang dilakukan secara sadar oleh bangsa atau negara menuju modernitas dalam rangka nation building atau pembinaan negara atau secara sederhana dapat diartikan sebagai suatu proses perubahan menuju arah yang lebih baik yang dilakukan secara terencana<sup>26</sup>.



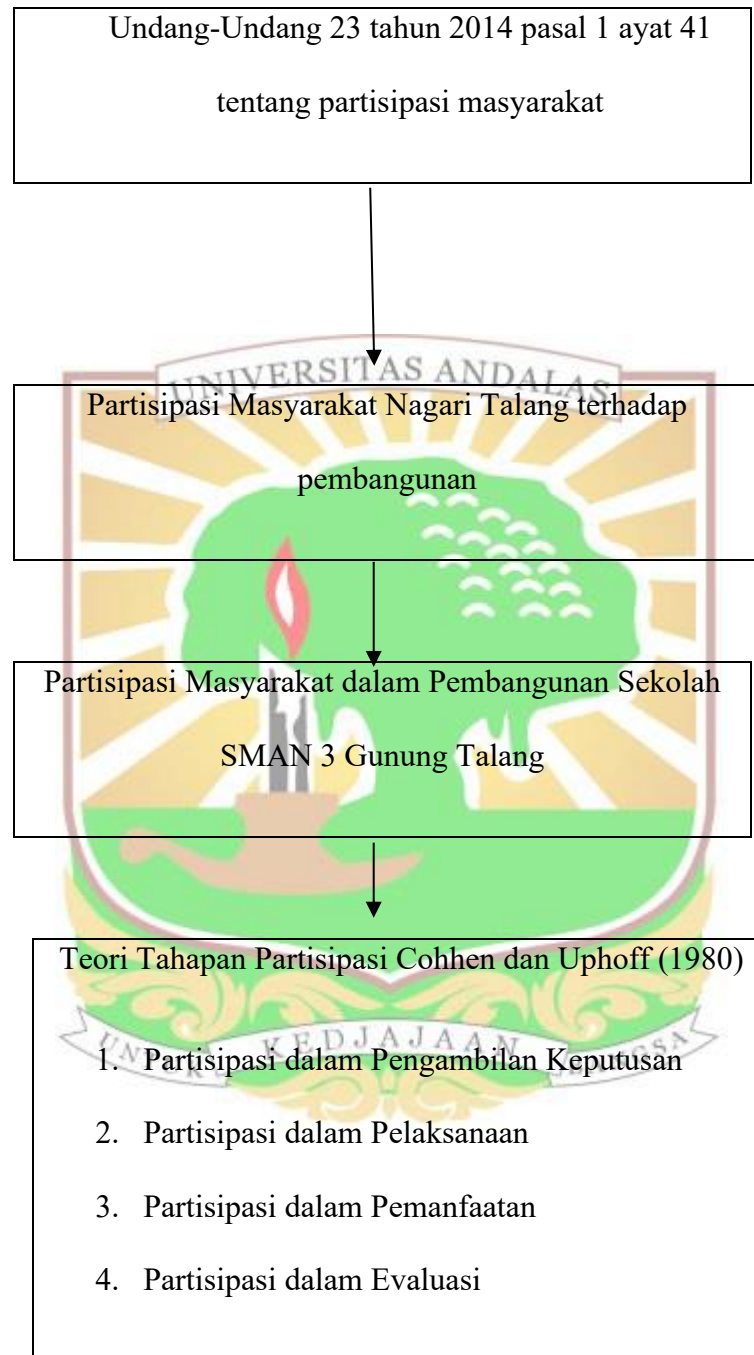
---

<sup>25</sup>Muhammad, R. F., Arifin, M. Z., & Zulfiani, D. (2022). Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Infrastruktur di Desa Labanan Makarti Kecamatan Teluk Bayur Kabupaten Berau. *Journal Administrasi Publik*, 9(4), 5651-5663.

<sup>26</sup> Pangkey, D. K. (2016). Peran Kepala Desa Dalam Pelaksanaan Pembangunan Di Desa Tateli Satu Kecamatan Mandolang Kabupaten Minahasa. *Politico: Jurnal Ilmu Politik*.

### 2.3. Skema Pemikiran

**Gambar 2. 2. Skema Pemikiran**



Sumber:Olahan Peneliti 2025

## 2.4. Definisi Konsep

### 1. Partisipasi Masyarakat

Partisipasi masyarakat merujuk pada keterlibatan aktif suatu individu atau kelompok dalam sebuah proses perencanaan, pengambilan keputusan, dan pelaksanaan suatu proyek atau program yang dilaksanakan yang memiliki dampak pada mereka, Partisipasi Masyarakat dapat dilihat sebagai sarana untuk meningkatkan transparansi, responsivitas, dan akuntabilitas masyarakat terhadap suatu proyek yang dilakukan oleh pemerintah yang bisa memperkuat hubungan pemerintah dengan masyarakat

### 2. Pembangunan

Pembangunan merupakan sebuah proses yang melibatkan perbaikan ekonomi, sosial, politik dan budaya suatu masyarakat yang memiliki tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan taraf hidup masyarakat secara berkelanjutan pembangunan bertujuan mewujudkan transformasi yang berkelanjutan dan adil untuk menciptakan kesejahteraan yang merata, mengurangi kemiskinan, dan memberdayakan masyarakat agar lebih mandiri dan memiliki kendali atas kehidupan mereka.

## 2.5. Definisi Operasional

**Tabel 2. 2. Definisi Operasional**

| Variabel                                | Indikator  | Cara mengukur                                       |
|---|--|---|
| <i>Participation in Decision Making</i> | Keikutsertaan masyarakat dalam pertemuan/musywarah | Keterlibatan masyarakat dalam pertemuan/ musyawarah |

|   |   |  |
|---|---|--|
| <b>(partisipasi dalam membuat keputusan)</b>  | Sumbangan pemikiran                                 | Keaktifan Masyarakat dalam pertemuan/ musyawarah   |
| <b><i>Participation in implementation</i></b><br><b>(partisipasi dalam pelaksanaan)</b> | Kontribusi dalam sumber daya                        | Keterlibatan masyarakat dalam inisiatif mendukung pembangunan berupa keterlibatan berupa berbagai bentuk, seperti penyediaan tenaga kerja, uang, barang material, dan informasi. Semua jenis input ini sangat penting bagi proyek yang berupaya memanfaatkan sumber daya lokal dalam kegiatan pembangunan. |
|   | Kontribusi dalam administrasi dan koordinasi proyek | Keterlibatan masyarakat sebagai pekerja lokal atau sebagai penasehat dalam pengambilan keputusan proyek  |

|   |                  |   |
|---|------------------|---|
| <b><i>Participation in benefits</i></b><br><b>(partisipasi dalam pemanfaatan hasil)</b> | Manfaat material | Manfaat yang dirasakan oleh masyarakat yang bersifat pribadi  |
|   | Manfaat Sosial   | Manfaat yang dirasakan oleh masyarakat lewat penggunaan barang publik                                   |
|   | Manfaat Personal | Manfaat yang dirasakan oleh masyarakat lewat peningkatan harga diri dan rasa mampu                      |
| <b><i>Participation in evaluation</i></b><br><b>(partisipasi dalam evaluasi)</b>        | Umpan Balik      | Keterlibatan masyarakat dalam membentangkan masukan, penilaian, dan evaluasi terhadap hasil pembangunan |

Sumber : Olahan Data Peneliti, 2026

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1. Pendekatan Penelitian dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif untuk mendeskripsikan bagaimana proses keterlibatan partisipasi masyarakat dalam pembangunan sekolah yaitu pembangunan SMA Negeri 3 Gunung Talang. Metode penelitian kualitatif adalah metode yang digunakan untuk memahami lebih dalam mengenai masalah sosial dalam individu atau sekelompok masyarakat yang kompleks. Metode penelitian kualitatif bertujuan untuk mendalami situasi sosial, menemukan pola, hipotesis dan teori, selanjutnya penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif, Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan fakta lapangan atau biasa disebut benar dan tidak berusaha memanipulasi informasi

Desain ini berfokus pada pengumpulan informasi mendalam yang menggambarkan fenomena partisipasi masyarakat dalam pembangunan. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data deskriptif dan memberikan gambaran menyeluruh mengenai tingkat partisipasi masyarakat. Penelitian deskriptif hanya sampai pada taraf penjelasan yaitu menganalisis secara sistematis dan menyajikan fakta-fakta untuk memudahkan pemahaman dan kesimpulan. Penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan fakta dan karakteristik secara sistematis dan akurat tentang populasi atau bidang tertentu. Penelitian ini mencoba menjelaskan beberapa situasi atau peristiwa.<sup>27</sup>

---

<sup>27</sup> Creswell, J. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*: Vol

### 3.2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah bagian yang paling penting dan utama dalam penelitian karena tujuan dalam penelitian adalah mendapatkan data, tanpa mengetahui teknik pengumpulan data peneliti tidak akan mengetahui dan tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan

Pengumpulan data dapat memiliki 2 sumber yaitu sumber primer dan sekunder, sumber primer adalah sumber yang langsung memberikan data kepada pengumpul data dan sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data<sup>28</sup>

Sugiyono menjelaskan bahwa untuk mendapatkan data yang sesuai dibutuhkan teknik pengumpulan data, teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi, wawancara, dokumentasi

#### 3.2.1. Observasi

Observasi merupakan metode pengamatan langsung dilapangan untuk mengamati fenomena yang terjadi yang berguna untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan, Dalam observasi, peneliti melihat dan mendengar secara langsung untuk memahami konteks dan proses sosial dari suatu peristiwa, observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencacatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti<sup>29</sup>

#### 3.2.2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dimana terjadinya kegiatan tanya jawab yang berfungsi sebagai sarana untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian, wawancara dilakukan kepada orang-orang yang terlibat langsung di dalam masalah penelitian tersebut

---

<sup>28</sup> *Ibid*

<sup>29</sup> *Ibid*

### 3.2.3. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan guna peneliti memungkinkan untuk mendapatkan data yang tekstual seperti dokumen publik dari responden, Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui mengkaji dokumen tertulis, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen bisa berupa catatan harian, laporan, foto, video, dan karya lain yang relevan dengan penelitian

### 3.3. Teknik Pemilihan Informan

Informan didefinisikan sebagai narasumber strategis yang memahami situasi dan kondisi lapangan secara komprehensif. Untuk menjangkau data yang akurat, penelitian ini mengadopsi teknik pemilihan informan sesuai arahan Sugiyono, di mana peneliti terjun langsung ke dalam lingkungan sosial objek penelitian. Pendekatan ini memastikan bahwa informasi primer yang diperoleh benar-benar sesuai dengan kebutuhan analisis kualitatif

Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dalam mengumpulkan data penelitian. Purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan ciri khusus atau pertimbangan tertentu sesuai dengan tujuan penelitian guna menjawab permasalahan dalam penelitian.

**Tabel 3. 1. Informan Penelitian**

| No. | Informan               | Jabatan   | Alasan   |
|-----|------------------------|---|--|
| 1.  | Elwin Andri, S,Pd., MM | Ketua Panitia<br>Pembangunan<br>Sekolah SMAN 3<br>Gunung Talang | Informan merupakan salah satu aktor yang terlibat dalam semua proses tahapan partisipasi masyarakat dalam pembangunan sekolah SMAN 3 Gunung Talang |

|    |                                      |                                   |  |
|----|--------------------------------------|-----------------------------------|--|
| 2. | Martadinata                          | Sekretaris Panitia<br>Pembangunan | Informan merupakan salah satu aktor yang terlibat dalam semua proses tahapan partisipasi masyarakat dalam pembangunan sekolah SMAN 3 Gunung Talang |
| 3. | Eriza M.Rangkayo Tungga              | Anggota Panitia<br>Pembangunan    | Informan merupakan salah satu aktor yang turun andil dalam proses pencarian lahan yang akan digunakan untuk pembangunan SMAN 3 Gunung Talang       |
| 4. | Budi Setiawan Datuak<br>Tampian Hulu | Tokoh Niniak<br>Mamak             | Informan merupakan salah satu aktor yang turut andil dalam proses pengambilan keputusan terkait pembangunan SMAN 3 Gunung Talang                   |

Sumber : Olahan Data Peneliti, 2026

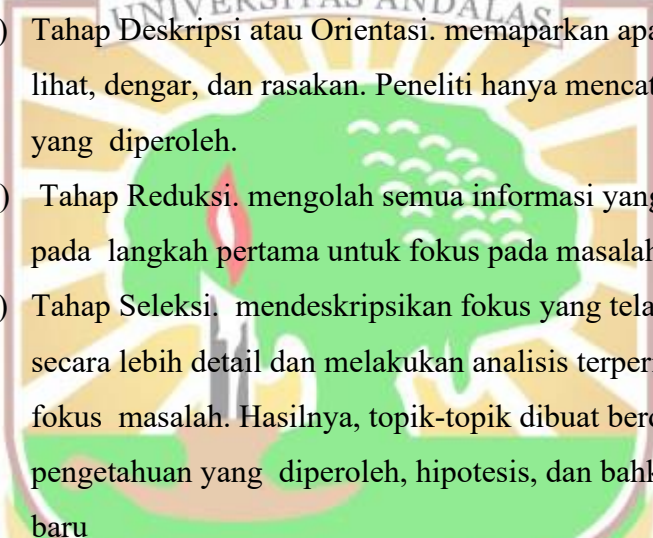
### 3.4. Peranan Peneliti

Dalam penelitian, peneliti merupakan instrumen yang sangat penting, sejalan dengan apa yang dikatakan oleh Sugiyono yang menyampaikan bahwa dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen penting dalam penelitian adalah peneliti itu sendiri, sebagai seorang peneliti, peneliti berperan sebagai orang yang menentukan arah penelitian memilih informasi sebagai sumber

data, mengumpulkan data, mengevaluasi kualitas data, menganalisis data, menafsirkan data, dan menyajikan data, menarik kesimpulan atau hasil

### 3.5. Proses Penelitian

Prosedur penelitian kualitatif akan menghasilkan data deskriptif yaitu berupa lisan dari subjek penelitian. Masalah yang dibahas bukan tentang angka, tetapi tentang menyatakannya dengan jelas dan rinci dan mendapatkan data yang detail dari fokus penelitian ada 3 tahapan utama dalam penelitian kualitatif menurut Sugiyono

- 
- a) Tahap Deskripsi atau Orientasi. memaparkan apa yang mereka lihat, dengar, dan rasakan. Peneliti hanya mencatat informasi yang diperoleh.
  - b) Tahap Reduksi. mengolah semua informasi yang diperoleh pada langkah pertama untuk fokus pada masalah tertentu.
  - c) Tahap Seleksi. mendeskripsikan fokus yang telah diidentifikasi secara lebih detail dan melakukan analisis terperinci terhadap fokus masalah. Hasilnya, topik-topik dibuat berdasarkan pengetahuan yang diperoleh, hipotesis, dan bahkan teori-teori baru

**Tabel 3. 2. Proses Penelitian**

| Hari/ Tanggal           | Keterangan  | Lokasi                     |
|-------------------------|---|----------------------------|
| Minggu 7 September 2025 | Wawancara dengan Bapak Elwin Andri selaku ketua Panitia Pembangunan | Kediaman Bapak Elwin Andri |

|                         |   |   |
|-------------------------|---|---|
| Senin 15 September 2025 | Wawancara dengan Bapak Budi Setiawan Datuak Tampan Hulu selaku Tokoh Niniak Mamak | Kediaman Bapak Budi Setiawan Datuak Tampan Hulu |
| Kamis 11 September 2025 | Wawancara dengan Bapak Martadinata selaku Sekretaris Panitia Pembangunan          | Kediaman Bapak Martadinata                      |
| Senin 15 September 2025 | Wawancara dengan Bapak Eriza M, selaku anggota Panitia Pembanguna                 | Kediaman Bapak Budi Setiawan Datuak Tampan Hulu |
| Senin 15 September 2025 | Wawancara dengan Bapak Herizal Datuak Gadang selaku Ketua BPN Talang              | Kediaman Bapak Budi Setiawan Datuak Tampan Hulu |
| Kamis 18 September 2025 | Wawancara dengan Bapak Zulfadri selaku Wali Nagari Talng                          | Kantor Wali Nagari Talang                       |

Sumber : Olahan Data Peneliti, 2026

### 3.6. Unit Analisis

Creswell menyatakan bahwa analisis individu membantu memahami perspektif unik dan pengalaman yang dimiliki setiap individu dalam konteks sosialnya. Penelitian kualitatif sering kali berfokus pada individu untuk menggali pandangan, motivasi, dan pengalaman mereka, unit analisis disini dapat berupa individu, kelompok, lembaga. Penentuan unit analisis dalam suatu riset berperan penting sebagai instrumen untuk membatasi ruang lingkup kajian. Dengan menetapkan kriteria spesifik pada objek penelitian, peneliti dapat memastikan bahwa data yang dikumpulkan relevan dan mampu memberikan solusi yang tepat terhadap rumusan masalah yang telah disusun. Unit analisis pada penelitian ini adalah kelompok, kelompok disini adalah Panitia Pembangunan dan Masyarakat Setempat<sup>30</sup>

### 3.7. Teknik Analisis Data

Menurut pandangan Miles dan Huberman, proses pengolahan data kualitatif bersifat siklikal dan dilakukan secara simultan hingga informasi yang dikumpulkan mencapai titik jenuh. Analisis ini melibatkan serangkaian prosedur sistematis yang berkesinambungan, yang meliputi tahapan-tahapan sebagai berikut:

a) Data Reduction (Rereduksi Data).

Menurut Rijali (2018), reduksi data melibatkan penyaringan informasi mentah dari catatan lapangan melalui mekanisme penyederhanaan, abstraksi, serta transformasi data. Tahapan ini tidak bersifat statis, melainkan berlangsung secara kontinu sepanjang siklus penelitian. Bahkan, sebelum proses pengambilan data dilakukan, reduksi telah dimulai melalui

<sup>30</sup> Creswell, J. (2014). Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches: Vol.

penetapan kerangka konseptual, perumusan masalah, serta pemilihan metode pengumpulan data yang spesifik oleh peneliti.

b) Data Reduction (Rereduksi Data).

Menurut Rijali (2018), reduksi data merupakan tahapan krusial dalam menyaring informasi mentah dari catatan lapangan melalui proses simplifikasi, abstraksi, serta transformasi. Aktivitas ini bersifat kontinu dan dilakukan secara konsisten selama penelitian berlangsung. Bahkan, sebelum tahap pengumpulan data dimulai, peneliti telah melakukan langkah awal reduksi melalui penetapan kerangka konseptual, perumusan masalah, serta pemilihan metodologi perolehan data yang paling relevan.

c) Conclusion Drawing

Dalam penelitian kualitatif, kesimpulan merupakan suatu temuan baru yang belum pernah ada sebelumnya (Sugiyono, 2022). Temuan tersebut dapat berupa deskripsi dari suatu obyek yang sebelumnya masih tidak jelas sehinggaditeliti lebih lanjut untuk memperjelas, dapat berupa hubungan sebab-akibat, hipotesis, maupun teori.

### 3.8. Teknik Keabsahan Data

Pengambilan data-data melalui tiga tahapan, diantaranya tahapan pendahuluan, tahap penyaringan dan tahap melengkapi data yang masih kurang. Pengecekan keabsahan data banyak terjadi pada tahap penyaringan data. Oleh karena itu, jika terdapat jumlah informasi yang tidak relevan dan tidak mencukupi, informasi tersebut akan disaring kembali di lapangan untuk memberikan tingkat akurasi yang tinggi. penelitian membutuhkan teknik untuk memvalidasi data. Sementara itu, untuk mendapatkan keakuratan temuan, perlu dilakukan verifikasi keandalannya dengan menggunakan teknik berikut:

1. Triangulasi Teknik untuk memverifikasi keakuratan data yang akan peneliti lakukan adalah dengan Triangulasi. Triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber data dengan cara membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif, Peneliti nantinya akan mengecek dan membandingkan data agar sesuai dengan realita yang ada di nagari talang Triangulasi pada penelitian ini adalah Wali Nagari Talang, Ketua BPN Nagari Talang

**Tabel 3. 3. Informan Triangulasi**

| No. | Informan              | Jabatan                 | Alasan  |
|-----|-----------------------|-------------------------|---|
| 1.  | Zulfadri              | Wali Nagari Talang      | Informan merupakan salah satu pihak yang mengarahkan dan membimbing partisipasi masyarakat dalam pembangunan sekolah SMAN 3 Gunung Talang |
| 2.  | Herizal Datuak Gadang | Ketua BPN Nagari Talang | Informan merupakan salah satu pihak yang mengarahkan dan membimbing partisipasi masyarakat dalam pembangunan sekolah SMAN 3 Gunung Talang |

## BAB IV

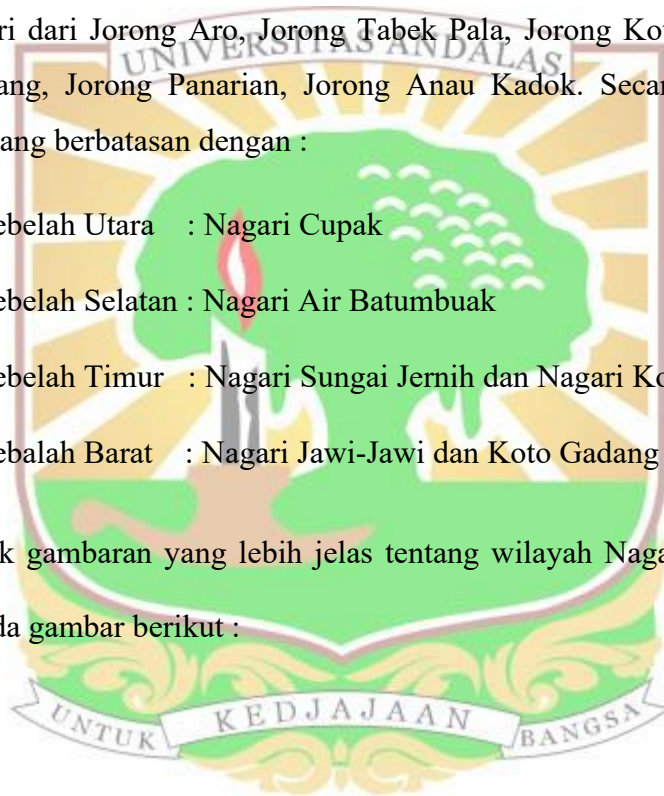
### DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN

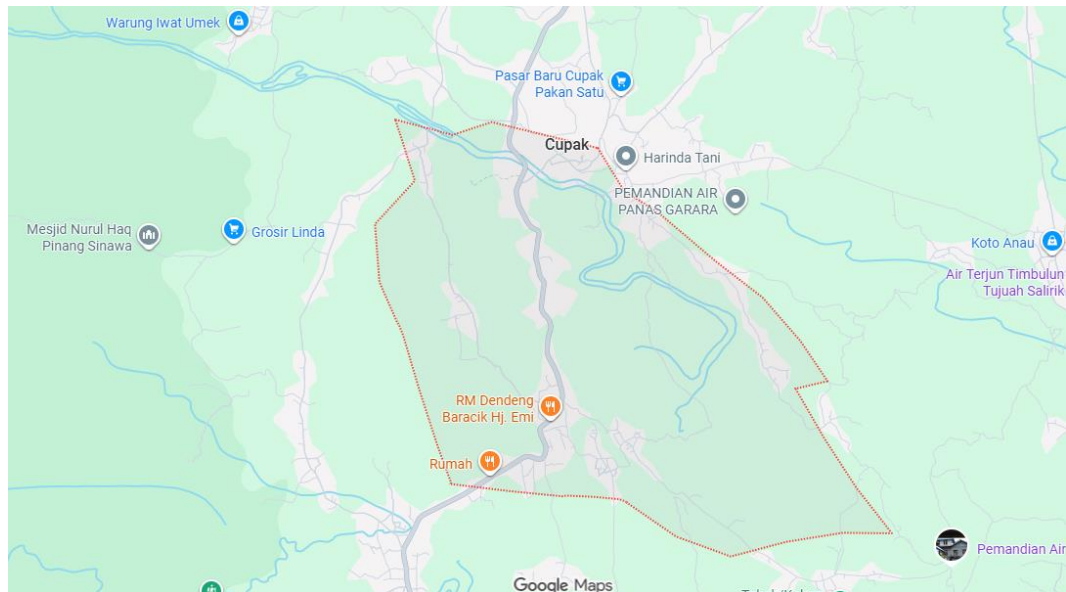
#### 4.1. Gambaran Umum Nagari Talang

Nagari Talang merupakan salah satu dari 8 Nagari yang ada di Kecamatan Gunung Talang. Secara administratif Nagari Talang masuk kedalam wilayah Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok Provinsi Sumatera Barat. Secara umum Nagari Talang memiliki luas wilayah 15,62 km<sup>2</sup>, serta memiliki 6 jorong yaitu terdiri dari Jorong Aro, Jorong Tabek Pala, Jorong Koto Gaek, Jorong Koto Gadang, Jorong Panarian, Jorong Anau Kadok. Secara Administratif Nagari Talang berbatasan dengan :

- Sebelah Utara : Nagari Cupak
- Sebelah Selatan : Nagari Air Batumbuak
- Sebelah Timur : Nagari Sungai Jernih dan Nagari Koto Anau
- Sebelah Barat : Nagari Jawi-Jawi dan Koto Gadang Guguak

Untuk gambaran yang lebih jelas tentang wilayah Nagari Talang dapat dilihat pada gambar berikut :



**Gambar 4. 1. Lokasi Nagari Talang**

Sumber: Google Maps (Diakses pada 26 September 2025)

Nagari Talang yang terdiri dari 6 jorong memiliki jumlah penduduk 9.522 dengan kepadatan penduduk 609,60, Dengan rincian 3033 Kepala Keluarga, 4701 penduduk Laki-Laki, 4821 penduduk perempuan, dan dengan kepadatan penduduk, Jumlah penduduk Nagari Talang merupakan yang terbanyak kedua di Kecamatan Gunung Talang setelah Nagari Cupak dan luas Nagari Talang merupakan yang terkecil di Kecamatan Gunung Talang

**Tabel 4. 1. Perbandingan Penduduk di Kecamatan Gunung Talang**

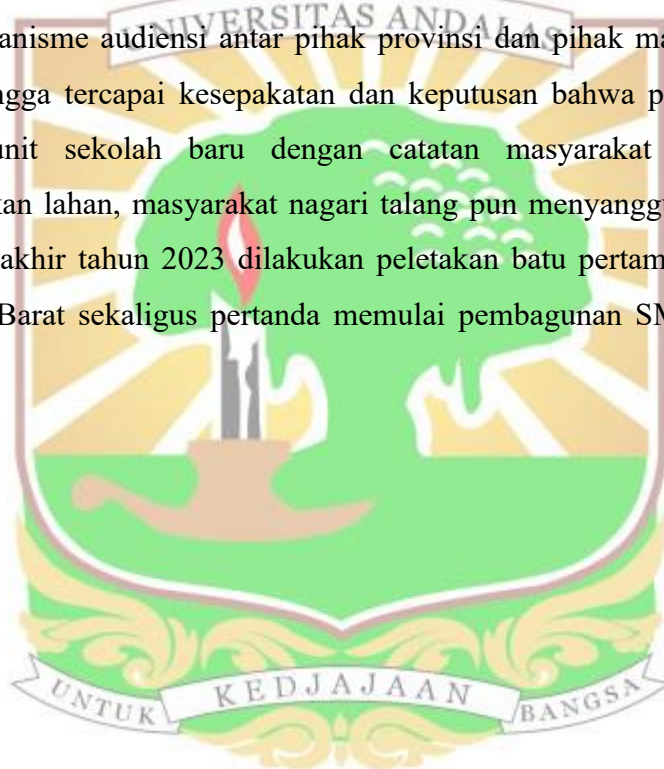
| Nagari        | Kartu        | Penduduk     | Penduduk     | Jumlah Penduduk | Kepadatan Penduduk |
|---------------|--------------|--------------|--------------|-----------------|--------------------|
|               | Keluarga     | Laki-Laki    | Perempuan    |                 |                    |
| Cupak         | 5.597        | 8.680        | 8.759        | 17.439          | 899,85             |
| <b>Talang</b> | <b>3.033</b> | <b>4.701</b> | <b>4.821</b> | <b>9.522</b>    | <b>609,60</b>      |
| Sungai Janiah | 690          | 1.057        | 1.093        | 2.150           | 86.00              |

|                          |       |       |       |                       |        |
|--------------------------|-------|-------|-------|-----------------------|--------|
| Koto<br>Gadang<br>Guguak | 2.266 | 3.475 | 3.494 | <a href="#">6.969</a> | 387,17 |
| Koto Gaek<br>Guguak      | 951   | 1.529 | 1.552 | 3.081                 | 106,24 |
| Jawi-Jawi<br>Guguak      | 1.105 | 1.679 | 1.742 | 3.421                 | 122,18 |
| Batang<br>Barus          | 2.767 | 4.847 | 4.670 | 9.517                 | 51,44  |
| Aia<br>Batumbuak         | 966   | 1.691 | 1.622 | 3.313                 | 50,97  |

#### 4.2. Sejarah Pembangunan SMAN 3 Gunung Talang

Semenjak diterapkannya aturan zonasi dalam jalur penerimaan siswa baru pada tingkat SMA, masyarakat Nagari Talang khususnya para siswa yang ingin melanjutkan pendidikan mengalami kendala dan terbentur jarak zonasi untuk mendaftar ke SMA terdekat yaitu SMAN 1 Gunung Talang, dan juga terkendala jarak yang jauh juga dengan SMA 2 Gunung Talang yang terletak di Kayu Aro. Oleh karena itu tergeraknya masyarakat untuk mengatasi masalah tersebut dengan melakukan pertemuan dengan pihak sekolah SMAN 1 Gunung Talang, para orang tua siswa yang anaknya terbentur zonasi, pihak pemerintah Nagari Talang, pihak pemerintah Nagari Cupak, Kepala Cabang Dinas, Salah satu Anggota DPRD, dan didapati keputusan untuk penambahan lokal untuk menampung 50 siswa, pertemuan tersebut terjadi pada tahun 2022 bertempat di SMAN 1 Gunung Talang

Pada tahun 2023 terjadi lagi permasalahan yang sama, dimana calon siswa yang berasal dari Nagari tidak bisa melanjutkan pendidikan ke tingkat SMA karna terbentur masalah zonasi yang sama seperti masalah pada tahun 2022, berangkat dari masalah tersebut masyarakat nagari tergerak untuk menyelesaikan masalah tersebut dengan rencana pembangunan sekolah baru yang berlokasi di nagri Talang, pertemuan para tokoh masyarakat yang difasilitasi oleh pemerintah nagari hingga tercapai kesepakatan untuk permintaan pembangunan sekolah baru ke pihak provinsi, pertemuan tersebut dilakukan dengan pihak provinsi yaitu dengan gubernur dan dinas pendidikan lewat mekanisme audiensi antar pihak provinsi dan pihak masyarakat nagari Talang hingga tercapai kesepakatan dan keputusan bahwa provinsi bersedia membangunit sekolah baru dengan catatan masyarakat nagari Talang menyediakan lahan, masyarakat nagari talang pun menyanggupi hal tersebut. Dan pada akhir tahun 2023 dilakukan peletakan batu pertama oleh Gubernur Sumatera Barat sekaligus pertanda memulai pembagunan SMAN 3 Gunung Talang



## BAB V

### HASIL TEMUAN DAN ANALISIS DATA

Pada bab ini peneliti akan memaparkan dan menyajikan data yang peneliti peroleh dilapangan, data diperoleh lewat wawancara yang dilakukan dengan informan, pada penelitian ini penentuan informan dilakukan dengan cara *purposive sampling*, yaitu pemilihan informan berkaitan dengan tujuan dari penelitian, informan pada penelitian ini adalah para orang-orang terlibat dalam pembangunan SMAN 3 Gunung Talang berupa tokoh masyarakat dan panitia pembangunan yang terlibat dalam pembangunan tersebut sehingga informan yang peneliti butuhkan dapat menjawab terkait partisipasi masyarakat dalam pembangunan SMAN 3 Gunung Talang

Pembangunan SMAN 3 Gunung Talang ini berangkat dari kebutuhan masyarakat terkait akses untuk pendidikan guna menjawab permasalahan yang terjadi yaitu kendala dalam mengakses fasilitas pendidikan untuk sekolah menengah atas, pembangunan ini tak lepas dari adanya partisipasi masyarakat yang aktif dalam mendukung jalannya pembangunan sehingga pembangunan SMAN 3 Gunung Talang bisa berjalan lancar, dalam penyajian data pada penelitian tentang partisipasi masyarakat dalam pembangunan SMAN 3 Gunung Talang terdiri 4 tahapan yaitu : 1.) Partisipasi dalam Pengambilan Keputusan dalam pembangunan SMAN 3 Gunung Talang ; 2.) Partisipasi dalam Pelaksanaan pembangunan SMAN 3 Gunung Talang ; 3.) Partisipasi dalam Pemanfaatan Pembangunan SMAN 3 Gunung Talang; 4.) Partisipasi dalam Evaluasi pembangunan SMAN 3 Gunung Talang

#### **5.1. Pengambilan Keputusan dalam Pembangunan SMAN 3 Gunung Talang**

Pengambilan keputusan merupakan langkah awal dalam mengambil tindakan bagi pihak-pihak terkait-terkait, salah satu halnya adalah adanya partisipasi

masyarakat dalam pengambilan keputusan tersebut, pentingnya hal itu dilakukan agar keputusan yang dihasilkan sesuai dengan kepentingan masyarakat,

Cohen dan Uphoff menyatakan bahwa pengambilan keputusan dapat diwujudkan dengan kehadiran masyarakat dalam rapat-rapat, hal tersebut juga sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014 tentang pemerintah daerah pasal 1 ayat (41) menyatakan bahwa : partisipasi masyarakat adalah peran serta masyarakat untuk menyalurkan aspirasi, pemikiran, dan kepentingannya dalam penyelenggaraan pemerintah daerah, bentuk partisipasi dapat berupa rapat, diskusi, menghadiri pertemuan, sosialisasi lapangan dan memberikan umpan balik terhadap hal yang sedang didiskusikan

#### **5.1.1. Keikutsertaan dalam rapat/musyawarah**

Pembangunan SMAN 3 Gunung Talang sendiri berawal dari permintaan masyarakat sendiri akan kebutuhan untuk mengakses fasilitas sekolah dimana masyarakat Nagari Talang mengalami kendala dalam hal untuk mengakses fasilitas sekolah tingkat Sekolah Menengah Atas, berangkat dari hal itu, munculah gagasan untuk pembangunan sekolah baru, gagasan tersebut diwujudkan lewat rapat atau pertemuan-pertemuan yang dilakukan oleh masyarakat.

Masyarakat berperan terlibat dalam musyawarah atau pertemuan tersebut, yang menggerakkan masyarakat untuk hadir dalam musyawarah atau pertemuan tersebut adalah adanya kebutuhan bersama akan adanya sekolah baru, karna semenjak diperlakukan aturan zonasi masyarakat nagari Talang selalu mengalami kendala untuk mengakses pendidikan ke tingkat Sekolah Menengah Atas, jadi yang menggerakkan masyarakat untuk membuat dan menghadiri musyawarah atau pertemuan adalah adanya kepentingan bersama untuk mendapatkan sekolah baru guna mengatasi permasalahan dikarenakan kesulitan untuk melanjutkan sekolah ke tingkat SMA, hal ini sesuai dengan pernyataan salah satu informan peneliti yaitu salah satu tokoh masyarakat dan juga ketua Kerapatan Adat Nagari (KAN) Nagari Talang sebagai berikut :

*“ Awalnya karna ada penerapan zonasi yang diberlakukan oleh SMAN 1 Gunung Talang yang awalnya menjadi tujuan bagi anak-anak Nagari Talang untuk melanjutkan sekolah ke tingkat SMA dan juga jarak yang jauh untuk ke SMAN 2 Gunung Talang, jadi masyarakat merasa tergerak untuk mengatasi masalah tersebut, masyarakat berinisiasi untuk membangun sekolah, jadi wujudkan lewat pertemuan pertemuan yang dilakukan oleh tokoh tokoh masyarakat dan pemerintahan nagari, jadi bisa dibilang yang menggerakkan masyarakat untuk menggagas pertemuan dan ikut hadir dalam pertemuan adalah adanya kepentingan bersama untuk mendapatkan sekolah baru” ( Hasil wawancara dengan Ketua Panitia Pembangunan Bapak Elwin Andri pada 7 September 2025)*

Hal yang sama juga disampaikan oleh salah satu tokoh masyarakat yang juga terlibat pada ide awal pembangunan dan merupakan salah satu panitia pembangunan dengan kutipan wawancara sebagai berikut,

*“ karna kepentingan masyarakat sama untuk adanya solusi dan kita melihat solusi tersebut dalam pembangunan sekolah baru” ( Hasil wawancara dengan Bapak Eriza M. Rangkyo Tungga pada 15 September 2025)*

Hal yang sama disampaikan oleh tokoh niniak mamak yang juga ikut pada ide awal pembangunan sekolah SMAN 3 Gunung Talang, yang mengatakan bahwa yang menggerakkan masyarakat untuk hadir dalam musyawarah tersebut adalah kepentingan bersama untuk mendapatkan sekolah baru, hal tersebut disampaikan dengan wawancara penulis dengan kutipan seperti berikut :

*“ memang benar yang menggerakkan masyarakat untuk ikut dalam musyawarah perencanaan pembangunan SMA 3 ini adanya kepentingan bersama untuk mendapatkan sekolah baru, karna 2 tahun belakangan anak nagari Talang sulit untuk melanjutkan sekolah ke jenjang sma” ( Hasil wawancara dengan Tokoh Niniak Mamak Bapak Budi Setiawan Datuak Tampan Hulu pada 15 September )*

Berdasarkan hasil wawancara tertulis dengan beberapa informan tersebut, dapat dilihat bahwa yang membuat masyarakat untuk ikut serta dalam musyawarah yang membahas rencana permintaan pendirian dan pembangunan sekolah SMAN 3 Gunung Talang adalah adanya kepentingan bersama bagi masyarakat untuk mendapatkan akses yang lebih ke fasilitas pendidikan berupa sekolah, Kepentingan bersama itulah menjadi pemantik masyarakat untuk ikut serta dalam musyawarah yang membahas pembangunan sekolah baru tersebut.

Hal senada juga disampaikan oleh Ketua BPN Nagari Talang yang juga terlibat pada ide awal pembangunan SMAN 3 Gunung Talang

*“ Yang menggerakkan masyarakat untuk ikut hadir dalam pertemuan atau musyawarah memang karna kepentingan bersama agar bisa dapat sekolah baru, karna anak-anak kita susah untuk melanjutkan sekolah ke SMA” ( Hasil wawancara dengan Ketua BPN Nagari Talang Bapak Herizal Datuak Gadang pada 15 September 2025)*

Hal yang sama dikonfirmasi juga oleh Wali Nagari Talang yaitu Bapak Zulfadri lewat wawancara yang peneliti lakukan dengan kutipan wawancara sebagai berikut

*”yang menggerakkan masyarakat untuk ikut bermusyawarah dalam rencana pembangunan sekolah SMAN 3 Gunung Talang ini karna adanya kepentingan bersama agar di nagari kita ini bisa dibangun sekolah baru oleh masyarakat, jadi masyarakat ikut hadir dalam musyawarah untuk meminta pembangunan sekolah baru ini” ( Hasil wawancara dengan Wali Nagari Talang Bapak Zulfadri pada 18 September 2025)*

Berdasarkan kutipan wawancara diatas dapat dilihat bahwa adanya kepentingan bersama untuk mendapatkan akses ke sekolah yang lebih mudah tanpa terbentur aturan zonasi dan jarak ke sekolah-sekolah yang dulunya menjadi tempat tujuan anak-anak Nagari Talang untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat sekolah menengah atas menjadi penggerak masyarakat untuk berkumpul membentuk musyawarah menyampaikan gagasan untuk meminta pendirian sekolah baru di Nagari Talang

Proses musyawarah dan pertemuan yang dilakukan masyarakat terjadi secara bertahap dari waktu ke waktu, dimulai dari pertemuan-pertemuan yang tidak sengaja antar masyarakat ditempat tempat publik seperti ditempat *baralek*, lalu pertemuan pertemuan kecil antara tokoh masyarakat dan pemerintahan nagari yang berlangsung di kantor Wali Nagari, lalu pertemuan atau musyawarah dengan skala kehadiran masyarakat yang lebih banyak, pertemuan atau musyawarah yang tidak lagi berfokus pada kehadiran para niniak mamak dan pemerintahan nagari tetapi dengan skala yang lebih luas yang mengundang unsur unsur masyarakat secara luas

hingga menghasilkan keputusan permintaan untuk pembangunan unit sekolah baru di nagari Talang dan keputusan untuk pembentukan Panitia Pembangunan SMAN 3 Gunung Talang, dan musyawarah selanjutnya berupa audiensi dengan pemerintahan provinsi yaitu gubernur dan dinas pendidikan provinsi, dan beberapa beberapa musyawarah lainnya terkait pembahasan hal teknis seperti pengadaan tanah dan iuran . pernyataan tersebut penulis dapatkan lewat wawancara dengan salah satu informan yang seperti berikut :

*“ Kalau kita bicara proses musyawarah, prosesnya ini panjang. diawali dari pertemuan-pertemuan tidak sengaja ditempat seperti baralek yang membahas gagasan untuk meminta pembangunan sekolah baru, habis dari situ barulah kita melakukan pertemuan kecil antar tokoh masyarakat dan unsur pemerintahan nagari bertempat dikantor wali. setelah beberapa pertemuan kecil tersebut barulah kita adakan lagi musyawarah pertemuan dengan skala yang lebih besar, yang berisikan seluruh unsur masyarakat seperti tokoh pemuda, unsur unsur masyarakat lainnya, lalu kita melakukan audiensi dengan gubernur di istana gubernur, beberapa beberapa musyawarah lainnya terkait pembahasan hal teknis seperti pengadaan tanah dan iuran “ ( Hasil wawancara dengan Ketua Panitia Pembangunan Bapak Elwin Andri pada tanggal 7 September 2025)*

Pertemuan-pertemuan antara masyarakat ditempat publik menjadi awal mulanya ada ide untuk meminta pembangunan sekolah baru di Nagari Talang, ini menjadi titik awal keinginan masyarakat untuk membuat musyawarah atau pertemuan untuk menyelaraskan ide mereka dalam forum resmi untuk mewujudkan keinginan permintaan sekolah baru, pernyataan tersebut peneliti dapatkan lewat wawancara dengan salah satu tokoh masyarakat dengan kutipan wawancara sebagai berikut

*“ awalnya memang dari pertemuan di tempat baralek , obrolan antar masyarakat karna ini sudah menjadi isu yang umum antar masyarakat karna anak anak mereka kesusahan untuk masuk ke sma, setelah dari itu baru lah beberapa dari tokoh masyarakat, beberapa dari niniak mamak, dan beberapa perangkat nagari kita melakukan rapat kecil di kantor wali nagari membahas untu kita adakan musyawarah dengan skala yang lebih besar mengundang semua unsur masyarakat” ( Hasil Wawancara dengan Tokoh Masyarakat Bapak Eriza M. Rangkayo Tungga pada 15 September 2025)*

Hal yang sama juga disampaikan oleh salah satu tokoh niniak mamak Talang dimana berangkat dari pertemuan pertemuan masyarakat ditempat hajatan atau tempat baralek tersebut akhirnya diadakan rapat kecil yang berisikan beberapa tokoh masyarakat dan perangkat nagari, lalu dikembangkan menjadi musyawarah yang lebih luas lagi cakupannya untuk membahas segala hal yang berkaitan dengan rencana permintaan pembangunan sekolah baru di Nagari Talang, pernyataan tersebut peneliti dapatkan lewat wawancara dengan kutipan wawancara sebagai berikut

*” obrolan antar masyarakat tersebut berkembang menjadi rapat kecil di kantor wali, yang berisikan beberapa tokoh masyarakat, saya sendiri sebagai ketua kan lalu ketua bpn dan perangkat nagari, dari rapat inilah kita kembangkan jadi musyawarah yang lebih banyak lagi kehadiran masyarakatnya dan cakupan yang lebih luas lagi”* ( Hasil wawancara dengan Tokoh Niniak Mamak Bapak Budi Setiawan Datuak Tampan Hulu pada 15 September 2025 )

Berdasarkan kutipan wawancara tertulis diatas,dapat dilihat bahwa proses musyawarah yang dilakukan masyarakat mengalami proses yang bertahap,dimulai dari pertemuan-pertemuan antar masyarakat ditempat publik lalu berkembang menjadi musyawarah yang awalnya melibatkan beberapa tokoh masyarakat saja lalu berkembang menjadi musyawarah yang berskala lebih besar yang menampung banyak elemen masyarakat dalam musyawarah tersebut

Hal tersebut dikonfirmasi oleh Wali Nagari Talang yaitu Bapak Zulfadri bahwa proses musyawarah dalam proses pembangunan SMAN 3 Gunung Talang ini diawali oleh permintaan masyarakat untuk adanya sekolah baru, ini diawali dari pertemuan antar masyarakat ditempat hajatan atau baralek yang berlanjut ke rapat kecil yang dilaksanakan di kantor wali, lalu berlanjut ke musyawarah yang cakupannya lebih luas dengan mengundang semua unsur masyarakat di Nagari Talang

*“karna ini sudah menjadi isu yang umum dimasyarakat kita jadi hal ini jadi perbincangan lah ditempat publik, berangkat dari situ kita adakan pertemuan kecil di kantor wali nagari, setelah pertemuan itu kita adakan lagi pertemuan yang lebih besar lagi cakupannya untuk membahas langkah kita kedepannya untuk permintaan pembangunan sekolah baru ini”* ( Hasil wawancara dengan Wali Nagari Talang Bapak Zulfadri pada 18 September 2025)

Proses musyawarah yang dilakukan dalam membuat keputusan permintaan pembangunan sekolah baru oleh masyarakat Nagari Talang terbagi dalam dua tahapan, yaitu musyawarah yang dilakukan antar masyarakat dan audiensi dengan pemerintahan provinsi dimana disini adalah audiensi dengan Gubernur Provinsi Sumatera Barat, Hal itu disampaikan oleh Ketua Panitia Pembangunan SMAN 3 Gunung Talang dalam wawancara yang penulis lakukan dengan kutipan wawancara sebagai berikut

*“dalam proses musyawarah yang berkaitan dengan pembangunan sekolah baru ini ada dua tahapan yang dilakukan, pertama kita melakukan musyawarah antar masyarakat yang difasilitasi oleh pihak nagari dalam membuat undangan rapat dan menyampaikan informasi terkait musyawarah rencana pembangunan sekolah baru dengan mekanisme permintaan pembangunan ke pihak provinsi, lalu tahapan kedua adalah audiensi dengan pihak pemerintahan provinsi terkait usulan permintaan kita selaku masyarakat Nagari Talang untuk meminta pembangunan SMAN 3 Gunung Talang, didalam audiensi tersebut masyarakat nagari Talang terdiri dari beberapa tokoh masyarakat, Wali Nagari, Ketua KAN, dan Ketua BPN Nagari Talang”* ( Hasil wawancara dengan Ketua Panitia Pembangunan Bapak Elwin Andri pada 7 September 2025 )

Hal yang sama juga disampaikan oleh tokoh niniak mamak Nagari Nagari Talang dimana beliau juga terlibat pada musyawarah dan audiensi bersama dengan pemerintah provinsi

*“ memang ada dua tahapan dari proses musyawarah terkait pembangunan sekolah sman 3 gunung talang ini, dari musyawarah antar masyarakat dan audiensi, saya dilibatkan dan mendapatkan undangan untuk hadir dari semua musyawarah tersebut, mulai dari rapat kecil di kantor wali nagari dan rapat yang lebih besar lagi melibatkan masyarakat lebih banyak, dan audiensi dengan gubernur, “* ( Hasil wawancara dengan Ketua KAN Bapak Budi Setiawan Datuak Tampan Hulu pada 15 September 2025)

Berdasarkan teks wawancara yang tertulis diatas dapat dilihat bahwasanya ada dua tahapan musyawarah dalam rencana pembangunan sekolah SMAN 3 Gunung Talang ini, yaitu musyawarah antar masyarakat dan tahapan kedua yaitu musyawarah berupa audiensi dengan pemerintah provinsi dimana disini ialah dengan Gubernur.

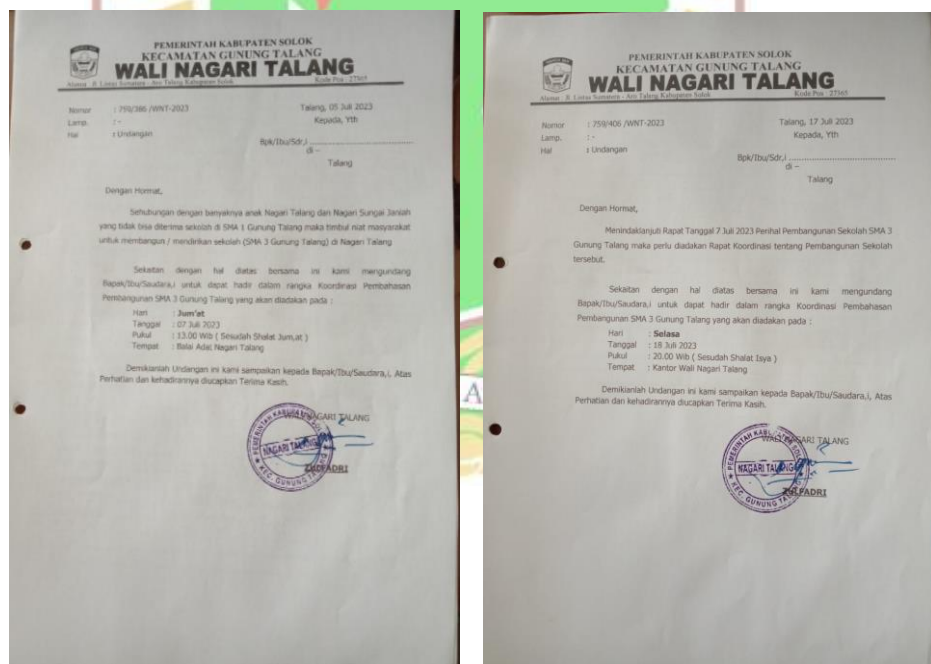
Hal tersebut dikonfirmasi oleh Wali Nagari Talang yaitu Bapak Zulfadri yang menyatakan bahwa

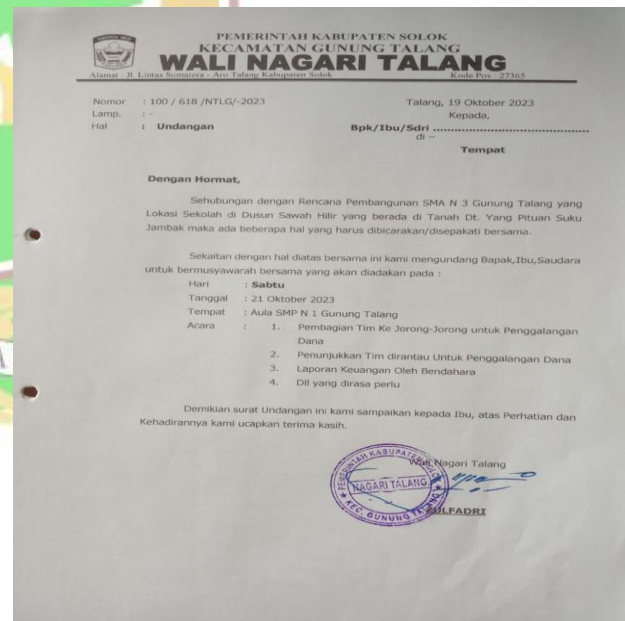
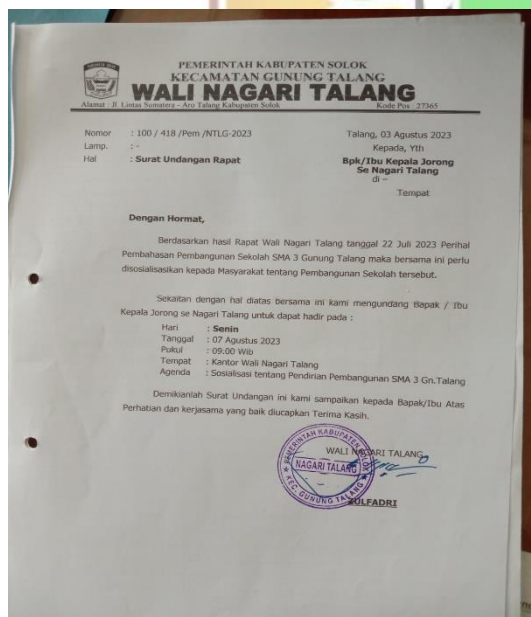
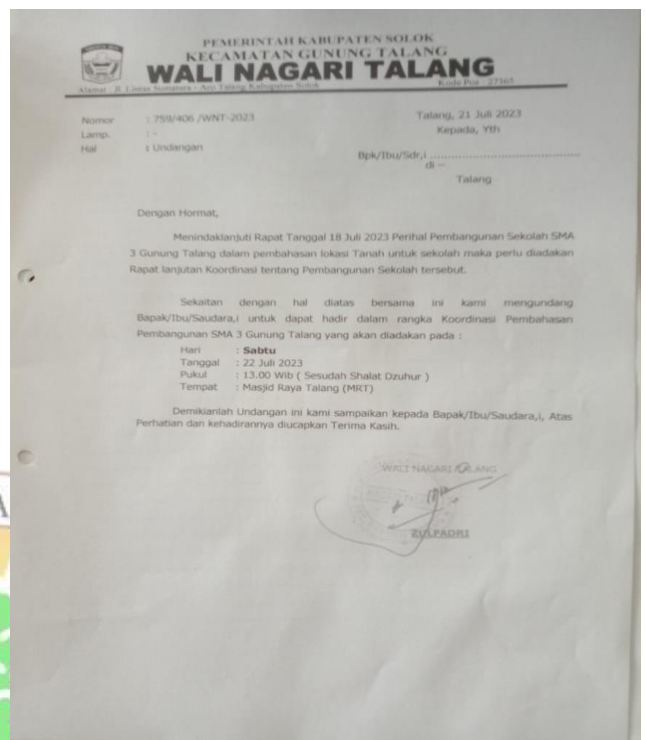
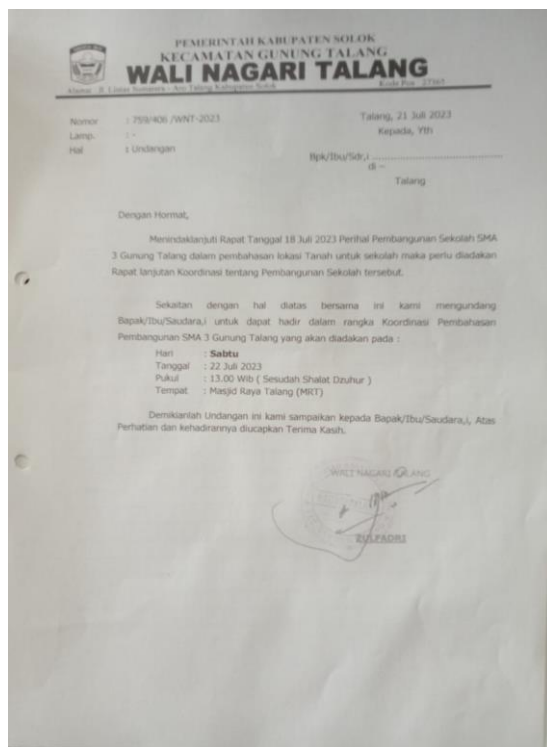
*“ nagari memfasilitasi masyarakat untuk mengadakan musyawarah, kita menyampaikan informasi dan membuat undangan musyawarah dan kita sebarkan agar masyarakat mengetahui bahwa akan diadakan musyawarah ”* (Hasil wawancara dengan Wali Nagari Talang Bapak Zulfadri pada 18 September 2025)

Ketua BPN Nagari Talang juga menyampaikan bahwa terdapat 2 tahapan dalam musyawarah rencana pembangunan sekolah SMAN 3 Gunung Talang ini

*“ sebagai ketua bpn nagari talang saya juga terlibat dalam semua proses musyawarah tersebut, baik itu musyawarah antar warga dan audiensi dengan pemerintah provinsi ”* (Hasil wawancara dengan Bapak Herizal Datuak Gadang selaku Ketua BPN Nagari Talang pada 15 September 2025)

### Gambar 5. 1. Undangan Terkait Musyawarah Dalam Rencana Pembangunan SMAN 3 Gunung Talang





Sumber: arsip Nagari Talang diolah oleh peneliti (2025)

Dari gambar diatas dapat dilihat bahwa adanya musyawarah yang difasilitasi oleh pihak Nagari lewat membuat dan menyebarkan undangan rapat, terdapat 6 kali rapat yang dilakukan untuk membahas rencana pembangunan dan permintaan pembangunan sekolah baru yaitu SMAN 3 Gunung Talang

Berdasarkan hasil kutipan wawancara diatas dapat dilihat bahwa proses musyawarah yang dilakukan oleh masyarakat Nagari Talang dalam rencana permintaan pendirian sekolah baru hingga audiensi dengan pemerintahan provinsi untuk mewujudkan permintaan masyarakat Nagari Talang tentang pendirian pembangunan sekolah baru di Nagari Talang mengalami beberapa proses mulai dari obrolan-obrolan antar masyarakat yang terjadi di acara-acara publik hingga berkembang menjadi rapat kecil yang hanya berisikan beberapa tokoh-tokoh masyarakat termasuk beberapa tokoh niniak mamak dan perangkat nagari di kantor wali nagari hingga berkembang menjadi musyawarah dengan skala kehadiran masyarakat yang lebih banyak hingga audiensi dengan pihak pemerintahan provinsi untuk mewujudkan pembangunan sekolah baru dimana proses ini melibatkan masyarakat sebagai aktor utama dibantu oleh pihak nagari dan keterlibatan ketua BPN dalam musyawarah tersebut , berikut adalah beberapa undangan rapat atau musyawarah terkait pembangunan SMAN 3 Gunung Talang

Keikutsertaan masyarakat pada pertemuan atau musyawarah yang membahas ide tentang permintaan pembangunan sekolah baru terjadi secara aktif,dimana masyarakat hadir pada pertemuan atau musyawarah yang digelar, pada awalnya memang musyawarah yang dilakukan dengan skala kecil yang dihadiri oleh beberapa tokoh masyarakat dimana tokoh masyarakat ini adalah para niniak mamak dan beberapa perangkat nagari.selanjutnya dilakukan musyawarah dengan skala kehadiran tokoh masyarakat yang lebih luas mencakup beberapa tokoh masyarakat seperti pemuda,bundo kanduang, pengurus masjid, dan tokoh masyarakat lainnya dan tidak terfokus pada kehadiran niniak mamak saja,pernyataan itu penulis dapatkan lewat wawancara dengan salah satu informan,dimana wawancaranya sebagai berikut :

*“ Untuk kehadiran masyarakat sendiri kita bersyukur ,masyarakat sangat aktif untuk hadir dalam musyawarah yang dilaksanakan baik itu musyawarah dikantor kan atau ditempat lain, memang awalnya musyawarah yang pertama itu lebih kecil lingkupnya karna lebih bersifat pertemuan pertemuan kecil antar tokoh masyarakat dimana tokoh masyarakat tersebut seperti ketua kan,ketua bpn,beberapa datuak dan unsur pemerintahan nagari,dimusyawarah selanjutnya kehadiran masyarakat lebih banyak lagi karna musyawarah yang*

*ingin kita lakukan lingkupnya lebih luas, seperti hadirnya perwakilan bundo kanduang, pengurus masjid yang ada di nagari Talang, Tokoh pemuda, tokoh masyarakat diluar niniak mamak” (Hasil wawancara dengan Ketua Panitia Pembangunan Elwin Andri pada 7 September 2025 )*

Dapat dilihat bahwa kehadiran masyarakat cukup aktif dalam setiap musyawarah yang dilakukan dalam rencana pembangunan sekolah baru SMAN 3 Gunung Talang, kehadiran masyarakat aktif dalam setiap musyawarah musyawarah yang dilakukan baik itu musyawarah yang membahas tentang rencana permintaan pembangunan hingga musyawarah yang membahas penggalangan dana untuk pembelian lahan sekolah baru tersebut, seperti hal yang disampaikan oleh salah satu tokoh niniak mamak yang hadir dalam musyawarah musyawarah yang membahas pembangunan SMAN 3 Gunung Talang dalam kutipan wawancara sebagai berikut,

*“ dalam musyawarah ini kehadiran masyarakat cukup aktif karna setiap musyawarah yang dilakukan selalu ramai dihadiri dari masyarakat, karna saya mengikuti seluruh prosesnya jadi saya melihat kehadiran yang aktif baik itu tentang rencana permintaan pembangunan sampai musyawarah kita yang membahas masalah dana untuk pembelian lahan” ( Hasil wawancara dengan Tokoh Niniak Mamak Bapak Budi Setiawan Datuak Tampan Hulu pada 15 September 2025)*

Berdasarkan teks wawancara diatas, dapat dilihat bahwa masyarakat aktif hadir dalam musyawarah kehadiran masyarakat aktif dalam setiap musyawarah musyawarah yang dilakukan baik itu musyawarah yang membahas tentang rencana permintaan pembangunan hingga musyawarah yang membahas penggalangan dana untuk pembelian lahan sekolah baru tersebut

Kehadiran masyarakat yang aktif dalam musyawarah yang membahas tentang pembangunan SMAN 3 Gunung Talang ini dikonfirmasi oleh Wali Nagari Talang dalam wawancara yang penulis lakukan dengan kutipan wawancara sebagai berikut

*“ saya selaku wali nagari sangat bersyukur dengan kehadiran masyarakat yang aktif ini dalam setiap musyawarah yang nagari fasilitasi yang membahas tentang pembangunan sekolah sman 3 gunung talang, jadi dengan kehadiran masyarakat yang aktif keputusan bisa segera cepat diambil, apalagi yang berkaitan dengan masalah penggalangan dana untuk pembelian lahan karna*

saat itu dikejar waktu, untunghlah masyarakat akftf hadir jadi keputusan bisa cepat diambil terkait pembangunan sekolah baru ini “ ( Hasil wawancara dengan Wali Nagari Talang Bapak Zulfadri pada 18 September 2025)

Gambar 5. 2. Daftar Kehadiran Masyarakat pada Musyawarah

The image shows two pages of a handwritten attendance list for a community meeting. The left page is titled "DAFTAR HADIR RAPAT" and the right page is also titled "DAFTAR HADIR RAPAT". Both pages include the following information at the top: Hari/Tanggal: 2025 / 22 Juli 2025, Tempat: Balai Desa Talang, and Acara: Musyawarah tentang pembangunan sekolah di Desa Talang. The tables have columns for NO, NAMA/GELAR, JENIS KELAMIN, JABATAN/UNSUR, ALAMAT, and TANDA TANGAN. The entries are handwritten and include names, addresses, and signatures. The right page has a vertical watermark "IT" on the left side.



Surabaya / 10 Juli 2025  
 Kabupaten Cilegon, Kecamatan Talang, Kabupaten Cilegon No. 3 Gunung Talang

| NO | NAMA            | ALAMAT        | UNSER | JANDA TANGAN |
|----|-----------------|---------------|-------|--------------|
| 1  | Enneke D. B. K. | AR            | RAA   |              |
| 2  | W. H. A. S.     | Talang Talang | AR    |              |
| 3  | S. H. A.        | AR            | AR    |              |
| 4  | H. A. S.        | AR            | AR    |              |
| 5  | A. H. A.        | AR            | AR    |              |
| 6  | M. H. A.        | AR            | AR    |              |
| 7  | H. H. A.        | AR            | AR    |              |
| 8  | S. H. A.        | AR            | AR    |              |
| 9  | E. H. A.        | AR            | AR    |              |
| 10 | P. H. A.        | AR            | AR    |              |
| 11 | M. H. A.        | AR            | AR    |              |
| 12 | A. H. A.        | AR            | AR    |              |
| 13 |                 |               |       |              |
| 14 |                 |               |       |              |
| 15 |                 |               |       |              |
| 16 |                 |               |       |              |
| 17 |                 |               |       |              |
| 18 |                 |               |       |              |
| 19 |                 |               |       |              |
| 20 |                 |               |       |              |

Logo Nagari Talang: NAGARI TALANG, CILIGON

DAFTAR BAHU  
 Hal: Tanggal 21-10-25  
 Tempat: CAPI, Nag Talang  
 Area:

| NO | NAMA / GELAR | JENIS KELAMIN | JABATAN / UNSER | ALAMAT | JANDA TANGAN |
|----|--------------|---------------|-----------------|--------|--------------|
| 1  | H. H. A.     | L             |                 | AR     |              |
| 2  | K. H. A.     | L             |                 | AR     |              |
| 3  | M. H. A.     | L             |                 | AR     |              |
| 4  | N. H. A.     | L             |                 | AR     |              |
| 5  | O. H. A.     | L             |                 | AR     |              |
| 6  | P. H. A.     | L             |                 | AR     |              |
| 7  | Q. H. A.     | L             |                 | AR     |              |
| 8  | R. H. A.     | L             |                 | AR     |              |
| 9  | S. H. A.     | L             |                 | AR     |              |
| 10 | T. H. A.     | L             |                 | AR     |              |
| 11 | U. H. A.     | L             |                 | AR     |              |
| 12 | V. H. A.     | L             |                 | AR     |              |
| 13 | W. H. A.     | L             |                 | AR     |              |
| 14 | X. H. A.     | L             |                 | AR     |              |
| 15 | Y. H. A.     | L             |                 | AR     |              |
| 16 | Z. H. A.     | L             |                 | AR     |              |
| 17 | A. H. A.     | L             |                 | AR     |              |
| 18 | B. H. A.     | L             |                 | AR     |              |
| 19 | C. H. A.     | L             |                 | AR     |              |
| 20 | D. H. A.     | L             |                 | AR     |              |
| 21 | E. H. A.     | L             |                 | AR     |              |
| 22 | F. H. A.     | L             |                 | AR     |              |
| 23 | G. H. A.     | L             |                 | AR     |              |
| 24 | H. H. A.     | L             |                 | AR     |              |
| 25 | I. H. A.     | L             |                 | AR     |              |
| 26 | J. H. A.     | L             |                 | AR     |              |
| 27 | K. H. A.     | L             |                 | AR     |              |
| 28 | L. H. A.     | L             |                 | AR     |              |
| 29 | M. H. A.     | L             |                 | AR     |              |
| 30 | N. H. A.     | L             |                 | AR     |              |
| 31 | O. H. A.     | L             |                 | AR     |              |
| 32 | P. H. A.     | L             |                 | AR     |              |
| 33 | Q. H. A.     | L             |                 | AR     |              |
| 34 | R. H. A.     | L             |                 | AR     |              |
| 35 | S. H. A.     | L             |                 | AR     |              |
| 36 | T. H. A.     | L             |                 | AR     |              |
| 37 | U. H. A.     | L             |                 | AR     |              |
| 38 | V. H. A.     | L             |                 | AR     |              |
| 39 | W. H. A.     | L             |                 | AR     |              |
| 40 | X. H. A.     | L             |                 | AR     |              |
| 41 | Y. H. A.     | L             |                 | AR     |              |
| 42 | Z. H. A.     | L             |                 | AR     |              |

Sumber : arsip Nagari Talang diolah oleh peneliti (2025)



**Gambar 5. 3. Kehadiran Masyarakat saat Musyawarah**



Sumber: arsip Nagari Talang diolah oleh peneliti (2025)

Pada gambar 5.2 dan 5.3 menunjukkan bahwa kehadiran masyarakat dalam musyawarah yang membahas tentang ide perencanaan pembangunan sekolah baru SMAN 3 Gunung Talang, dalam gambar tersebut menampilkan daftar hadir

masyarakat yang ikut dalam musyawarah dan dokumentasi pada saat musyawarah tersebut berlangsung

Berdasarkan kutipan wawancara diatas dapat dilihat bahwa kehadiran masyarakat dalam musyawarah aktif dimana kehadiran masyarakat yang aktif tersebut mempermudah pengambilan keputusan terkait pembangunan SMAN 3 Gunung Talang ini,, berikut adalah beberapa gambar daftar kehadiran masyarakat dalam musyawarah pembangunan SMAN 3 Gunung Talang

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan diatas melalui kutipan wawancara yang membahas tentang keikutsertaan masyarakat dalam musyawarah dapat disimpulkan bahwa yang menggerakkan masyarakat untuk hadir dalam musyawarah adalah adanya kepentingan bersama untuk mendapatkan fasilitas berupa sekolah baru yang lebih mudah untuk masyarakat jangkau, masyarakat yang aktif hadir dari setiap musyawarah dimana proses musyawarah tersebut mengalami beberapa tahapan mulai dari musyawarah antar masyarakat yang berskala kecil hingga musyawarah yang berskala besar hingga melakukan audiensi dengan pemerintahan provinsi dimana dalam hal ini adalah beraudiensi dengan Gubernur Provinsi Sumatera Barat

### 5.1.2. Sumbangan Pemikiran

Sumbangan pemikiran ialah keterlibatan masyarakat untuk menyumbangkan pemikiran mereka didalam forum musyawarah atau diskusi, hal ini penting karna berawal dari sumbangan pemikiran para peserta musyawarah keputusan dan hasil musyawarah dapat ditentukan dan dicapai kesepakatan, dalam pembangunan sekolah SMAN 3 Gunung Talang ada dua tahapan dalam pengambilan keputusan yaitu rapat yang dilakukan masyarakat yang berkaitan dengan rencana dan gagasan untuk permintaan dan pembangunan unit sekolah baru lalu audiensi dengan pemerintahan provinsi yaitu gubernur dan dinas pendidikan provinsi

Dalam musyawarah yang dilaksanakan yang terjadi antara masyarakat, masyarakat aktif menyumbangkan pemikiran-pemikiran mereka yang berkaitan

dengan ide pembangunan sekolah baru dan hal-hal teknis yang mendukung pembangunan sekolah tersebut, sumbangan-sumbangan pemikiran masyarakat berupa, ide pembahasan pembangunan sekolah baru., mengkoordinasi rancangan pembahasan sekolah baru, mensosialisasikan pembangunan kepada masyarakat luas, pembagian-pembagian tim ke jorong jorong untuk penggalangan dana dan penunjukan tim dirantau untuk penggalangan dana, transparansi keuangan oleh panitia pembangunan, penggalangan dana untuk pembebasan lahan.. pernyataan diatas didapatkan lewat wawancara dengan salah satu informan, wawancaranya sebagai berikut :

*“ Peserta musyawarah aktif dalam menyampaikan dan menyumbangkan pemikiran mereka dalam rapat, lewat sumbangan pemikiran mereka inilah langkah kita untuk menyukseskan pembangunan ini lebih terarah, untuk sumbangan pemikiran berupa, ide pembangunan sekolah baru, hal-hal teknis untuk menyukseskan pembangunan, rancangan pembahasan pendirian sekolah, mensosialisasikan pembangunan, penggalangan dana, pembagian tim disetiap jorong dan penunjukan tim dirantau untuk penggalangan dana, transparansi keuangan oleh panitia pembangunan, dan penggalangan dana untuk pembebasan lahan” ( Hasil wawancara dengan Ketua Panitia Pembangunan Bapak Elwin Andri pada 7 September 2025 )*

Masyarakat aktif menyumbangkan pemikiran mereka berupa ide pembangunan sekolah baru, hal-hal teknis untuk menyukseskan pembangunan, rancangan pembahasan pendirian sekolah, mensosialisasikan pembangunan, penggalangan dana, pembagian tim disetiap jorong dan penunjukan tim dirantau untuk penggalangan dana, transparansi keuangan oleh panitia pembangunan, dan penggalangan dana untuk pembebasan lahan, hal itu peneliti dapatkan melalui wawancara dengan Sekretaris Panitia Pembangunan

*“ dalam musyawarah tersebut masyarakat memberikan beberapa usulan usulan seperti ide pembangunan sekolah baru, hal-hal teknis untuk menyukseskan pembangunan, rancangan pembahasan pendirian sekolah, mensosialisasikan pembangunan, penggalangan dana, pembagian tim disetiap jorong dan penunjukan tim dirantau untuk penggalangan dana, transparansi keuangan oleh panitia pembangunan, dan penggalangan dana untuk pembebasan lahan” ( Hasil wawancara dengan Sekretaris Panitia Pembangunan Bapak Martadinata pada 11 September 2025 )*

Masyarakat dalam musyawarah yang membahas hal-hal terkait aktif menyumbangkan pemikiran mereka, seperti halnya yang disampaikan oleh salah satu tokoh masyarakat yang ikut dalam musyawarah terkait pembangunan sekolah baru SMAN 3 Gunung Talang dalam wawancara yang dilakukan penulis dalam kutipan wawancara sebagai berikut

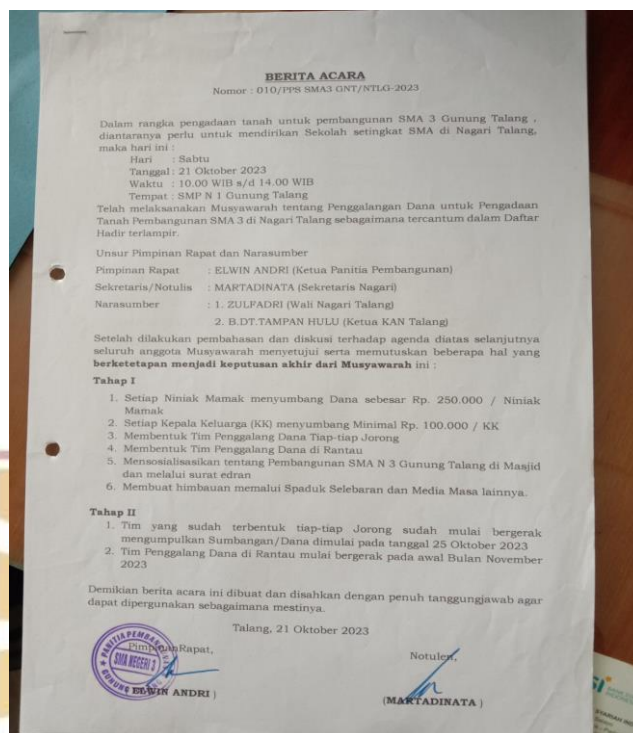
*“ dalam musyawarah itu, peserta musyawarah aktif dalam menyampaikan usulan mereka, usulan seperti iuran untuk pembebasan lahan dan mensosialisasikan pembangunan ke masyarakat luas dan mewajibkan tiap kepala keluarga menyumbang adalah salah satu sumbangan usulan dari peserta musyawarah pada saat itu”* ( Hasil wawancara dengan salah satu tokoh iniak mamak yaitu Bapak Budi Setiawan Datuak Tampan Hulu pada 15 September 2025 )

Berdasarkan kutipan wawancara diatas dapat dilihat bahwasanya dalam menyumbangkan pemikiran atau menyumbangkan usulan dalam musyawarah, masyarakat aktif dalam menyampaikan usulan mereka, hal-hal yang disampaikan itu diharapkan mampu mempermudah dan membantu proses dari rencana pembangunan maupun mencari solusi dalam proses pembangunan sekolah baru tersebut.

Hal yang sama dikonfirmasi oleh Wali Nagari Talang terkait sumbangan usulan dan keaktifan masyarakat dalam menyampaikan sumbangan usulan dan pemikiran masyarakat dalam musyawarah terkait pembangunan sekolah baru SMAN 3 Gunung Talang, hal tersebut disampaikan dalam wawancara yang penulis lakukan dengan Wali Nagari Talang

*“ kalau membahas tentang keaktifan masyarakat nagari talang yang ikut musyawarah pembangunan SMAN 3 Gunung Talang ini sangat aktif, masyarakat aktif yang ikut dan hadir aktif memberikan usulan untuk membantu pembangunan SMA 3 ini”* ( Hasil wawancara dengan Wali Nagari Talang Bapak Zulfadri pada 18 September 2025 )

**Gambar 5. 4. Berita Acara Musyawarah Pembangunan Sman 3 Gunung Talang**



Sumber: Arsip Nagari Talang diolah peneliti (2025)

Pada gambar 5.4 memperlihatkan salah satu berita acara yang merupakan hasil dari sumbangan pemikiran masyarakat pada musyawarah tersebut, gambar tersebut memperlihatkan beberapa poin-poin penting yang menjadi hasil dalam musyawarah yang telah dilaksanakan tersebut, hal tersebut mencerminkan keaktifan masyarakat dalam menyempangkan pemikiran mereka

Berdasarkan kutipan wawancara diatas dapat dilihat bahwa masyarakat menunjukkan keaktifan mereka dalam menyumbangkan pemikiran ataupun usulan dalam musyawarah yang membahas hal hal yang berkaitan dengan pembangunan sekolah SMAN 3 Gunung Talang ini, usulan usulan yang diberikan masyarakat berupa ide pembangunan sekolah baru, hal-hal teknis untuk menyukseskan pembangunan, rancangan pembahasan pendirian sekolah, mensosialisasikan pembangunan, penggalangan dana, pembagian tim disetiap jorong dan penunjukan tim dirantau untuk penggalangan dana, transparansi keuangan oleh panitia pembangunan, dan penggalangan dana untuk pembebasan lahan

Dalam sumbangan pemikiran dengan pemerintah provinsi, proses sumbangan pemikiran tersebut dilakukan dengan cara audiensi antara perwakilan masyarakat Nagari Talang dengan Pemerintah Provinsi yaitu Gubernur dan Dinas Pendidikan Provinsi dimana perwakilan masyarakat meminta untuk pembangunan sekolah baru ke pemerintah provinsi seperti hasil wawancara penulis dengan Ketua Panitia Pembangunan

*“ untuk penyampaian usulan kita yang menginginkan sekolah baru ini kita melakukan audiensi dengan Gubernur yang saat itu bertempat di istana Gubernur, kita selaku perwakilan masyarakat Nagari Talang melakukan audiensi berangkat dari hasil keputusan msyawarah yang sebelumnya telah dilakukan antar masyarakat, di audiensi tersebut perwakilan masyarakat Nagari Talang didampingi oleh Wali Nagari Talang dan Ketua BPN Nagari Talang” ( Hasil Wawancara dengan Ketua Panitia Pembangunan Bapak Elwin Andri pada 7 September 2025)*

Salah satu tokoh niniak mamak yang juga ikut hadir dalam audiensi dengan Gubernur menyampaikan bahwa tujuan dari dilakukan audiensi tersebut agar meminta didirikannya sekolah baru di Nagari Talang dan Gubernur pun menyanggupi dengan syarat masyarakat Nagari Talang harus menyediakan tanah, hal tersebut disampaikan lewat wawancara penulis dengan Tokoh niniak mamak tersebut, dengan kutipan wawancara sebagai berikut

*“ Proses sumbangan pemikiran dengan pemerintah provinsi berupa audiensi, gubernur menerima kita selaku masyarakat nagari Talang dan mendengarkan keluhan kita tentang susah nya anak nagari Talang untuk melanjutkan sekolah ke tingkat SMA, kalau masuk SMA 1 ditolak dengan alasan zonasi, kalau masuk ke SMA 2 jarak yang jauh, jadi setelah audiensi tersebut gubernur pun menyanggupi niat kita untuk pembangunan sekolah baru dengan catatan kita selaku masyarakat nagari talang harus menyediakan tanah,dan kita pun menyanggupi hal tersebut. Oleh karna kita menyanggupi hal tersebut rencana pembangunan sekolah di daerah lain yang terkendala permasalahan tanah dialihkan ke pembangunan SMA di Nagari Talang, ( Hasil wawancara dengan tokoh masyarakat Bapak Budi Setiawan Datuak Tampan Hulu pada 15 September 2025)*

Berdasarkan kutipan wawancara diatas dapat dilihat bahwasanya dalam audiensi dengan pemerintah provinsi, masyarakat Nagari Talang yang diwakili oleh tokoh-tokoh masyarakat menyampaikan keinginan mereka dan permintaan mereka untuk mendapatkan pembangunan sekolah tingkat SMA di daerah Nagari Talang,

masyarakat menggunakan forum audiensi untuk menyampaikan keinginan tersebut, audiensi tersebut menghasilkan berupa akan ada pendirian sekolah baru dengan memiliki syarat masyarakat Nagari Talang harus menyediakan tanah untuk pembangunan sekolah baru tersebut

Hal tersebut dikonfirmasi oleh Wali Nagari Talang sebagai pihak yang mendampingi perwakilan masyarakat untuk melakukan audiensi dengan Gubernur

*“ memang benar saya sebagai wali nagari mendampingi setiap proses yang dilakukan berkaitan dengan pembangunan sekolah ini, dan didalam audiensi ini pemerintah nagari hadir sebagai perpanjangan tangan masyarakat dengan pemerintahan provinsi, termasuk dalam hal audiensi ini, untuk hal ini tentu diperlukan proses yang sesuai dengan prosedural, nagari bersurat ke pemerintahan provinsi bahwa masyarakat nagari talang ingin menyampaikan keinginan memiliki sekolah baru ( Hasil wawancara dengan Wali Nagari Talang pada 18 September 2025)*

Berdasarkan kutipan wawancara tersebut dapat dilihat bahwa dalam penyampaian usulan dengan pemerintahan provinsi dalam hal ini ialah Gubernur, proses penyampaian usulan tersebut dilakukan lewat audiensi yang menghasilkan bahwa Gubernur menanggapi permintaan masyarakat Nagari Talang untuk pembangunan sekolah baru tetapi dengan syarat penyediaan lahan untuk pembangunan ialah tanggung jawab masyarakat sendiri, pemerintah provinsi hanya akan membangun bangunan sekolah saja

Berdasarkan uraian diatas dapat diambil kesimpulan dalam indikator sumbangan pemikiran, masyarakat Nagari Talang sudah secara aktif menyampaikan usulan mereka berupa ide pembangunan sekolah baru, hal-hal teknis untuk menyukseskan pembangunan, rancangan pembahasan pendirian sekolah, mensosialisasikan pembangunan, penggalangan dana, pembagian tim disetiap jorong dan penunjukan tim dirantau untuk penggalangan dana, transparansi keuangan oleh panitia pembangunan, dan penggalangan dana untuk pembebasan lahan, dan dalam penyampaian usulan dengan pemerintah provinsi, masyarakat menggunakan cara audiensi dengan pemerintah provinsi disini adalah dengan gubernur dan didapati kesepakatan bahwa pemerintah provinsi menyetujui

permintaan masyarakat Nagari Talang terkait pembangunan sekolah baru tetapi dengan syarat penyediaan lahan menjadi tanggung jawab masyarakat Nagari Talang

Berdasarkan uraian dari kutipan wawancara diatas dapat diambil kesimpulan bahwa dalam variabel pengambilan keputusan, masyarakat menunjukkan partisipasi yang aktif, hal itu tergambarkan dari keikutsertaan masyarakat dalam musyawarah yang aktif dikarenakan adanya kepentingan bersama untuk mendapatkan fasilitas sekolah baru hal itu mereka wujudkan dalam musyawarah yang memiliki beberapa tahapan musyawarah mulai dari lingkup musyawarah yang kecil hingga kelingkup musyawarah yang lebih luas, dalam hal sumbangan pemikiran masyarakat aktif menyumbangkan pemikiran mereka dalam musyawarah, hal itu dilakukan untuk mendukung dan mempermudah proses rencana dan proses pembangunan SMAN 3 Gunung Talang.

## **5.2. Pelaksanaan Pembangunan SMAN 3 Gunung Talang**

Dalam variabel ini tahap implementasi atau perencanaan, keterlibatan masyarakat dapat dilihat melalui sumbangan yang dilakukan oleh masyarakat, sumbangan tersebut dapat seperti sumbangan tenaga, sumbangan uang, dan materi. Cohen and Uphoff mendeskripsikan bahwa pada tahap implementasi partisipasi yang dilakukan oleh masyarakat dapat dilihat melalui kontribusi sumber daya seperti keterlibatan tenaga individu atau kelompok melalui partisipasi langsung dalam mendukung pembangunan, selanjutnya kontribusi uang berupa partisipasi masyarakat dalam bentuk sumbangan uang untuk mendukung jalannya pembangunan, lalu kontribusi materi dimana keterlibatan masyarakat dalam memberikan dukungan materi untuk mendukung kegiatan pembangunan.

### **5.2.1. Kontribusi Sumber Daya**

Kontribusi Sumber Daya dapat dilihat dari keterlibatan masyarakat dalam menggerakkan tenaga mereka untuk mendukung jalannya pembangunan, adanya kontribusi masyarakat dalam hal ini secara tidak langsung mempengaruhi pembangunan yang terjadi, dalam pembangunan SMAN 3 Gunung Talang, kontribusi sumber daya masyarakat dapat dilihat melalui adanya gotong royong

masal yang dilakukan oleh masyarakat saat pemebersihan lahan yang dimana lahan tersebut akan dibangun SMAN 3 Gunung Talang, dan kontribusi sumber daya selanjutnya dalam bentuk pencarian lahan dan pembelian lahan baru untuk pembangunan SMAN 3 Gunung Talang tersebut, Pernyataan tersebut peneliti dapatkan melalui wawancara dengan Ketua Panitia Pembangunan SMAN 3 Gunung Talang :

*“ Kalau kontribusi dalam sumber daya yang dilakukan masyarakat berupa gotong royong yang dilakukan bersama-sama dilahan yang akan dibangun sekolah baru tersebut, gotong royong tersebut berupa pembersihan lahan karna lahan yang kita beli berupa sawah dan kebun jadi perlu pembersihan, lalu kita juga melakukan pencarian lahan lahan yang sekiranya bisa kita beli untuk dibangun sekolah”* ( Hasil Wawancara dengan Bapak Elwin Andri selaku Ketua Panitia Pembangunan SMAN 3 Gunung Talang pada 7 September 2025)

Lebih lanjut, panitia pembangunan yang telah dibentuk ditugaskan untuk bergerak melakukan pencarian dan mensurvei setiap lokasi yang tanahnya sekiranya bisa dibeli untuk pembangunan sekolah, karena sesuai dengan komitmen yang telah disetujui saat audiensi dengan pemerintah provinsi agar masyarakat Nagari Talang mampu menyediakan tanah, hal tersebut berdasarkan wawancara dengan salah satu panitia pembangunan yang terlibat dalam pencarian lahan untuk pembangunan

*“ sebagai salah satu panitia pembangunan yang diamanahkan untk pencarian lahan yang sekiranya cocok dengan kriteria yang telah ditetapkan, panitia pembangunan bergerak untuk memsurvei beberapa lahan yang sekiranya cocok dari segi lokasi dan harga, lokasi yang dicari itu kriterianya harus ditepi jalan agar akses mudah nantinya dan harya yang tidak terlalu mahal, dan akhirnya dapat lokasi yang sekarang dengan kriteria yang cocok yaitu ditepi jalan dan harga yang bisa kita jangkau dengan uang hasil sumbangan yang telah dilakukan”* ( Hasil wawancara dengan anggota panitia pembangunan Bapak Eriza M, Rangkayo Tungga pada 15 September 2025)

Berdasarkan kutipan wawancara diatas dapat dilihat bahwa dalam bentuk kontribusi sumber daya, masyarakat melakukan tindakan berupa kerja fisik dimana dalam hal ini ialah gotong royong dan survey yang dilakukan untuk pencarian lahan yang akan dibeli dan digunakan untuk pembangunan.

Hal tersebut menunjukkan adanya partisipasi tenaga yang dilakukan oleh masyarakat berupa pencarian lahan yang akan dibeli disini yang terlibat adalah panitia pembangunan dan gotong royong yang melibatkan masyarakat luas, lebih lanjut hal tersebut diapresiasi oleh Wali Nagari Talang yang mengatakan bahwa

*“ Nagari sangat mengapresiasi langkah yang dilakukan oleh panitia pembangunan, panitia bergerak cepat dalam mencari lahan dan akhirnya bisa mendapatkan lahan di sawah illia dan aktifnya masyarakat dalam gotong royo pembersihan lahan, ini membuktikan masyarakat nagari Talang sangat antusias mendukung pembangunan sekolah ini “ ( Hasil wawancara dengan Wali Nagari Talang Bapak Zulfadri pada 18 September 2025 )*

Berdasarkan kutipan wawancara diatas dapat dilihat bahwa kontribusi masyarakat dalam menggerakkan sumber daya berupa tenaga untuk mendukung pembangunan sekolah SMAN 3 Gunung Talang berupa pencarian lahan dan gotong royong yang dilakukan masyarakat

Partisipasi masyarakat dalam agenda gotong royong digerakan oleh Wali Nagari dan panitia pembangunan, dimana Wali Nagari memberikan arahan kepada setiap kepala jorong untuk memberikan informasi kepada warga bahwasanya akan dilakukan gotong royong dan juga menyampaikan informasi di grup yang ada di aplikasi *“WhatsApp”* bahwasanya akan dilakukan gotong royong, pernyataan tersebut penulis dapatkan dari wawancara dengan Ketua Panitia Pembangunan SMAN 3 Gunung Talang

*“kalau penggerak khusus tentu disini peran pak wali ya, kan setelah tanah kita beli masih rimbun tanahnya karna lahan tersebut berupa kebun jadi memang kita panitia sudah merencanakan untuk mengajak masyarakat luas untuk membersihkan lahan ini karna kan kita juga persiapa peletakan batu pertama yang dihadiri gubener, jadi sebelum itu kita bersihkan dulu lahan ini, kalau soal informasi tentu pak wali lewat jorong ya menyampaikan informasinya selain itu kita juga menyampaikan di grup wa panitia pembangunan yang juga berisi masyarakat didalamnya” ( Hasil wawancara dengan Bapak Elwin Andri selaku Ketua Panitia Pembangunan SMAN 3 Gunung Talang pada 7 September 2025 )*

Berdasarkan teks wawancara tersebut dapat dilihat bahwa adanya kolaborasi antar pihak dalam menggerakkan masyarakat luas untuk berkontribusi dalam sumber

daya berupa tenaga dan hal itu diwujudkan dalam gotong royong dan pencarian lahan yang dilakukan oleh masyarakat

Lebih lanjut, hal itu dikonfirmasi oleh Wali Nagari Talang yang menyatakan bahwa

*“ tentunya saya sebagai wali nagari mencoba untuk mengarahkan masyarakat agar bisa berpartisipasi dalam gotong royong tersebut, untuk lebih optimal lagi saya meminta ke setiap kepala jorong menyampaikan informasi itu ke masyarakat, dan juga karna juga punya grup wa informasi tersebut disebarakan juga kesana”* ( Hasil wawancara dengan Wali Nagari Talang Bapak Zulfadri pada 18 September 2025)

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa dalam indikator kontribusi sumber daya, masyarakat Nagari Talang sudah secara aktif melakukannya dalam mendukung pembangunan sekolah SMAN 3 Gunung Talang, Hal itu dicerminkan lewat adanya pekerjaan fisik berupa gotong royong yang dilakukan oleh masyarakat dan tindakan masyarakat yang melakukan survei untuk pencarian lahan yang akan dibeli dan digunakan untuk pembangunan SMAN 3 Gunung Talang

Kontribusi dalam uang merupakan kontribusi yang dilakukan dan dapat dilihat berupa masyarakat melakukan sumbangan atau penggalangan dana untuk mendukung dan mempermudah pembangunan yang sedang berlangsung, adanya kontribusi masyarakat dalam hal ini berupa sumbangan uang mendukung secara finansial dalam pembangunan yang berlangsung, dalam pembangunan Sekolah SMAN 3 Gunung Talang masyarakat Nagari Talang aktif melakukan kontribusi dalam uang dimana masyarakat Nagari Talang melakukan penggalangan dana atau sumbangan dengan tujuan pembebasan lahan untuk pembangunan SMAN 3 Gunung Talang dimana ini merupakan komitmen masyarakat dengan pemerintah provinsi dimana pemerintah bersedia membangun sekolah dengan catatan masyarakat menyediakan lahan pembangunan, masyarakat berperan aktif dan menunjukkan keantusiasan mereka melakukan penggalangan dana atau sumbangan dengan terkumpulnya uang atau dana sumbangan untuk pembebasan lahan yang akan digunakan sebagai tempat yang akan dibangun sekolah baru, pernyataan

tersebut penulis dapatkan lewa wawancara dengan Ketua Panitia pembangunan SMAN 3 Gunung Talang

*“ Alhamdulillah ya masyarakat cukup aktif menyumbangkan uang mereka untuk mendukung pembangunan agar kita bisa membeli lahan untuk pembangunan sekolah ini”* ( Hasil Wawancara dengan Ketua Panitia Pembangunan Elwin Andri pada 7 September 2025)

Berdasarkan kutipan wawancara diatas dapat dilihat bahwa adanya keaktifan masyarakat dalam menyumbangkan uang mereka, hal itu sangat penting dalam mendukung pembangunan yang berlangsung. Keaktifan masyarakat dalam ikut serta membantu jalanya pembangunan dengan cara ikut menyumbangkan uang mereka sangat mendukung dan mempengaruhi jalanya pembangunan sekolah ini, lebih lanjut hal itu dikonfirmasi oleh Wali Nagari Talang dalam wawancara yang dilakukan oleh peeneliti dengan kutipan wawancara sebagai berikut

*“kalau dilihat keaktifan dari masyarakat untuk menyumbangkan uang mereka ini sangat membantu sekali dalam kelanjutan pembangunan ini, baik masyarakat yang dikampung maupun yang dirantau, karna dalam waktu beberapa bulan saja uang sudah terkumpul dan panitia pembangunan bisa membeli tanah”* ( Hasil wawancara dengan Wali Nagari Talang Bapak Zulfadri pada 18 September 2025)

Mekansime dalam pengumpulan dana untuk pembangunan SMAN 3 Gunung Talang berupa pembebasan lahan lewat transfer ke rekening yang dibuat untuk menghimpun dana dan juga membuka list di grup *“WhatsApp”* bagi masyarakat yang ada di grup tersebut dimana masyarakat yang ingin menyumbang memasukan nama mereka ke list tersebut tersebut dan mentransfer uangnya ke rekening yang telah dilampirkan, dan juga setiap niniak mamak menyumbangkan dana sebesar RP 250.000 dan setiap kepala keluarga menyumbangkan sebanyak RP 100.000 pernyataan tersebut penulis dapatkan lewat wawancara dengan Ketua Panitia Pembangunan SMAN 3 Gunung Talang

*“ Untuk mekanisme sumbangannya kita membuka list di grup wa bagi masyarakat yang ingin menyumbang dan kita juga melampirkan rekeningnya, dan juga mekanisme pengumpulan lainnya dengan setiap niniak mamak menyumbangkan dana sebesar RP 250.000 dan setiap kepala keluarga*

*menyumbangkan sebanyak RP 100.000” ( Hasil wawancara Ketua Panitia Pembangunan Elwin Andri pada 7 September 2025)*

Dapat dilihat bahwa mekanisme yang digunakan dalam menghimpun uang adalah dengan membuka list sumbangan di grup *WhatsApp* dan sumbangan secara langsung yang dilakukan oleh tim penggalang dana, sumbangan tersebut nantinya digunakan untuk biaya pembelian lahan, pembelian seragam sekolah, dan untuk pencoran halaman depan sekolah , hal itu disampaikan oleh Sekretaris Panitia Pembangunan dalam wawancara yang peneliti lakukan sebagai berikut

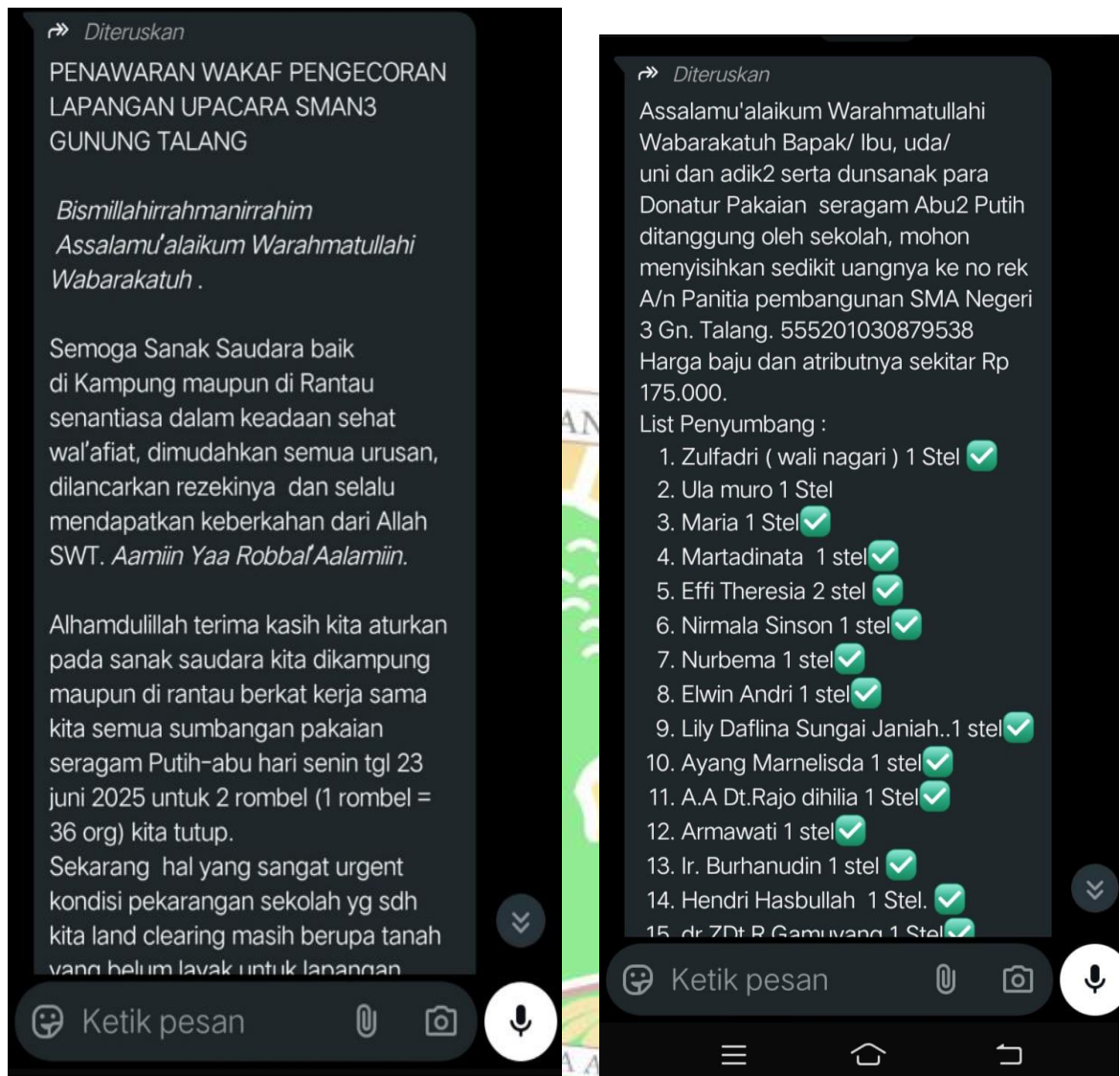
*“uang yang panitia kumpulkan tersebut bakal digunakan untuk biaya pembelian lahan, lalu untuk menarik minat siswa agar sekolah disini uang tersebut juga digunakan untuk pembelian seragam baru dan biaya untuk pengecoran halaman sekolah “ ( Hasil wawancara dengan Sekretaris Panitia Pembangunan Bapak Martadinata pada 12 September 2025 )*

Berdasarkan kutipan wawancara diatas dapat dilihat bahwa terjadinya mekanisme yang ada dalam cara yang dilakukan oleh panitia pembangunan untuk menghimpun dan mengumpulkan dana yang diperoleh dari masyarakat luas, cara dilakukan adalah adanya sumbangan dari niniak mamak, sumbangan yang diminta dari rumah ke rumah dan membuka list sumbangan di grup *“whatsapp”*

Hal tersebut dikonfirmasi oleh Wali Nagari Talang Bapak Zulfadri dalam wawancaranya dengan penulis, beliau mengatakan bahwa dalam mekanisme pengumpulan tersebut sesuai dengan hasil musyawarah dimana ada sumbangan yang diminta ke masyarakat dari rumah ke rumah dan sumbangan dari seluruh niniak mamak di Nagari Talang dan juga melalui membuka list di grup *WhatsApp*

*“memang benar mekanisme pengumpulan sumbangan itu sesuai dengan kesepakatan saat musyawarah, panitia pembangunan membentuk tim untuk penggalangan dana dari rumah ke rumah karna setiap kk itu menyumbang sebanyak RP 100.000, dan juga sumbangan dari seluruh niniak mamak yang ada di Nagari Talang, dan di grup wa panitia pembangunan juga membuka list sumbangan untuk wadah bagi para perantau yang ingin menyumbang juga” ( Hasil wawancara dengan Wali Nagari Talang Bapak Zulfadri pada 18 September 2025)*

**Gambar 5. 5. List Sumbangan Dana yang Dilakukan Masyarakat**



Sumber:Olahan Peneliti 2025

Dari gambar 5.5 menunjukkan bahwa adanya mekanisme pengumpulan dana yang dilakukan oleh panitia pembangunan dengan membuka list sumbangan di grup "WhatsApp", hal itu dilakukan untuk menjangkau masyarakat yang lebih luas, untuk masyarakat yang sudah menyumbangkan uangnya akan menceklis nama mereka dilist tersebut

Hasil sumbangan yang telah terkumpul tersebut dikelola oleh panitia pembangunan dimana panitia tersebut berisi unsur masyarakat sendiri, dana yang sudah terkumpul dikelola oleh panitia pembangunan lewat bendahara, laporan sumbangan terus diupdate setiap bulannya, pernyataan tersebut peneliti dapatkan lewat wawancara dengan ketua panitia pembangunan

*“ Untuk sumbangan yang diberikan masyarakat itu dikelola oleh panitia pembangunan, uang yang terkumpul itu masuk ke rekening yang memang dibuat untuk menghimpun dana sumbangan dari masyarakat yang kita gunakan untuk pembebasan lahan dan hal lainnya yang berkaitan dengan pembangunan SMA, laporan keuangan juga diupdate setiap bulannya dan dikirim di grup panitia pembangunan”* ( Hasil wawancara dengan ketua panitia pembangunan Bapak Elwin Andri pada 7 September 2025)

Dalam menghimpun dana transparansi dilakukan oleh pihak yang menghimpun dana yaitu panitia pembangunan, laporan keuangan disampaikan lewat grup *WhatsApp* yang berisikan panitia pembangunan dan masyarakat, hal tersebut senada dengan pernyataan Ketua Panitia Pembangunan

*“ Ada transparansi yang dilakukan oleh panitia pembangunan dimana kita mengirimkan laporan keuangan dan sumbangan yang sudah terkumpul kita kirimkan di grup wa”* ( Hasil wawancara dengan ketua panitia pembangunan Bapak Elwin Andri pada 7 September 2025)

Berdasarkan kutipan wawancara diatas dapat dilihat bahwa hasil sumbangan yang telah dikumpulkan itu dikelola langsung oleh panitia pembangunan lewat rekening yang telah dibuat dan untuk hal transparansi panitia pembangunan mengirimkan laporan keuangan di grup *WhatsApp* tersebut, dan hal tersebut dibenarkan oleh Wali Nagari Talang yang menyatakan bahwa

*“ kalau yang dari saya lihat di grup dan kebetulan saya juga masuk di grup tersebut, memang benar uang tersebut dikelola oleh panitia dan laporan keuangan juga dikirimkan oleh panitia, berapa uang yang masuk berapa uang yang keluar dicatatkan, jadi ada transparansi terkait uang sumbangan masyarakat tersebut “* ( Hasil wawancara dengan Wali Nagari Talang Bapak Zulfadri pada 18 September 2025 )

Berdasarkan uraian-uraian diatas dapat disimpulkan bahwa dalam indikator kontribusi uang, adanya kontribusi aktif dari masyarakat Nagari Talang dalam mendukung pembangunan SMAN 3 Gunung Talang, masyarakat menyumbangkan

uang mereka dan uang sumbangan masyarakat tersebut dikelola oleh panitia pembangunan, panitia pembangunan menciptakan mekanisme pengumpulan uang agar bisa menghimpun dana dari masyarakat, sebagai pihak yang menghimpun uang sumbangan yang berasal dari masyarakat, panitia pembangunan melakukan transparansi dari hasil sumbangan tersebut dan transparansi tersebut berupa laporan keuangan yang dibagikan ke dalam grup “WhatsApp”. Lalu uang yang telah terkumpulkan itu digunakan untuk pembelian lahan, pengecoran halaman sekolah, dan pembelian seragam sekolah yang nantinya akan diberikan gratis kepada siswa.

Kontribusi materi dalam hal ini ialah kontribusi yang dilakukan oleh masyarakat dengan menyumbangkan materi dalam rangka mendukung pembangunan sekolah, sumbangan materi merupakan bentuk sumbangan yang diberikan oleh masyarakat dalam bentuk barang dan makanan dan lainnya, berdasarkan hal tersebut dapat dilihat bahwa masyarakat dapat memberikan kontribusinya dalam hal materi yang berkaitan dengan mendukung pembangunan Sekolah SMAN 3 Gunung Talang, dalam hal pembangunan SMAN 3 Gunung Talang masyarakat sudah berpartisipasi dengan menyumbangkan konsumsi berupa makanan dan minuman saat proses gotong royong dan memberikan materi berupa baju sekolah kepada murid baru yang akan bersekolah nantinya di SMAN 3 Gunung Talang, Hal tersebut disampaikan oleh Ketua Panitia Pembangunan dalam kutipan wawancara sebagai berikut,

*“ masyarakat menyumbangkan makanan dan minuman saat pelaksanaan gotong royong, ini sifatnya sukarela jadi para ibu ibu ini membawa makanan dan minuman saat gotong royong untuk konsumsi masyarakat yang ada disitu, dan juga masyarakat memberikan seragam gratis kepada para siswa baru yang akan sekolah di SMAN 3 Gunung Talang, jadi siswa baru nanti dapat seragam gratis nantinya”* ( Hasil wawancara dengan ketua panitia pembangunan Bapak Elwin Andri pada 7 September 2025)

Hal yang sama juga disampaikan oleh Sekretaris Panitia Pembangunan dalam wawancara yang penulis lakukan dengan kutipan wawancara sebagai berikut

*“ materi yang diberikan masyarakat seperti sumbangan makanan dan minuman pada saat gotong royong, ini dilakukan oleh para ibuk-ibuk dan juga*

*sumbangan seragam sekolah bagi siswa baru, ini seragam baru jadi kita belikan siswa ini seragam baru yang uangnya didapatkan dari list sumbangan yang dibuka di grup wa “ ( Hasil wawancara dengan Sekretaris Panitia Pembangunan Bapak Martadinata pada 12 September 2025 )*

Lewat pernyataan tersebut masyarakat aktif memberikan sumbangan berupa konsumsi saat gotong royong dan sumbangan seragam sekolah yang nantinya akan diberikan kepada siswa yang akan masuk ke SMAN 3 Gunung Talang, mekanisme dari sumbangan materi tersebut berupa konsumsi yang secara langsung diantarkan oleh masyarakat ke lokasi gotong royong pembangunan SMAN 3 Gunung Talang dan sumbangan seragam sekolah dimana dana untuk pembelian seragam tersebut diambilkan dari iuran yang dilakukan oleh masyarakat secara sukarela, hal tersebut peneliti dapatkan dari wawancara dengan ketua panitia pembangunan

*“ kalau sumbangan makanan penyalurannya langsung ke lokasi gotong royong. dan kalau sumbangan seragam uangnya kita ambil dari sumbangan dana dari masyarakat, jadi siswa yang bersekolah nanti di SMAN 3 ini dapat seragam sekolah gratis ( Hasil wawancara dengan ketua panitia pembangunan Bapak Elwin Andri pada 7 September 2025)*

Berdasarkan kutipan wawancara diatas dapat dilihat bahwa adanya kontribusi dalam bentuk materi yang diberikan oleh masyarakat, bentuk kontribusi tersebut adalah berupa sumbangan konsumsi saat gotong royong yang mekanismenya pendistribusiannya diantarkan langsung ke lokasi gotong royong, lalu adanya sumbangan materi dalam bentuk pemberian seragam sekolah gratis.

Adanya sumbangan materi yang dilakukan masyarakat sangat mendukung selama proses pembangunan SMAN 3 Gunung Talang, materi dalam bentuk konsumsi sangat membantu dalam gotong royong dan adanya seragam sekolah gratis membantu untuk ini, hal mengurangi pengeluaran orang tua siswa yang menyekolahkan anaknya di SMAN 3 Gunung Talang tersebut disampaikan oleh Wali Nagari Talang dalam wawancaranya dengan penulis lewat kutipan wawancara sebagai berikut

*“ sumbangan materi ini sangat membantu baik itu dalam proses pembangunan dan bagi orang tua siswa, saya sebagai wali nagari melihat partisipasi masyarakat ini sebagai bentuk kompaknya masyarakat dalam kehidupan bersosial, apalagi dengan pemberian seragam gratis ini setidaknya mamapu untuk membantu dan*

*menggurangi pengeluaran orang tua siswa yang menyekolahkan anaknya di SMAN 3 Gunung Talang, dan juga mencerminkan bentuk kepedulian masyarakat anatar masyarakat lainnya “ ( Hasil wawancara dengan Wali Nagari Talang Bapak Zulfadri pada 18 September 2025)*

Berdasarkan uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa dalam indikator kontribusi materi, partisipasi yang dilakukan oleh masyarakat sudah aktif, hal itu terlihat dari pemberian materi berupa konsumsi saat kegiatan gotong royong dan pemberian seragam sekolah gratis bagi siswa yang akan bersekolah di SMAN 3 Gunung Talang, hal itu menunjukkan adanya kontribusi berupa materi yang dilakukan oleh masyarakat Nagari Talang dalam mendukung pembangunan SMAN 3 Gunung Talang

Berdasarkan uraian diatas dapat diambil kesimpulan dalam variabel tahapan partisipasi implementasi atau pelaksanaan pembangunan SMAN 3 Gunung Talang, partisipasi yang dilakukan masyarakat Nagari Talang dalam mendukung pembangunan sudah aktif. masyarakat nagari Talang melakukan beberapa langkah-langkah yang mereka lakukan untuk mendukung pembangunan tersebut seperti dalam sumber daya, masyarakat menggerakkan tenaga melakukan gotong royong untuk pembersihan lahan yang akan dibangun sekolah hal ini melibatkan masyarakat dan wali nagari dimana wali nagari menggerakkan masyarakat lewat jajaranya dan memberikan informasi kepada masyarakat lewat jajaranya untuk mengadakan gotong royong, dan keterlibatan panitia pembangunan dalam mencari dan mensurvei lahan yang akan dibeli guna menjadi tempat pembangunan SMAN 3 Gunung Talang. Dalam kontribusi uang, masyarakat secara aktif menyumbang yang penggalangan dana yang dilakukan oleh panitia pembangunan, uang tersebut digunakan untuk pembelian lahan, pengecoran halaman sekolah, dan pembelian seragam sekolah yang nantinya akan diberikan gratis kepada siswa. Lalu dalam kontribusi materi masyarakat secara aktif melakukan partisipasi dalam bentuk sumbangan makanan dan minuman dalam gotong royong, dan pemberian seragam sekolah gratis kepada siswa yang bersekolah di SMAN 3 Gunung Talang,

### 5.2.2. Administrasi dan koordinasi dalam proyek

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan, dapat dilihat bahwa partisipasi masyarakat dalam pembangunan SMAN 3 Gunung Talang tidak hanya terbatas pada pelaksanaan fisik, tetapi juga mencakup aspek administrasi dan koordinasi proyek. Partisipasi ini terlihat dari keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan sumber daya, mekanisme pengumpulan dana, serta koordinasi antar pihak dalam mendukung jalannya pembangunan.

Dalam aspek administrasi proyek, partisipasi masyarakat dapat dilihat dari keterlibatan mereka dalam mengelola sumber daya pembangunan, baik dalam bentuk tenaga, uang, maupun materi. Masyarakat tidak hanya memberikan kontribusi, tetapi juga ikut dalam proses pengorganisasian melalui panitia pembangunan yang dibentuk dari unsur masyarakat itu sendiri.

Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Ketua Panitia Pembangunan:

*Kalau kontribusi dalam sumber daya yang dilakukan masyarakat berupa gotong royong yang dilakukan bersama-sama dilahan yang akan dibangun sekolah baru tersebut, gotong royong tersebut berupa pembersihan lahan karna lahan yang kita beli berupa sawah dan kebun jadi perlu pembersihan, lalu kita juga melakukan pencarian lahan lahan yang sekiranya bisa kita beli untuk dibangun sekolah” (Hasil Wawancara dengan Bapak Elwin Andri pada 7 September 2025)*

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa masyarakat tidak hanya terlibat dalam pekerjaan fisik, tetapi juga dalam proses awal pembangunan seperti pencarian dan penentuan lahan, yang merupakan bagian dari pengelolaan sumber daya dalam proyek.

Lebih lanjut, keterlibatan dalam administrasi juga terlihat dari adanya mekanisme pengelolaan dana yang dilakukan secara terorganisir. Pengumpulan dana dilakukan melalui berbagai cara, seperti iuran masyarakat, sumbangan niniak mamak, serta penggalangan dana melalui grup WhatsApp. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Ketua Panitia Pembangunan:

*“Untuk mekanisme sumbangannya kita membuka list di grup wa bagi masyarakat yang ingin menyumbang dan kita juga melampirkan rekeningnya, dan juga mekanisme pengumpulan lainnya dengan setiap niniak mamak menyumbangkan dana sebesar RP 250.000 dan setiap kepala keluarga menyumbangkan sebanyak RP 100.000” (Hasil wawancara pada 7 September 2025)*

Selain itu, dalam aspek administrasi juga terlihat adanya transparansi dalam pengelolaan dana, dimana laporan keuangan disampaikan secara berkala kepada masyarakat melalui media komunikasi yang ada. Hal ini disampaikan sebagai berikut:

*“Ada transparansi yang dilakukan oleh panitia pembangunan dimana kita mengirimkan laporan keuangan dan sumbangan yang sudah terkumpul kita kirimkan di grup wa” (Hasil wawancara dengan Ketua Panitia Pembangunan pada 7 September 2025)*

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Wali Nagari Talang:

*“kalau yang dari saya lihat di grup dan kebetulan saya juga masuk di grup tersebut, memang benar uang tersebut dikelola oleh panitia dan laporan keuangan juga dikirimkan oleh panitia, berapa uang yang masuk berapa uang yang keluar dicatatkan, jadi ada transparansi terkait uang sumbangan masyarakat tersebut” (Hasil wawancara dengan Bapak Zulfadri pada 18 September 2025)*

Berdasarkan kutipan wawancara tersebut dapat dilihat bahwa partisipasi masyarakat dalam aspek administrasi tidak hanya sebatas memberikan kontribusi, tetapi juga mencakup keterlibatan dalam sistem pengelolaan dan pengawasan, yang ditunjukkan melalui transparansi laporan keuangan.

Selanjutnya, dalam aspek koordinasi proyek, partisipasi masyarakat terlihat dari adanya kerja sama dan komunikasi yang baik antar pihak yang terlibat, seperti wali nagari, panitia pembangunan, kepala jorong, dan masyarakat secara luas. Koordinasi ini terlihat jelas dalam pelaksanaan kegiatan gotong royong.

Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Ketua Panitia Pembangunan:

*“kalau penggerak khusus tentu disini peran pak wali ya, kan setelah tanah kita beli masih rimbun tanahnya karna lahan tersebut berupa kebun jadi memang kita panitia*

*sudah merencanakan untuk mengajak masyarakat luas untuk membersihkan lahan ini, kalau soal informasi tentu pak wali lewat jorong ya menyampaikan informasinya selain itu kita juga menyampaikan di grup wa panitia pembangunan yang juga berisi masyarakat didalamnya” (Hasil wawancara dengan ketua panitia pembangunan Bapak Elwin Andri pada 7 September 2025 )*

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa koordinasi dilakukan secara terstruktur melalui peran wali nagari dan jaringan pemerintahan di tingkat jorong, serta didukung oleh media komunikasi seperti grup WhatsApp.

Hal yang sama juga disampaikan oleh Wali Nagari Talang:

*“tentunya saya sebagai wali nagari mencoba untuk mengarahkan masyarakat agar bisa berpartisipasi dalam gotong royong tersebut, untuk lebih optimal lagi saya meminta ke setiap kepala jorong menyampaikan informasi itu ke masyarakat, dan juga karna juga punya grup wa informasi tersebut disebarakan juga kesana” (Hasil wawancara dengan Wali Nagari Talang Bapak Zulfadri pada 18 September 2025)*

Selain dalam kegiatan gotong royong, koordinasi juga terlihat dalam proses pencarian lahan yang dilakukan oleh panitia pembangunan. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh salah satu anggota panitia:

*“panitia pembangunan bergerak untuk memsurvei beberapa lahan yang sekiranya cocok dari segi lokasi dan harga, lokasi yang dicari itu kriterianya harus ditepi jalan agar akses mudah nantinya dan harga yang tidak terlalu mahal” (Hasil wawancara dengan Bapak Eriza M pada 15 September 2025)*

Berdasarkan kutipan tersebut dapat dilihat bahwa adanya koordinasi internal dalam panitia pembangunan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan bersama.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa partisipasi masyarakat dalam pembangunan SMAN 3 Gunung Talang tidak hanya terjadi pada aspek pelaksanaan, tetapi juga mencakup aspek administrasi dan koordinasi proyek. Hal ini ditunjukkan melalui keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan sumber daya, transparansi keuangan, serta adanya koordinasi yang baik antar pihak yang terlibat. Partisipasi yang bersifat menyeluruh ini menjadi salah satu faktor yang mendukung kelancaran dan keberhasilan pembangunan sekolah tersebut.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa dalam partisipasi dalam pelaksanaan partisipasi yang dilakukan masyarakat Nagari Talang dalam mendukung pembangunan sudah aktif. masyarakat nagari Talang melakukan beberapa langkah-langkah yang mereka lakukan untuk mendukung pembangunan tersebut seperti dalam sumber daya, masyarakat menggerakkan tenaga melakukan gotong royong untuk pembersihan lahan yang akan dibangun sekolah hal ini melibatkan masyarakat dan wali nagari dimana wali nagari menggerakkan masyarakat lewat jajaranya dan memberikan informasi kepada masyarakat lewat jajaranya untuk mengadakan gotong royong, dan keterlibatan panitia pembangunan dalam mencari dan mensurvei lahan yang akan dibeli guna menjadi tempat pembangunan SMAN 3 Gunung Talang. Dalam kontribusi uang, masyarakat secara aktif menyumbang yang penggalangan dana yang dilakukan oleh panitia pembangunan, uang tersebut digunakan untuk pembelian lahan, pengecoran halaman sekolah, dan pembelian seragam sekolah yang nantinya akan diberikan gratis kepada siswa. Lalu dalam kontribusi materi masyarakat secara aktif melakukan partisipasi dalam bentuk sumbangan makanan dan minuman dalam gotong royong, dan pemberian seragam sekolah gratis kepada siswa yang bersekolah di SMAN 3 Gunung Talang

### **5.3. Pengambilan Manfaat dalam pembangunan SMAN 3 Gunung Talang**

Dalam variabel ini peran serta masyarakat dalam pemanfaatan hasil dapat diartikan sebagai memanfaatkan hasil hasil yang dicapai dalam pembangunan, bentuk pelaksanaan pembangunannya seperti pemerataan fasilitas publik, pemerataan usaha dan pendapatan, ikut menikmati dan menggunakan hasil-hasil pembangunan seperti jalan, jembatan, gedung dan berbagai sarana dan prasarana sosial lainnya, hal tersebut merupakan bentuk keikutsertaan masyarakat dalam memanfaatkan hasil pembangunan yang dicapai. Penikmatan dalam program pembangunan dapat diartikan juga sebagai meningkatnya kesejahteraan, potensi masyarakat dan produktivitas masyarakat, partisipasi dalam menikmati hasil ini selain dapat dilihat dari menikmati hasil pembangunan, juga terlihat dari dampak

pembangunan bagi masyarakat terutama bagi kehidupan masyarakat, peningkatan pelaksanaan pembangunan lalu partisipasi dalam memelihara dan merawat hasil pembangunan

### 5.3.1. Manfaat Material

Dalam konteks pemanfaatan hasil pembangunan, manfaat material merupakan manfaat yang dapat dirasakan langsung oleh masyarakat, terutama yang berkaitan dengan kemudahan akses pendidikan, pengurangan biaya, serta kedekatan jarak sekolah dengan tempat tinggal masyarakat. Dalam kasus pembangunan SMAN 3 Gunung Talang di Nagari Talang, manfaat material yang dirasakan oleh masyarakat dapat dilihat dari bagaimana masyarakat telah memanfaatkan keberadaan sekolah tersebut sebagai sarana untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat sekolah menengah atas. Dengan telah selesainya pembangunan sebagian lokal dan mulai beroperasinya sekolah pada tahun ajaran 2025/2026, masyarakat mulai memanfaatkan fasilitas tersebut dengan menyekolahkan anak-anak mereka ke sekolah tersebut.

Hal ini sebagaimana disampaikan oleh salah satu informan dalam kutipan wawancara sebagai berikut

*” masyarakat sudah memanfaatkan keberadaan sekolah sman 3 gunung talang ini setelah selesai dibangun, dimana pada tahun ajaran baru ini jumlah murid sman 3 gunung talang ini sebanyak 23 siswa, jadi sekarang sekolah berjalan dengan 1 lokal, walaupun awalnya kita panitia menargetkan bisa mendapatkan siswa lebih banyak, yang awalnya kita targetkan 2 lokal, ,setidaknya masyarakat kita masih berikut serta memasukan anak mereka ke sekolah yang baru siap dibangun ini” ( Hasil wawancara dengan Ketua Panitia Pembangunan Elwin Andri pada 7 September 2025)*

Berdasarkan kutipan wawancara tersebut dapat dilihat bahwa masyarakat telah mulai memanfaatkan hasil pembangunan secara nyata, yang ditunjukkan dengan adanya siswa yang telah bersekolah di SMAN 3 Gunung Talang. Hal ini juga menunjukkan bahwa fasilitas yang dibangun telah digunakan sesuai dengan tujuan awal pembangunan, yaitu sebagai sarana pendidikan bagi masyarakat Nagari Talang.

Selain itu, manfaat material juga dapat dilihat dari kemudahan akses pendidikan yang dirasakan oleh masyarakat setelah adanya sekolah tersebut. Sebelum pembangunan sekolah ini, masyarakat mengalami kesulitan dalam melanjutkan pendidikan ke tingkat SMA karena keterbatasan akses dan kendala aturan zonasi. Namun setelah adanya SMAN 3 Gunung Talang, masyarakat tidak lagi mengalami kesulitan tersebut.

Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh salah satu informan lewat kutipan wawancara sebagai berikut

*“perubahan yang dirasakan masyarakat dalam pembangunan ini akses sekolah yang lebih mudah, jadi masyarakat yang anaknya akan masuk SMA jika ingin melanjutkan sekolah aksesnya lebih mudah tak lagi terbentur dengan aturan zonasi, dan biaya yang lebih murah karna untuk siswa yang masuk tahun ini uang sekolah gratis dan dapat seragam yang gratis, dan jarak yang lebih dekat karna sekolah ini masih dalam wilayah nagari Talang”* (Hasil wawancara dengan Ketua Panitia Pembangunan Elwin Andri pada 7 September 2025)

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa keberadaan sekolah ini memberikan perubahan yang nyata bagi masyarakat, khususnya dalam hal kemudahan akses pendidikan. Masyarakat tidak lagi harus menyekolahkan anak mereka ke luar daerah, sehingga akses menjadi lebih mudah dan terjangkau. Selain kemudahan akses, manfaat material juga dirasakan dalam bentuk pengurangan biaya pendidikan. Dengan adanya kebijakan pembebasan biaya sekolah dan pemberian seragam gratis, masyarakat merasa sangat terbantu secara ekonomi, terutama dalam kondisi ekonomi yang tidak menentu.

Hal itu sebagaimana mana yang dikonfirmasi oleh Wali Nagari Talang lewat kutipan wawancara sebagai berikut

*“kehadiran sekolah ini sangat membantu sekali, apalagi dengan kondisi ekonomi seperti ini, masyarakat merasa sangat terbantu karna bisa gratis uang sekolah untuk tahun ini dan dapat seragam gratis lalu jarak sekolah ke rumah yang tidak jauh,”* ( Hasil wawancara dengan Wali Nagari Talang Bapak Zulfadri pada 18 September 2025)

Berdasarkan kutipan wawancara tersebut dapat dilihat bahwa manfaat material yang dirasakan masyarakat tidak hanya pada kemudahan akses, tetapi juga pada aspek ekonomi, yaitu berkurangnya beban biaya pendidikan yang harus ditanggung oleh orang tua.

Lebih lanjut, manfaat material juga dapat dilihat dari kedekatan jarak sekolah dengan tempat tinggal masyarakat. Dengan adanya sekolah yang berada di dalam wilayah Nagari Talang, masyarakat tidak lagi harus menempuh jarak yang jauh untuk menyekolahkan anak mereka. Hal ini tentu memberikan kemudahan serta efisiensi waktu dan tenaga bagi masyarakat

Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan Wali Nagari dalam kutipan wawancara sebagai berikut

*“dari yang dilihat masyarakat sudah memanfaatkan sekolah tersebut per tahun ajaran baru tahun ini”* (Hasil wawancara dengan Wali Nagari Talang Bapak Zulfadri pada 18 September 2025)

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa manfaat material dari pembangunan SMAN 3 Gunung Talang telah dirasakan secara nyata oleh masyarakat Nagari Talang. Manfaat tersebut meliputi kemudahan dalam mengakses pendidikan, pengurangan biaya pendidikan, serta kedekatan jarak sekolah dengan tempat tinggal masyarakat. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa masyarakat tidak hanya menerima hasil pembangunan, tetapi juga aktif dalam memanfaatkan hasil tersebut sesuai dengan tujuan awal pembangunan.

Berdasarkan pemaparan pemaparan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa dalam indikator manfaat material, masyarakat merasakan adanya kemudahan dalam mengakses pendidikan, berkurangnya biaya pendidikan, serta jarak sekolah yang lebih dekat dengan tempat tinggal. Keberadaan sekolah ini memberikan dampak nyata dalam meringankan beban ekonomi masyarakat serta mempermudah proses melanjutkan pendidikan ke tingkat sekolah menengah atas

### 5.3.2. Manfaat Sosial

Dalam konteks pemanfaatan hasil pembangunan, manfaat sosial merupakan manfaat yang dirasakan oleh masyarakat secara kolektif, terutama yang berkaitan dengan kemudahan akses pendidikan, berkurangnya hambatan sosial, serta dampak terhadap kehidupan masyarakat secara umum. Dalam kasus pembangunan SMAN 3 Gunung Talang di Nagari Talang, manfaat sosial yang dirasakan oleh masyarakat dapat dilihat dari bagaimana keberadaan sekolah tersebut mampu menjadi solusi terhadap permasalahan pendidikan yang sebelumnya dihadapi oleh masyarakat, khususnya terkait dengan aturan zonasi dan keterbatasan akses ke sekolah lain.

Sebelum adanya sekolah ini, masyarakat Nagari Talang mengalami kesulitan dalam melanjutkan pendidikan ke tingkat SMA karena terbatasnya akses ke sekolah yang diinginkan serta adanya kebijakan zonasi. Namun setelah adanya SMAN 3 Gunung Talang, permasalahan tersebut dapat teratasi.

Hal ini sebagaimana disampaikan oleh salah satu informan penulis dalam kutipan wawancara sebagai berikut

*“keberadaan sekolah baru ini sangat membantu masyarakat nagari Talang dalam hal melanjutkan pendidikan, karna sejak tahun 2022 dan sejak diterapkan atuiran zonasi di sekolah yang biasanya menjadi tujuan masyarakat kita untuk melanjutkan pendidikan yaitu SMAN 1 Gunung Talang, masyarakat Talang kesulitan untuk melanjutkan sekolah, dengan berhasilnya dan terwujudnya pembangunan sekolah ini sangat membantu sekali dalam melanjutkan pendidikan ke tingkat SMA” ( Hasil wawancara dengan Ketua Panitia Pembangunan Elwin Andri pada 7 September 2025)*

Berdasarkan kutipan wawancara tersebut dapat dilihat bahwa keberadaan sekolah ini memberikan dampak sosial yang besar bagi masyarakat, khususnya dalam mengatasi hambatan yang sebelumnya dialami dalam mengakses pendidikan. Hal yang sama juga disampaikan oleh Wali Nagari Talang yang menyatakan bahwa keberadaan sekolah ini sangat membantu masyarakat secara umum, sebagaimana kutipan berikut

*“dengan adanya sekolah ini tentu masyarakat sangat terbantu dan sangat bermanfaat ya, masyarakat yang anaknya ingin masuk sma tidak lagi terkendala jarak dan zonasi”* ((Hasil wawancara dengan Wali Nagari Talang Bapak Zulfadri pada 18 September 2025)

Selain itu, manfaat sosial juga terlihat dari adanya kebersamaan dan kekompakan masyarakat dalam mewujudkan pembangunan sekolah ini. Proses pembangunan yang melibatkan masyarakat secara aktif telah menghasilkan dampak sosial berupa meningkatnya rasa kebersamaan dan kepedulian terhadap kebutuhan bersama.

Hal ini sebagaimana disampaikan oleh tokoh niniak mamak dalam wawancara berikut

*“manfaat yang terlihat sekarang sangat sesuai pada saat kita bersama-sama mendorong pembangunan ini, lewat kekompakan masyarakat nagari talang yang saling membantu jadi pembangunan sekolah ini bisa lancar, untuk sekarang kita tidak lagi melihat anak nagari talang yang terkendala untuk masuk ke sma”* (Hasil wawancara dengan tokoh niniak mamak bapak Budi Setiawan Datuak Tampan Hulu pada 15 September 2025)

Berdasarkan uraian tersebut dapat dipahami bahwa manfaat sosial dari pembangunan SMAN 3 Gunung Talang tidak hanya dirasakan dalam bentuk kemudahan akses pendidikan, tetapi juga dalam bentuk berkurangnya hambatan sosial serta meningkatnya kebersamaan masyarakat dalam mencapai tujuan bersama.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat dilihat dan diambil kesimpulan bahwa dalam indikator manfaat sosial, pembangunan sekolah ini mampu memberikan dampak kolektif bagi masyarakat, terutama dalam mengatasi permasalahan akses pendidikan akibat keterbatasan zonasi dan jarak. Selain itu, pembangunan sekolah ini juga mencerminkan adanya kebersamaan dan kekompakan masyarakat dalam mewujudkan kebutuhan bersama, sehingga memperkuat hubungan sosial di tengah masyarakat.

### 5.3.3. Manfaat Personal

Manfaat personal merupakan manfaat yang dirasakan secara individu oleh masyarakat, khususnya oleh orang tua dan siswa yang secara langsung memanfaatkan hasil pembangunan sekolah. Manfaat ini berkaitan dengan kepuasan, kemudahan, serta kesesuaian antara harapan awal dengan hasil yang telah dicapai. Dalam kasus pembangunan SMAN 3 Gunung Talang, masyarakat secara individu merasakan bahwa manfaat dari pembangunan sekolah tersebut telah sesuai dengan harapan awal saat mereka mendorong pembangunan sekolah ini. Hal ini menunjukkan bahwa pembangunan yang dilakukan telah mampu menjawab kebutuhan masyarakat secara langsung.

Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh informan dalam kutipan wawancara sebagai berikut

*“manfaat yang dirasakan sekarang sesuai dengan harapan saat kita mendorong pembangunan ini bisa terealisasi, kita selaku tokoh masyarakat dan yang dipercaya juga oleh masyarakat untuk mengawal dari awal cita-cita masyarakat nagari Talang ingin mempunyai sekolah baru, dengan yang dilihat sekarang sekolah telah dimanfaatkan dengan baik, jadi manfaat tentang pembangunan ini sesuai dengan harapan awal saat mendorong pembangunan sekolah ini”* (Hasil wawancara dengan Ketua Panitia Pembangunan Elwin Andri pada 7 September 2025)

Berdasarkan kutipan wawancara tersebut dapat dilihat bahwa masyarakat merasa puas terhadap hasil pembangunan yang telah dicapai, karena manfaat yang dirasakan telah sesuai dengan harapan sejak awal, Hal yang sama juga disampaikan oleh Wali Nagari Talang yang menyatakan bahwa keberadaan sekolah ini telah memberikan kemudahan bagi masyarakat secara individu, khususnya dalam melanjutkan pendidikan anak-anak mereka.

Hal ini sebagaimana disampaikan dalam kutipan wawancara berikut:

*“manfaat yang kini dirasakan sesuai dengan harapan awal saat mendorong pembangunan sekolah ini, saat sekarang ini anak nagari Talang yang ingin melanjutkan sekolah ke sma jadi lebih mudah”* (Hasil wawancara dengan Wali Nagari Talang Bapak Zulfadri pada 18 September 2025)

Selain itu, manfaat personal juga dapat dilihat dari kemudahan yang dirasakan oleh orang tua dalam menyekolahkan anak mereka tanpa harus menghadapi kendala jarak maupun biaya yang besar. Hal ini memberikan rasa tenang dan kepuasan tersendiri bagi masyarakat sebagai individu

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa manfaat personal yang dirasakan masyarakat meliputi kepuasan terhadap hasil pembangunan, kemudahan dalam melanjutkan pendidikan, serta terpenuhinya harapan individu dan keluarga terhadap akses pendidikan yang lebih baik.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa dalam indikator manfaat personal, masyarakat secara individu merasakan kepuasan terhadap hasil pembangunan yang telah sesuai dengan harapan awal. Keberadaan sekolah ini memberikan kemudahan bagi orang tua dalam menyekolahkan anak mereka serta memberikan rasa tenang karena akses pendidikan menjadi lebih terjangkau.

Berdasarkan uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa dalam variabel tahapan partisipasi pengambilan manfaat, masyarakat sudah menikmati hasil dan melakukan pengambilan manfaat dengan memasukan anak ke sekolah yang baru dibangun tersebut, masyarakat sudah aktif dalam menggunakan hasil pembangunan, dan penggunaan hasil pembangunan ini pun sesuai dengan harapan yang diharapkan saat mendorong pembangunan sekolah ini, lewat penggunaan hasil pembangunan tersebut masyarakat merasakan adanya dampak yang positif yaitu akses pendidikan yang lebih mudah, mengurangi biaya, dan jarak sekolah yang lebih dekat, dalam bentuk dukungan untuk merawat fasilitas pembangunan masyarakat melakukan partisipasi dengan cara sumbangan dana untuk pengecoran halaman sekolah, tidak ada partisipasi dalam kegiatan fisik lagi setelah sekolah beroperasi

#### 5.4. Evaluasi dalam pembangunan SMAN 3 Gunung Talang

Evaluasi pada hakikatnya adalah suatu alat yang mengukur atau menentukan nilai dengan cara mencari informasi dan mempertimbangkan sesuatu dalam pengambilan keputusan, partisipasi dalam evaluasi berkaitan dengan pelaksanaan program secara menyeluruh dan untuk mengetahui pelaksanaan jalannya kegiatan, evaluasi dilakukan untuk mengoreksi dan pemberian kritik dan saran, jenis keterlibatan dalam evaluasi terkait dengan masalah implementasi program secara luas, tujuan dari partisipasi ini adalah untuk memastikan bahwa pelaksanaan sejalan atau menyimpang dari rencana awal,

Tindakan evaluasi menjadi hal yang sangat penting dilakukan karena akan mengetahui perkembangan dan koreksi untuk segera ditindak lanjuti, pemantauan dan evaluasi program sangat penting, bukan saja agar tujuan pembangun bisa dicapai seperti yang diharapkan, tetapi juga perlu memperoleh umpan balik tentang masalah -masalah dan kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan, evaluasi juga dapat dimaknai sebagai sebagai sebuah proses untuk mengetahui keberhasilan program yang dilaksanakan, pada tahapan ini evaluasi biasanya menjadi titik penentu untuk program yang akan dilaksanakan selanjutnya, evaluasi juga dapat diartikan sebagai pemberian kritik dan saran yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok, evaluasi adalah untuk mengetahui seberapa banyak suatu kegiatan tertentu, apakah ada perbedaan antara keduanya, dan manfaat apa yang dicapai dibandingkan dengan harapan.

##### 5.4.1. Umpan Balik

Dalam tahapan ini, evaluasi yang dilakukan memang tidak melibatkan pihak masyarakat yang lebih luas, hanya berisikan panitia pembangunan saja, pihak Nagari dan pihak sekolah, seperti yang disampaikan oleh ketua panitia pembangunan dalam kutipan wawancara sebagai berikut,

*"rapat evaluasi dillakukan setelah sekolah tersebut beroperasi, kita melakukan rapat antara panitia pembangunan, pihak nagari dan pihak sekolah bertempat di sman 3 Gunung Talang, untuk evaluasi sendiri panitia pembangunan memang tidak melibatkan masyarakat luas dan juga tidak ada umpan balik*

*dari masyarakat baik itu didalam wa grup yang telah kita buat“ Hasil wawancara dengan Ketua Panitia Pembangunan Elwin Andri pada 7 September 2025)*

Hal yang sama juga disampaikan oleh Sekretaris Panitia Pembangunan, beliau menyampaikan bahwa evaluasi dilakukan setelah sekolah beroperasi, lebih lanjut lagi dalam kutipan wawancara sebagai berikut

*“ evaluasi memang dilakukan, tapi dilakukan setelah pembangunan selesai dan setelah sekolah ini telah memulai proses belajar mengajar, memang tidak melibatkan masyarakat luas, hanya berisikan panitia pembangunan, Nagari dan pihak sekolah“ ( Hasil wawancara dengan Sekretaris Panitia Pembangunan Bapak Martadinata Pada 11 September 2025)*

Berdasarkan kutipan wawancara diatas dapat dilihat bahwa dalam tahapan evaluasi, evaluasi dilakukan dalam bentuk rapat evaluasi tetapi dalam rapat tersebut hanya berisikan panitia pembangunan, beberapa perangkat nagari, dan pihak sekolah

Hal tersebut dibenarkan oleh Wali Nagari Talang, beliau menyampaikan dalam wawancara yang penulis lakukan, dengan kutipan wawancara sebagai berikut

*“ setelah sekolah ini beroperasi memang ada evaluasi yang dilakukan, yang berisikan panitia pembangunan dan pihak sekolah dan pihak nagari” ( Hasil wawancara dengan Wali Nagari Talang Bapak Zulfadri pada 18 September 2025 )*

Berdasarkan kutipan wawancara diatas dapat dilihat bahwa rapat evaluasi telah dilaksanakan tetapi tidak melibatkan masyarakat luas, hanya terbatas antara panitia pembangunan dan pihak sekolah SMAN 3 Gunung Talang dan pihak Nagari saja , evaluasi penting untuk dilakukan karna dalam evaluasi membahas tentang capaian dari proses yang telah dilakukan maupun masukan untuk arah pembangunan kedepanya

Dalam tahapan evaluasi pada pembangunan SMAN 3 Gunung Talang, evaluasi membahas beberapa hal terkait pembangunan SMAN 3 Gunung Talang, menurut ketua panitia pembangunan evaluasi dalam pembangunan SMAN 3 Gunung Talang membahas tentang pembentukan komite sekolah, meminta plt kepala sekolah untuk lebih aktif untuk meminta pengembangan sekolah, dan upaya untuk memindahkan beberapa pedagang yang membuka lapak dangangan tepat

dihalaman samping sekolah, hal itu dijelaskan lewat kutipan wawancara yang sebagai berikut

*” dalam evaluasi tersebut kita membahas agar segera dilakukan pembentukan komite sekolah dan penunjukan ketua komite karna sekolah telah 2 bulan berjalan, lalu kita juga meminta agar plt. kepala sekolah lebih aktif untuk mempersiapkan pengembangan sekolah karna persiapan penerimaan murid untuk tahun ajaran mendatang, karna sekarang baru satu lokal otomatis tambahan lokal harus segera dilakukan untuk murid baru dutahun ajaran yang akan datang, lalu juga membahas tentang pedagang yang membuka lapak dangangan di halaman samping sekolah, itu kita minta untuk dipindahkan”* Hasil wawancara dengan Ketua Panitia Pembangunan Elwin Andri pada 7 September 2025)

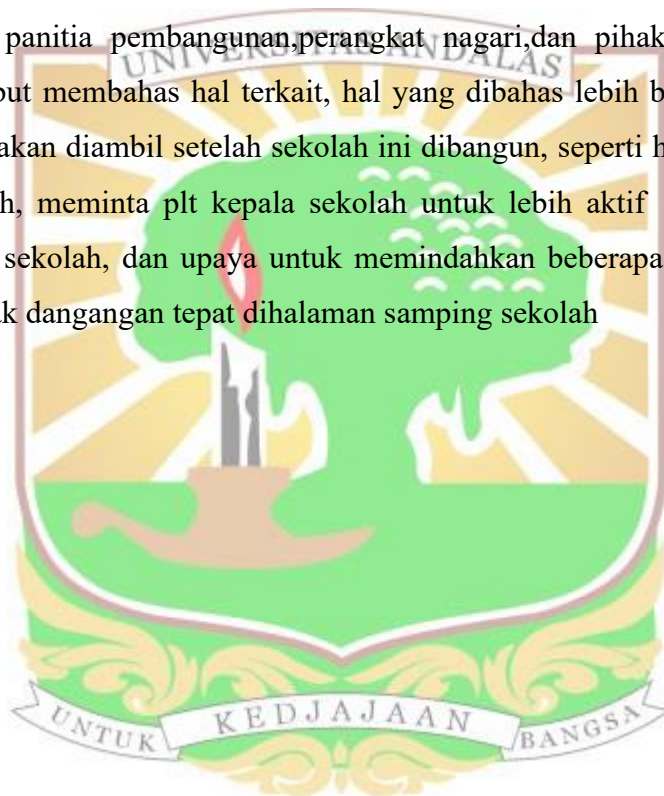
Berdasarkan kutipan wawancara diatas dapat dilihat bahwa dalam rapat evaluasi tersebut ada beberapa hal yang dibahas, hal yang dibahas lebih berkaitan dengan langkah yang akan diambil setelah sekolah ini dibangun. Wali Nagari Talang membenarkan hal tersebut, dalam wawancara tersebut Wali Nagari Talang menyampaikan bahwa evaluasi tersebut membahas tentang penunjukan ketua komite sekolah dan pembahasan tentang keaktifan plt kepala sekolah dalam melakukan pengembangan pembangunan sekolah dan pembahasan terkait pedagang yang berjualan di halaman sekolah

*“ dalam evaluasi memang membahas terkait pemilihan ketua komite,dan persiapan sekolah terkait pengembangan sekolah yang akan dilakukan, karna memang sekolah ini dibangun secara bertahap,dan juga memang benar, evaluasi juga membahas hal terkait normalisasi pedagang yang membuka lapak di halaman sekolah”* (Hasil wawancara dengan Wali Nagari Talang Bapak Zulfadri Pada 18 September 2025)

Berdasarkan kutipan wawancara diatas dapat dilihat bahwa evaluasi yang dilakukan antara pihak panitia pembangunan dan pihak sekolah SMAN 3 Gunung Talang membahas tentang pembentukan komite sekolah dan penunjukan ketua komite sekolah dan membahas tentang plt. kepala sekolah agar lebih aktif mendorong kelanjutan pembangunan sekolah, dan bahasan tentang upaya untuk memindahkan pedagang yang membuka lapak berjualan di halaman samping sekolah

Berdasarkan uraian diatas, dapat dilihat bahwa dalam indikator umpan balik, umpan balik dari masyarakat diluar kepanitian tidak ada, hanya para panitia pembangunan saja yang memberikan umpan lewat forum evaluasi pembangunan, masyarakat diluar kepanitian tidak ikut serta dalam rapat evaluasi tersebut

Berdasarkan uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa dalam variabel tahapan evaluasi, masyarakat diluar kepanitian pembangunan tidak ikut berpartisipasi dalam rapat evaluasi, dan masyarakat diluar kepanitian juga tidak memberikan umpan balik terhadap hasil pembangunan, rapat evaluasi hanya dihadiri oleh panitia pembangunan, perangkat nagari, dan pihak sekolah, rapat evaluasi tersebut membahas hal terkait, hal yang dibahas lebih berkaitan dengan langkah yang akan diambil setelah sekolah ini dibangun, seperti hal pembentukan komite sekolah, meminta plt kepala sekolah untuk lebih aktif untuk meminta pengembangan sekolah, dan upaya untuk memindahkan beberapa pedagang yang membuka lapak dangangan tepat dihalaman samping sekolah



## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **6.1. Kesimpulan**

Berdasarkan uraian hasil penelitian dan temuan peneliti dilapangan mengenai Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Sekolah SMAN 3 Gunung Talang dapat disimpulkan bahwa dalam variabel pengambilan keputusan, masyarakat menunjukkan partisipasi yang aktif, hal itu tergambarkan dari keikutsertaan masyarakat dalam musyawarah yang aktif dikarenakan adanya kepentingan bersama untuk mendapatkan fasilitas sekolah baru hal itu mereka wujudkan dalam musyawarah yang memiliki beberapa tahapan musyawarah mulai dari lingkup musyawarah yang kecil hingga kelingkup musyawarah yang lebih luas, dalam hal sumbangan pemikiran masyarakat aktif menyumbangkan pemikiran mereka dalam musyawarah, hal itu dilakukan untuk mendukung dan mempermudah proses rencana dan proses pembangunan SMAN 3 Gunung Talang

Pada tahap pelaksanaan, dalam variabel tahapan partisipasi implementasi atau pelaksanaan pembangunan SMAN 3 Gunung Talang, partisipasi yang dilakukan masyarakat Nagari Talang dalam mendukung pembangunan sudah aktif. masyarakat nagari Talang melakukan beberapa langkah-langkah yang mereka lakukan untuk mendukung pembangunan tersebut seperti dalam sumber daya, masyarakat menggerakkan tenaga melakukan gotong royong untuk pembersihan lahan yang akan dibangun sekolah hal ini melibatkan masyarakat dan wali nagari dimana wali nagari menggerakkan masyarakat lewat jajaranya dan memberikan informasi kepada masyarakat lewat jajaranya untuk mengadakan gotong royong, dan keterlibatan panitia pembangunan dalam mencari dan mensurvei lahan yang akan dibeli guna menjadi tempat pembangunan SMAN 3 Gunung Talang. Dalam kontribusi uang, masyarakat secara aktif menyumbang yang penggalangan dana yang dilakukan oleh panitia pembangunan, uang tersebut digunakan untuk pembelian lahan, pengecoran halaman sekolah, dan pembelian seragam sekolah yang nantinya akan diberikan gratis kepada siswa. Lalu dalam kontribusi materi

masyarakat secara aktif melakukan partisipasi dalam bentuk sumbangan makanan dan minuman dalam gotong royong, dan pemberian seragam sekolah gratis kepada siswa yang bersekolah di SMAN 3 Gunung Talang.

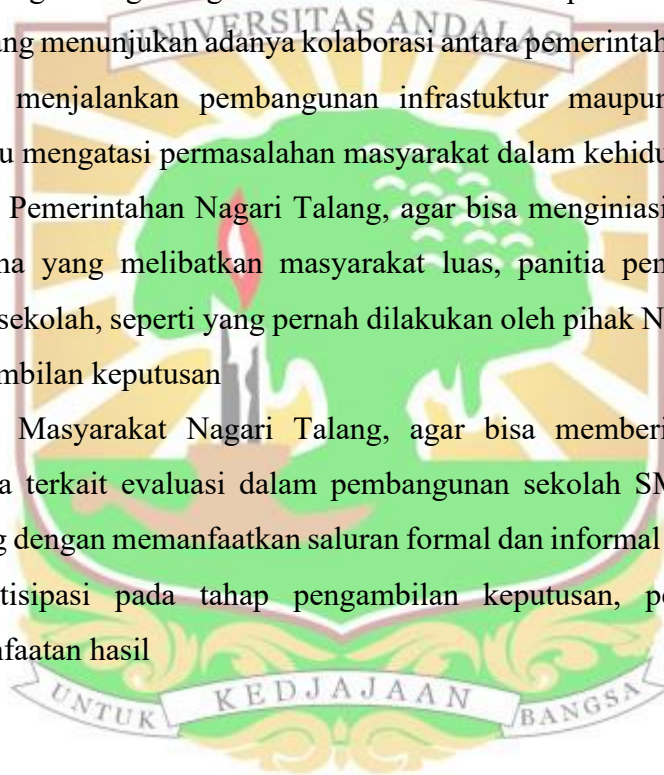
Pada tahap pemanfaatan hasil masyarakat bahwa dalam variabel tahapan partisipasi pengambilan manfaat, masyarakat sudah menikmati hasil dan melakukan pengambilan manfaat dengan memasukan anak ke sekolah yang baru dibangun tersebut, masyarakat sudah aktif dalam menggunakan hasil pembangunan, dan penggunaan hasil pembangunan ini pun sesuai dengan harapan yang diharapkan saat mendorong pembangunan sekolah ini, lewat penggunaan hasil pembangunan tersebut masyarakat merasakan adanya dampak yang positif yaitu akses pendidikan yang lebih mudah, mengurangi biaya, dan jarak sekolah yang lebih dekat, dalam bentuk dukungan untuk merawat fasilitas pembangunan masyarakat melakukan partisipasi dengan cara sumbangan dana untuk pengecoran halaman sekolah, tidak ada partisipasi dalam kegiatan fisik lagi setelah sekolah beroperasi

Pada tahap evaluasi dilihat bahwa dan diambil kesimpulan bahwa, dalam variabel tahapan evaluasi, masyarakat diluar kepanitian pembangunan tidak ikut berpartisipasi dalam rapat evaluasi, dan masyarakat diluar kepanitian juga tidak memberikan umpan balik terhadap hasil pembangunan, rapat evaluasi hanya dihadiri oleh panitia pembangunan, perangkat nagari, dan pihak sekolah, rapat evaluasi tersebut membahas hal terkait, hal yang dibahas lebih berkaitan dengan langkah yang akan diambil setelah sekolah ini dibangun, seperti hal pembentukan komite sekolah, meminta plt kepala sekolah untuk lebih aktif untuk meminta pengembangan sekolah, dan upaya untuk memindahkan beberapa pedagang yang membuka lapak dangangan tepat dihalaman samping sekolah

## 6.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan mengenai Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Sekolah SMAN 3 Gunung Talang, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Untuk Panitia Pembangunan Persiapan Sekolah SMAN 3 Gunung Talang , perlu dilibatkannya masyarakat luas diluar panitia pembangunan dalam tahapan evaluasi dikarenakan cakupan keaktifan masyarakat yang luas pada tahap pengambilan keputusan tahap peleksanaan pembangunan, selain itu perlu dilibatkan para Wali Murid yang merupakan penerima manfaat secara langsung dan dalam proses menikmati hasil merupakan masyarakat yang berkaitan secara langsung dengan hasil pembangunan
2. Untuk Pemerintahan Provinsi agar menjadikan kasus pembangunan SMAN 3 Gunung Talang sebagai contoh dan acuan untuk pembangunan di daerah lain yang menunjukkan adanya kolaborasi antara pemerintah dan masyarakat dalam menjalankan pembangunan infrastuktur maupun fasilitas yang mampu mengatasi permasalahan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari
3. Untuk Pemerintahan Nagari Talang, agar bisa menginiasi forum evaluasi bersama yang melibatkan masyarakat luas, panitia pembangunan, dan pihak sekolah, seperti yang pernah dilakukan oleh pihak Nagari pada tahap pengambilan keputusan
4. Untuk Masyarakat Nagari Talang, agar bisa memberikan pandangan mereka terkait evaluasi dalam pembangunan sekolah SMAN 3 Gunung Talang dengan memanfaatkan saluran formal dan informal dan tidak hanya berpartisipasi pada tahap pengambilan keputusan, pelaksanaan dan pemanfaatan hasil



## DAFTAR PUSTAKA

Anugrah Dwi/ *MASALAH PENDIDIKAN YANG UMUM TERJADI DI INDONESIA*/ <https://fkip.umsu.ac.id/masalah-pendidikan-yang-umum-terjadi-di-indonesia/> Diakses pada 29 januari 2025

[www.bps.go.id](http://www.bps.go.id), Statistik Pendidikan 2024, <https://www.bps.go.id/id/publication/2024/11/22/c20eb87371b77ee79ea1fa86/statistik-pendidikan-2024.html>/ Diakses pada 29 januari 2025

[sumbar.bps.go.id](http://sumbar.bps.go.id), profil statistik pendidikan sumatera barat 2023. <https://sumbar.bps.go.id/id/publication/2024/09/30/c2d2c336c8318168282213c3/educational-statistics-profile-of-sumatera-barat-province-2023.html>/ Diakses pada 29 Januari 2025

Andreeyan, R. (2014). Studi tentang partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan di kelurahan sambutan kecamatan sambutan kota samarinda. *Jurnal Administrasi Negara*, 2(4), 1938–1951.

Andriani, N. M. A., Rares, J. J., & Tampi, G. B. (2017). Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan di Desa Tumokang Baru Kecamatan Dumoga Utara Kabupaten Bolaang Mongondow. *Jurnal Administrasi Publik*, 3(046).

Cohen, J. M., & Uphoff, N. T. (1980). Participation's place in rural development: Seeking clarity through specificity. *World development*, 8(3), 213–235.

Creswell, J. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches: Vol. null*.

Ismatullah, I., & Mahendra, G. K. (2021). Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Infrastruktur Jalan Di Desa Kaligintung Kecamatan Temon Kabupaten Kulon Progo 2019. *Journal of Social Politics and Governance (JSPG)*, 3(1), 1–11.

Kuantitatif, P. P. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. *Alfabeta, Bandung*.

Latif, A., Rusdi, M., & Setiawan, D. (2020). Partisipasi Masyarakat Terhadap Pembangunan Infrastruktur Jalan Tani Desa Teteaji Kecamatan Tellu Limpoe Kabupaten Sidenreng Rappang. *PRAJA: Jurnal Ilmiah Pemerintahan*, 8(1), 26–39.

Mardikanto, T., & Soebianto, P. (2012). *Pemberdayaan masyarakat dalam perspektif kebijakan publik*. Alfabeta.

- Muhammad, R. F., Arifin, M. Z., & Zulfiani, D. (2022). Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Infrastruktur di Desa Labanan Makarti Kecamatan Teluk Bayur Kabupaten Berau. *Journal Administrasi Publik*, 9(4), 5651–5663.
- Mulya, D., Pinkan, W., & Hamzens, S. (t.t.). *ANALISIS PARTISIPASI MASYARAKAT DAN MANFAAT PROGRAM PENYEDIAAN AIR MINUM DAN SANITASI BERBASIS MASYARAKAT DI DESA MARANA KECAMATAN SINDUE KABUPATEN DONGGALA*.
- Nuraisyah, N., Syukur, M., & Sussanti, S. (2022). Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Di Desa Tinggede Kecamatan Marawola Kabupaten Sigi. *Jurnal ADMINISTRATOR*, 4(1), 50–63. <https://doi.org/10.55100/administrator.v4i1.46>
- Pangkey, D. K. A. (2016). Peran Kepala Desa Dalam Pelaksanaan Pembangunan Di Desa Tateli Satu Kecamatan Mandolang Kabupaten Minahasa. *Politico: Jurnal Ilmu Politik*, 3(1), 161096.
- Purwadinata, S., & Ferdaus, N. N. (2024). Harapan Pembangunan Smelter Menjadi Kawasan Industri dan Memperkuat UMKM Sumbawa Barat. *ARMADA: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 2(11), 946–952.
- Rantung, R. L., Posumah, J. H., & Ogotan, M. (2015). Hubungan Perencanaan Dan Partisipasi Masyarakat Dengan Keberhasilan Pembangunan Di Desa Lompad Kecamatan Ranoyapo. *Jurnal Administrasi Publik*, 3(031).
- Sembel, T., Gosal, R., & Pangemanan, S. (t.t.). *PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PEMBANGUNAN DESA (Studi di Desa Sinsingon Barat Kecamatan Passi Timur Kabupaten Bolaang Mongondow)*.
- Umboh, S. F. I., Manginsela, E. P., & Moniaga, V. R. B. (2020). Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Jembatan Perkebunan di Desa Kaneyan Kecamatan Tareran Kabupaten Minahasa Selatan. *Agri-Sosioekonomi*, 16(2), 269-â.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014 tentang pemerintah daerah pasal 1 ayat (41
- Wilcox, D. (1994). *The guide to effective participation*. Partnership Brighton.

## LAMPIRAN

### Pedoman wawancara

#### Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Sekolah SMA Negeri 3 Gunung Talang

##### A. Participation in decision making ( Partispasi dalam Pengambilan keputusan)

- **Keikutsertaan masyarakat dalam musyawarah/ pertemuan**

Pertanyaan

- 1) Apa yang mengerakan masyarakat untuk hadir dalam musywarah/pertemuan?
- 2) Bagaimana Proses muyawarah/pertemuan itu berlangsung?
- 3) Apakah keikutsertaan masyarakat pada musyawarah ini sudah aktif atau terbantas pada niniak mamak saja?

- **Sumbangan Pemikiran**

Pertanyaan

- 1) Apakah masyarakat sudah secara aktif menyamapaikan sumbangan pemikiran mereka.lalu seperti apa sumbangan pemikiran yang masyarakat sampaikan?
- 2) Bagaimana proses penyampaian sumbangan pemikiran dengan gubenu?

##### B. Participation in Implementation (partisipasi dalam implementasi )

- **Kontribusi dalam sumber daya**

Pertanyaan

1. Bagaimana kontribusi dalam sumber daya yang dilakukan masyarakat untuk mendukung pembangunan SMAN 3 Gunung Talang?
2. Sumber daya dalam bentuk apa saja yang anda lakukan dalam mendukung pembangunan SMA Negeri 3 Gunung Talang?
3. Apakah Partisipasi masyarakat dalam goro tersebut ada penggerak khusus atau inisiatif masyarakat itu sendiri, lalu seperti apa informasi tentang goro tersebut sampai ke masyarakat

- **Kontribusi dalam uang**

Pertanyaan

1. Apakah masyarakat ikut aktif memberikan sumbangan uang dalam mendukung partisipasi masyarakat?
2. Bagaimana mekanisme pengumpulan uang yang dilakukan oleh masyarakat?
3. Apakah sumbangan tersebut dikelola langsung oleh masyarakat?
4. Apakah ada transparansi dari sumbangan tersebut?

- **Kontribusi materi**

Pertanyaan

1. Apakah ada masyarakat yang menyumbang dalam bentuk materi dalam mendukung pembangunan?
2. Bagaimana mekanisme sumbangan dari barang tersebut?

**C. Participation in Benefits (Partisipasi dalam Pengambilan Manfaat)**

- **Penggunaan hasil pembangunan**

Pertanyaan

1. Bagaimana masyarakat memanfaatkan keberadaan SMA Negeri 3 Gunung Talang setelah sekolah dibangun?
2. Apakah keberadaan sekolah ini membantu anak masyarakat dalam melanjutkan pendidikan?
3. Apa perubahan yang masyarakat rasakan sejak sekolah ini ada?
4. Apakah manfaat yang dirasakan sesuai dengan harapan masyarakat saat mendorong pembangunan sekolah ini?

- **Dukungan dalam menjaga fasilitas sekolah**

Pertanyaan

1. Bagaimana masyarakat ikut mendukung agar sekolah ini terus bermanfaat ?
2. Adakah bentuk dukungan lain yang diberikan masyarakat setelah sekolah berdiri?

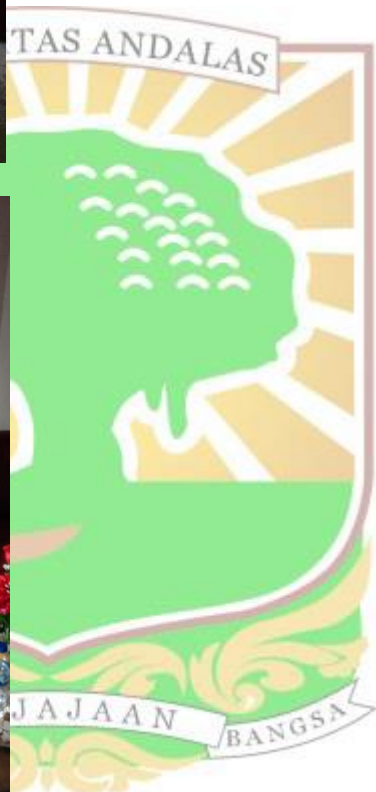
**D. .Participation in Evaluation (Partisipasi dalam Evaluasi)**

- **Umpan Balik**

Pertanyaan

1. Apakah ada rapat evaluasi setelah pembangunan sekolah tersebut?
2. Siapa saja yang terlibat dalam evaluasi tersebut?
3. Apa saja pembahasan yang dilakukan dalam rapat evaluasi tersebut?

Dokumentasi wawancara





**Nila Wahyuni**

**Draft SKRIPSI MUHAMMAD REYHAN (3)\_muhammad reyhan**

 Skripsi M Raihan

#### Document Details

Submission ID  
trn:oid::3618:129816177

Submission Date  
Mar 4, 2026, 9:07 AM GMT+7

Download Date  
Mar 5, 2026, 6:50 AM GMT+7

File Name  
Draft SKRIPSI MUHAMMAD REYHAN (3)\_muhammad reyhan.pdf

File Size  
2.2 MB

115 Pages

23,003 Words

156,362 Characters



Page 1 of 122 - Cover Page

Submission ID trn:oid::3618:129816177



Page 2 of 122 - Integrity Overview

Submission ID trn:oid::3618:129816177

## 4% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

#### Filtered from the Report

- Bibliography
- Quoted Text
- Cited Text

#### Exclusions

- 112 Excluded Sources

#### Top Sources

- 3%  Internet sources
- 2%  Publications
- 3%  Submitted works (Student Papers)

#### Integrity Flags

0 Integrity Flags for Review

Our system's algorithms look deeply at a document for any incongruities that would set it apart from a normal submission. If we notice something strange, we flag it for you to review.

A Flag is not necessarily an indicator of a problem. However, we'd recommend you focus your attention there for further review.



Page 2 of 122 - Integrity Overview

Submission ID trn:oid::3618:129816177